



**DETERMINAN EFISIENSI OPERASIONAL
BANK UMUM SYARIAH (BUS)
TAHUN 2016-2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**NURLAILA SAPITRI
NIM. 18 401 00027**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**DETERMINAN EFISIENSI OPERASIONAL
BANK UMUM SYARIAH (BUS)
TAHUN 2016-2021**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**NURLAILA SAPITRI
NIM. 18 401 00027**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**DETERMINAN EFISIENSI OPERASIONAL
BANK UMUM SYARIAH (BUS)
TAHUN 2016-2021**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**NURLAILA SAPITRI
NIM. 18 401 00027**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

**Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M.
NIP. 19790720 201101 1 005**

PEMBIMBING II

**Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd.
NIP. 19830317 201801 2 001**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **NURLAILA SAPITRI**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 04 Mei 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalāmu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NURLAILA SAPITRI** yang berjudul "**DETERMINAN EFISIENSI OPERASIONAL BANK UMUM SYARIAH (BUS) TAHUN 2016-2021**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

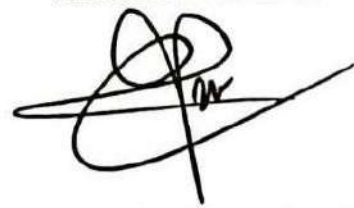
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd.M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II



Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlaila Sapitri
NIM : 18 401 00027
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
JudulSkripsi : **Determinan Efisiensi Operasional Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2016-2021.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 04 Mei 2023

Saya yang Menyatakan,



Nurlaila Sapitri

NIM . 18401 00027

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NURLAILA SAPITRI
NIM : 18401 00027
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Determinan Efisiensi Operasional Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2016-2021**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 04 Mei 2023

Saya yang menyatakan,




NURLAILA SAPITRI
NIM. 18401 00027



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQSYAH SKRIPSI

NAMA : NURLAILA SAPITRI
NIM : 18 401 00027
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
JUDUL SKRIPSI : DETERMINAN EFISIENSI OPERASIONAL
BANK UMUM SYARIAH (BUS) TAHUN 2018-
2021

Ketua

Delima Sari Lubis, M. A.
NIDN. 2012058401

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301

Anggota

Delima Sari Lubis, M. A.
NIDN. 2012058401

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301

Rini Hayati Lubis, M. P.
NIDN. 2013048702

Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN. 2028048201

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/16 Mei 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/77,5 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : DETERMINAN EFISIENSI OPERASIONAL BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2016-2021.
NAMA : NURLAILA SAFITRI
NIM : 18 401 00027

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 29 Mei 2023
Dekan,



Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Nurlaila Sapitri
NIM : 18 401 00027
Judul : **Determinan efisiensi Operasional Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2016-2021.**

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam mengoptimalkan input yang mereka miliki sehingga menghasilkan output yang maksimal. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang terendah pada Bank BCA Syariah tahun 2020 pada triwulan 3 sebesar 0.892, Bank Aceh pada tahun 2019 pada triwulan 4 sebesar 0.7695 BPD Nusa Tenggara Barat Syariah pada tahun 2019 triwulan 2-4 sebesar 0.7933, 0.7962, 0.7683, (CAR) yang terbesar dan mengalami peningkatan pada Bank BCA Syariah pada tahun 2021 pada triwulan 4 yaitu sebesar 0.4526, *Net performing financing* (NPF) mengalami kenaikan pada Bank bukopin syariah, dan *Size* yang selalu mengalami peningkatan pada Bank Aceh Syariah pada tahun 2021 triwulan 3 yaitu 18.8358. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah NPF, CAR, Bank *Size* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap efisiensi operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPF, CAR, Bank *Size* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap efisiensi operasional (BOPO) pada bank Umum Syariah tahun 2016-2021.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang efisiensi operasional. BOPO adalah rasio profitabilitas yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Fakto-faktor yang mempengaruhi NPF adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank atau pembiayaan bermasalah. CAR adalah rasio kecukupan modal yang berguna menampung resiko yang dihadapi bank. Bank *Size* adalah ukuran besar kecilnya suatu bank tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 160 data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi data pane, model *common effect*, model *fixed effect*, uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *multiflier* uji deskriptif, uji normalitas, uji Multikolinearitas, uji heteroskedastisitas uji hipotesis yaitu uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), CAR tidak berpengaruh terhadap Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Bank *Size* tidak berpengaruh terhadap Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), NPF, CAR, dan *SIZE* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap BOPO pada Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2021.

Kata kunci: Bank *Size*, CAR, Efisiensi Operasional (BOPO), NPF

KATA PENGANTAR



Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Alḥamdulillāh, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Salawāt* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “Determinan Efisiensi Operasional Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2016-2021.”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Olehkarenaitu, dengansegalakerendahanhatidanpenuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

- a. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga,

Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

- b. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- c. Ibu Nofinawati, M.A, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadlilah, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- d. Bapak Dr.Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M. selaku Pembimbing I dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
- e. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

- f. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- g. Teristimewa saya ucapkan terimakasih kepada keluarga tercinta (ayah anda Andi Hasibuan, dan Ibunda Suharni Nasution) yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada kedua orang tua tercinta dan diberibalasan atas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
- h. Untuk saudara-saudari saya Nurhikmah Aulia Hasibuan, Mukhtamar Husein Hasibuan, Syariful Mahya Banda Hasibuan, Muhammad Farid Husein Hasibuan, Mutiara Wahdini Hasibuan, M. Jihat Abidzar Hasibuan, dan Aisyah Humaira Hasibuan yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini, serta memberi perhatian dan nasihat-nasihat penuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik, dan mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
- i. Serta teman-teman seperjuangan di Program Perbankan Syariah Mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,teman-teman di

Perbankan Syariah -1 terkhusus kepada, Anna Kholilah, Era Gustia , Fatimah Nasution, Dina Mariana, Aya Sofia, Erina Dewi, Henni Hairani, Shinta Nauli Pasaribu, Nisrina Afifah Lubis. yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi dan memberikan motivasi sampai skripsi ini selesai.

- j. Untuk NIM 1840100061 yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah Selama proses menyelesaikan tugas akhir. Terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan baik tenaga, pikiran, maupun materi kepada saya dan senantiasa sabar menghadapi saya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sekarang ini.
- k. Untuk teman-teman satu kos peneliti Fitri Dayanti dan Azmi Anriski Terimakasih telah memberi dukungan, telah menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
- l. Untuk teman-teman satu bimbingan peneliti yang tidak bisa sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberi dukungan, dan Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Mei 2023
Peneliti,

NURLAILA SAPITRI
NIM. 18 401 00027

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U




b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
..... 	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fathah dan alif atau ya</i>	\bar{a}	a dan garis atas
	<i>Kasrah dan ya</i>	\bar{i}	i dan garis di bawah
	<i>dommah dan wau</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
a. Latar Belakang Masalah	1
b. Identifikasi Masalah.....	10
c. Batasan Masalah	11
d. Definisi Operasioal Variabel	11
e. Rumusan Masalah.....	13
f. Tujuan Penelitian	14
g. Kegunaan Penelitian	14
h. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
1. Kerangka Teori	18
1) Efisiensi Operasional.....	18
1. Pengertian Efisiensi Operasional	18
2. Efisiensi Bank Syariah	19
3. Pengukuran efesiensi.....	21
4. Beban Operasional Pedapatan Operasonal (BOPO)	21
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi.....	23
2) <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	
1. Pengertian <i>Non Performing Financig</i> (NPF).....	22
2. Pengukuran <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	25
3. Dampak <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	25
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi (NPF)	26
5. Upaya Penanganan <i>Non Performig Financing</i> (NPF)	28
3) <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	29
a. Pengertian CapitalAdequacy Ratio (CAR)	29
b. Pengukuran <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	30
c. Komponen <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	31

4) Bank Size	32
a. Pengertian Bank Size	32
b. Pengukuran Bank <i>Size</i>	32
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Bank <i>Size</i>	33
d. Tujuan Bank <i>Size</i>	33
5) Hubungan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Efisiensi Operasional	34
6) Hubungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap Efisiensi Operasional	35
7) Hubungan Bank <i>Size</i> terhadap Efisiensi Operasional	37
2. Penelitian Terdahulu	39
3. Kerangka Pikir	46
4. Hipotesis	47

BAB III METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
2. Jenis Penelitian	48
3. Populasi dan Sampel	48
1. Populasi	48
2. Sampel.....	49
4. Instrumen Pengumpulan Data	51
5. Teknik Pengumpulan Data	51
1. Studi Kepustakaan.....	51
2. Dokumentasi	52
6. Teknik Analisis Data	53
a. Regresi Data Panel	53
1) Model <i>Common Effect</i> dengan pendekatan OLS	53
2) Model <i>Fixed Effect</i> dengan pendekatan LSDV	53
3) Model <i>Random Effect</i> dengan pendekatan GLS	55
1) <i>Chow Test</i> (Uji <i>Chow</i>)	55
2) <i>Hausman Test</i> (Uji Hausman)	55
3) <i>Lagrange Multiplier Test</i> (Uji LM)	56
b. Statistik Deskriptif.....	56
c. Uji Normalitas	57
d. Uji Multikolinearitas	57
e. Uji Heteroskedastisitas.....	58
f. Uji Hipotesis.....	58
a. Uji Parsial (Uji <i>t</i>).....	58
b. Uji Simultan (Uji <i>f</i>)	59

BAB IV HASIL PENELITIAN

• Gambaran Umum Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia	60
i. Struktur Organisasi Bank Umum Syariah	64
• Deskripsi Data Penelitian	64
• Hasil Uji Estimasi Data Panel	80
i. Hasil Uji Model <i>Common Effect</i> dengan Pendekatan OLS.....	81
ii. Hasil Uji Model <i>Fixed effect</i> dengan Pendekatan LSDV.....	82

iii.	Hasil Uji Model <i>Random Effect</i> dengan Pendekatan GLS.....	83
a.	Hasil Uji <i>Chow Test</i> (Uji <i>Chow</i>).....	84
b.	<i>Hausman Test</i> (Uji <i>Hausman</i>)	84
c.	Hasil Uji <i>langrange multifiplier</i>	85
•	Hasil Uji Statistik Deskriptif	87
•	Hasil Uji Normalitas	88
•	Hasil Uji Multikolinearitas	88
•	Hasil Uji Heteroskedastisitas	89
•	Hasil Uji Hipotesis	91
1.	Hasil Uji Parsial (Uji t)	91
2.	Hasil Uji Secara Simultan (UjiF).....	92
I.	Pembahasan Hasil Penelitian	93
1.	Pengaruh NPF Terhadap BOPO	93
2.	Pengaruh CAR Terhadap BOPO	94
3.	Pengaruh <i>Size</i> Terhadap BOPO	95
4.	Pengaruh NPF, CAR, <i>Size</i> Terhadap BOPO.....	96
J.	Keterbatasan Hasil Penelitian	97
BAB V PENUTUP		
1.	Kesimpulan	99
2.	Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 :Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	
Tabel 1.2 :NPF, CAR, BANK SIZE BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2016-2021	
Tabel I.3 Defenisi Operasional Variabel	
Tabel 2.1 PenelitianTerdahulu.....	
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	
Tabel 3.2 Sampel Peneleitian	
Tabel 4.1 Perkembangan Jaringan Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2021	
Tabel 4.2 Beban Operasional Pendapatan Operasional Pada PT. Bank Muamalat Indonesia 2017-2021	
Tabel4.3 Beban Operasional Pendapatan Operasional Pada PT. Bank BCA Syariah 2017-2021.....	
Tabel 4.4 Beban Operasional Pendapatan Operasional Pada PT. Bank Victoria Syariah 2017-2021.....	
Tabel 4.5 Beban Operasional Pendapatan Operasional Pada PT. Bank Panin Syariah 2017-2021.....	
Tabel 4.6 Beban Operasional Pendapatan Operasional Pada PT. Bank Bukopin Syariah2017-2021	
Tabel 4.7 Beban Operasional Pendapatan Operasional Pada PT. Bank BJB Syariah2017-2021	
Tabel 4.8 Beban Operasional Pendapatan Operasional Pada PT. Bank Aceh Syariah2017-2021.....	
Tabel 4.9 Beban Operasional Pendapatan Operasional Pada PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah2017-2021	
Tabel 4.10 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Pada PT. BankMuamalat Indonesia 2017-2021	
Tabel4.11 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Pada PT. Bank BCA Syariah2017-2021	
Tabel 4.12 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Pada PT. Bank Victoria Syariah 2017-2021	
Tabel 4.13 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah 2017-2021.....	
Tabel 4.14 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Pada PT. Bank Bukopin Syariah 2017-2021	
Tabel 4.15 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Pada PT. Bank BJB Syariah 2017-2021	
Tabel 4.16 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Pada PT. Bank Aceh Syariah 2017-2021	
Tabel 4.17 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Pada PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat 2017-2021	
Tabel 4.18 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Pada PT. Bank Bank Muamalat Indonesia 2017-2021	

Tabel 4.19 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Pada PT. Bank BCA Syariah 2017-2021	
Tabel 4.20 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Pada PT. Bank Victoria Syariah 2016-2021	
Tabel 4.21 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah 2017-2021	
Tabel 4.22 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Pada PT. Bank Bukopin Syariah 2016-2021	
Tabel 4.23 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Pada PT. Bank BJB Syariah 2017-2021	
Tabel 4.24 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Pada PT. Bank Aceh Syariah 2017-2021	
Tabel 4.24 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Pada PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah Syariah 2017-2021	
Tabel 4.25 <i>Bank Size</i> (Ukuran Bank) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia 2017-2021	
Tabel 4.25 <i>Bank Size</i> (Ukuran Bank) Pada PT. Bank BCA Syariah 2017-2021	
Tabel 4.26 <i>Bank Size</i> (Ukuran Bank) Pada PT. Bank Victoria Syariah 2017-2021	
Tabel 4.27 <i>Bank Size</i> (Ukuran Bank) Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah 2017-2021	
Tabel 4.28 <i>Bank Size</i> (Ukuran Bank) Pada PT. Bank Bukopin Syariah 2017-2021	
Tabel 4.29 <i>Bank Size</i> (Ukuran Bank) Pada PT. Bank BJB Syariah 2017-2021	
Tabel 4.30 <i>Bank Size</i> (Ukuran Bank) Pada PT. Bank Aceh Syariah 2017-2021	
Tabel 4.31 <i>Bank Size</i> (Ukuran Bank) Pada PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah 2017-2021	
Tabel 4.32 Hasil Uji Regresi <i>Common Effect</i> Modal	
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Regresi fixed Effect</i> Model	
Tabel VI. 36	
Tabel 4.35 Hasil Uji <i>Chow</i>	84
Tabel 4.36 Hasil Uji Hausman	85
Tabel 4.37 Hasil Uji LM	86
Tabel 4.38 Hasil Uji Statistik Deskriptif	87
Tabel 4.39 Hasil Uji Multikolinearitas	89
Tabel 4.40 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser	89
Tabel 4.41 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan White	90
Tabel 4.42 Hasil Uji t	91
Tabel 4.43 Hasil Uji F	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	:Kerangka Pikir	47
Gambar IV.1	:Struktur Organisasi Bank Umum Syariah	64
Gambar IV.1	:Hasil Uji Normalitas.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : Surat Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 3 : Data Bank Umum Syariah Tahun 2016-2021
- Lampiran 4 : Hasil Uji Rgresi *Common Effect* Modal
- Lampiran 5 : Hasil Uji *Regresi fixed Effect* Model
- Lampiran 6 : Hasil *Uji Chow*
- Lampiran 7 : Hasil Uji Hausman
- Lampiran 8 : Hasil Uji LM
- Lampiran 9 : Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 10 : Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 11 : Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser
- Lampiran 12 : Uji Heteroskedastisitas dengan White
- Lampiran 13 : Hasil Uji t
- Lampiran 14 : Hasil Uji F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah sebuah lembaga keuangan intermediasi yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan surat sanggup bayar. Persaingan antara bank di Indonesia. Semakin ketat ini ditunjukkan dengan munculnya banyaknya bank baik milik pemerintah dan swasta dengan berbagai produk perbankan yang memberikan banyak kemudahan dan fasilitas kepada nasabah yang bertujuan untuk meyakinkan nasabah agar mau menempatkan dananya di bank.¹

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam mengoptimalkan input yang mereka miliki sehingga menghasilkan output yang maksimal. Efisiensi merupakan jawaban atas kesulitan-kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja seperti tingkat alokasi, teknis maupun total efisiensi.

Efisiensi operasional bank bertujuan agar bank yang bersangkutan dapat berjalan lebih optimal dalam melayani para nasabahnya. Dengan efisiensi yang dilakukan, sebuah bank dapat meminimalisir angka pengeluaran, dan sebaliknya memaksimalkan angka pendapatan.²

Efisiensi Operasional diukur dengan rasio biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO dapat dilihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya Operasionalnya. Makin besar biaya operasionalnya berarti makin buruk pengelolaan perusahaan tersebut.

¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana, Edisi Pertama Cet. 2016), hlm.80.

² Joanita Nadia Deanna, "Determinan Efisiensi Operasional Perbankan Indonesia" *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol.2, No. 1, April 2018, hlm. 218-225.

Kriteria penilaian efisiensi operasional berdasarkan BOPO yaitu suatu perusahaan dikatakan sehat harus memiliki BOPO <90%, artinya jika suatu perusahaan memiliki BOPO lebih dari ketentuan tersebut, maka perusahaan tersebut termasuk dalam kategori tidak sehat dan tidak efisien.³

Tingkat efisiensi bank syariah, dapat diketahui seberapa besar kemampuan Bank Syariah dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Implikasinya bank akan dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat. Jika bank memiliki kinerja yang efisien, tingkat keuntungan akan meningkat, bank akan mampu menyalurkan lebih banyak dana, bank dapat menawarkan tingkat harga, kualitas jasa, keamanan yang lebih baik serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara menyeluruh. Bank Umum Syariah di Indonesia belum beroperasi secara efisien, hal ini terbukti dari sektor rata-rata efisiensi sebelum mencapai skor sempurna yaitu pada skor efisiensi murni. Nilai efisiensi teknis dan efisiensi teknis murni dibuktikan bahwa BUS belum dapat beroperasi menggunakan kombinasi input yang optimal untuk memproduksi outputnya.⁴

³ Iwan Wisandani, *Analisis Aktivitas Terhadap Efisiensi Operasional*, (CV. media sains indonesia, 2018), hlm.73-74.

⁴ Siti Karimah dkk, "kajian efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia" *jurnal Al-Muzara'ah*, Vol.4 no.1, 2016, hlm.34.

TABEL I.1
Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
Dalam Persen (%)

NO	Nama BUS	Triwulan	2019	2020	2021
1	Bank Muamalat Indonesia	1	0.9913	0.9794	0.9851
		2	0.9904	0.9819	0.9842
		3	0.9883	0.9838	0.9846
		3	0.995	0.9945	0.9929
2	Bank BCA Syariah	1	0.9014	0.9	0.8861
		2	0.8904	0.8953	0.8707
		3	0.892	0.8932	0.8659
		4	0.8755	0.8628	0.4309
3	Bank Victoria Syariah	1	0.9645	0.9817	0.9817
		2	0.9787	0.9978	0.9978
		3	0.9916	0.979	0.979
		4	0.998	0.9693	0.9693
4	Bank Panin Syariah	1	0.9747	0.9741	0.9891
		2	0.9884	0.9986	0.9933
		3	0.9865	1.002	0.9954
		4	0.9774	0.9942	2.0274
5	Bukopin Syariah	1	0.9975	0.9886	0.994
		2	0.9944	0.9908	0.9931
		3	0.9996	0.9896	0.9929
		4	0.996	0.9773	1.8025
6	BJB Syariah	1	0.9304	0.8316	0.8246
		2	0.8297	0.9522	0.8312
		3	0.841	0.9374	0.8288
		4	0.9393	0.8395	0.8873
7	Bank Aceh Syariah	1	0.8911	0.8412	0.7461
		2	0.8351	0.8267	0.8068
		3	0.8282	0.8162	0.8062
		4	0.7695	0.815	0.7837
8	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	1	0.8367	0.8076	0.88
		2	0.7933	0.8004	0.8406
		3	0.7962	0.8029	0.8289
		4	0.7683	0.8139	0.8256

Sumber: Data tahunan bank umum syariah, 2022

Berdasarkan tabel I.1 diatas, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang tidak sesuai dengan teori dimana jika nilai Beben Operasional

Pendapatan Operasional (BOPO) kurang dari <90% dikatakan tidak efisien⁵. Dimana pada Bank BCA Syariah tahun 2020 pada triwulan 3 sebesar 0.892, Bank Aceh pada tahun 2019 pada triwulan 4 sebesar 0.7695 BPD Nusa Tenggara Barat Syariah pada tahun 2019 triwulan 2-4 sebesar 0.7933, 0.7962, 0.7683 kurang dari <90%.

Skala besar kecilnya perbankan dapat memengaruhi tingkat efisiensi. Bank berskala besar, memiliki banyak sumber daya yang dapat dipergunakan secara efisien untuk meminimalkan potensial risiko, seperti meningkatkan aset produktif, yang dapat menghasilkan keuntungan. Akan tetapi, bank besar juga tidak menjamin efisiensi dalam operasionalnya ketika investasi bank kurang menguntungkan, atau jumlah sumber daya manusia yang terlampaui besar dan kurang berdedikasi tinggi sehingga meningkatkan pemborosan. Penelitian terdahulu yang telah berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi efisiensi secara positif. Perolehan keuntungan yang tinggi, mencerminkan pengelolaan bank telah baik, terutama dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki, untuk menghasilkan output yang sesuai dengan ataupun melebihi target yang ditentukan. Semakin profitabilitas perbankan tinggi, bank semakin mampu untuk meningkatkan efisiensi dalam operasionalnya supaya memperoleh hasil yang lebih optimal.⁶

Faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi seperti NPF, CAR, Bank Size, Inflasi pertumbuhan ekonomi, dan suku bunga.⁷ *Non Performing financing* (NPF)

⁵ Iwan Wisandani, *Of Cit*, hlm.74.

⁶ *Ibid*, hlm. 137.

⁷ Mohamad Nur Utomo, *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*, (CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019), hlm. 43.

adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Semakin tinggi nilai NPF (diatas5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank penurunan laba mengakibatkan dividen yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat *return* saham bank akan mengalami penurunan.⁸

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank.⁹ besarnya CAR setiap bank minimal 8%. Semakin besar CAR maka semakin baik kemampuan modal bank dalam membiayai aktiva bank yang mengandung risiko dan begitu juga sebaliknya apabila semakin kecil CAR maka akan semakin buruk kemampuan bank dalam membiayai aktiva bank yang mengandung risiko.

Bank Size adalah besarnya asset atau aktiva yang dimiliki bank sehingga dapat menunjang aktivitas operasioanla bank.¹⁰ Bank berukuran besar tentunya memiliki ke unggulan dibandingkan bank berskala kecil baik dari segi pendapatan, jumlah,modal dan tenaga kerja. Struktur aset ini berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan bank, dan berpengaruh juga terhadap tingkat efisiensi dari kinerja perbankan.¹¹

⁸Wangsawidjaja, "*Pembiayan Bank Syariah*", (PT. Gramedia:pustaka utama,2012), hlm.117-118.

⁹ Rifadli Kadir, "*Manajemen Risiko Pembiayaan Bank Syariah*", (Samudra Biru:Anggota Ikapi, 2021), hlm. 64.

¹⁰Kadim, "*Determinan of Cost Efficiency and its Implications on Sharia Bank in Indonesia frofitability*" International Jurnal, 2016, hlm. 23.

¹¹ Aprilliantoni, "*Etika perbankan Studi Perporma Bank Syariah dan Bank Sosial*", (A-Empat, 2016), hlm. 76.

Tabel I.2
NPF, CAR, BANK SIZE BANK UMUM SYARIAH
TAHUN 2016-2021 Dalam Persen (%)

No	Nama BUS	Tahun	Triwulan	Variabel		
				NPF (%)	CAR (%)	SIZE (Jutaan)
1.	Bank Muamalat Indonesia	2019	1	0.0335	0.1258	17.8256
			2	0.0453	0.1201	17.8150
			3	0.0464	0.1242	17.7187
			4	0.043	0.1242	17.7386
		2020	1	0.0498	0.1212	17.7160
			2	0.0497	0.1213	17.7002
			3	0.0495	0.1248	17.7029
			4	0.0395	0.1521	17.7521
		2021	1	0.0418	0.1506	17.7624
			2	0.0397	0.1512	17.7595
			3	0.0397	0.1526	17.7680
			4	0.0008	0.2376	17.8913
2.	Bank BCA Syariah	2019	1	0.0042	0.2568	15.7553
			2	0.0062	0.2567	15.7665
			3	0.0053	0.4378	15.9102
			4	0.0026	0.3828	15.9713
		2020	1	0.0024	0.3836	15.9382
			2	0.0021	0.3845	15.9576
			3	0.0001	0.3957	15.9654
			4	0.0001	0.4526	16.0897
		2021	1	0.001	0.4496	16.0341
			2	0.0001	0.4376	16.0914
			3	0.0001	0.4385	16.0941
			4	0.0112	0.4143	16.1804
3.	Victoria syariah	2019	1	0.0258	0.2385	14.3625
			2	0.0408	0.185	14.4094
			3	0.0342	0.1804	14.5960
			4	0.0264	0.1944	14.6320
		2020	1	0.0352	0.2012	14.5489
			2	0.0362	0.2178	14.5600
			3	0.0334	0.2278	14.5738
			4	0.0301	0.246	14.6467
		2021	1	0.0298	0.2783	14.5656
			2	0.0351	0.288	14.4199
			3	0.0354	0.3043	14.4513
			4	0.0372	0.3321	14.3228
4	Panin Syariah	2019	1	0.0397	0.1847	15.9394
			2	0.0341	0.167	16.0636
			3	0.0314	0.1517	16.0693

			4	0.028	0.1446	16.2257
		2020	1	0.029	0.1608	16.1953
			2	0.0259	0.1628	16.1766
			3	0.0262	0.1564	16.1851
			4	0.0245	0.3143	16.2405
		2021	1	0.0353	0.3008	16.2719
			2	0.0324	0.3054	16.2714
			3	0.0316	0.3106	16.3248
			4	0.0094	0.2581	16.4845
5	Bukopin Syariah	2019	1	0.0402	0.1961	15.6904
			2	0.0436	0.1599	15.6521
			3	0.0418	0.1623	15.6447
			4	0.0405	0.1525	15.7235
		2020	1	0.0429	0.1445	15.6180
			2	0.0496	0.1467	15.5190
			3	0.0492	0.1508	15.4460
			4	0.0495	0.2222	15.4686
		2021	1	0.0494	0.2411	15.4522
			2	0.0485	0.2347	15.4588
			3	0.048	0.2301	15.5328
			4	0.0466	0.2374	15.6433
6.	BJB Syariah	2019	1	0.018	0.2593	15.7081
			2	0.0101	0.1694	18.5590
			3	0.01	0.1662	18.5806
			4	0.025	0.2495	15.8597
		2020	1	0.0035	0.1708	18.5760
			2	0.0178	0.1604	15.8108
			3	0.0174	0.1634	15.9011
			4	0.0041	0.1731	18.5478
		2021	1	0.0043	0.1705	18.7341
			2	0.0038	0.1686	18.7784
			3	0.0036	0.1771	18.8358
			4	0.018	0.2347	16.1534
7.	Bank Aceh Syariah	2019	1	0.0023	0.2074	16.9365
			2	0.0027	0.1883	17.0781
			3	0.0006	0.1914	16.9178
			4	0.0004	0.189	17.0392
		2020	1	0.0008	0.1916	16.9506
			2	0.001	0.2024	17.0001
			3	0.0009	0.1814	17.1022
			4	0.0004	0.186	17.0534
		2021	1	0.0005	0.1977	17.0380
			2	0.0007	0.1999	17.1228
			3	0.0005	0.1811	17.1122

			4	0.0003	0.2002	17.1538
8	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2019	1	0.0061	0.3825	15.9391
			2	0.0059	0.3442	15.9206
			3	0.0046	0.3417	16.0448
			4	0.0061	0.3547	15.9719
		2020	1	0.0078	0.3564	16.1065
			2	0.0091	0.3265	16.1403
			3	0.0102	0.3204	16.2357
		2021	1	0.0077	0.316	16.1592
			2	0.0087	0.3177	16.2142
			3	0.0086	0.2964	16.2491
			4	0.0079	0.2913	16.2788

sumber: Data tahunan bank umum syariah, 2022.

Berdasarkan tabel I.2 diatas, dapat dilihat Bank Umum Syariah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat pada tahun 2016-2021. Hal ini dapat dilihat dari indikator rasio seperti *Net performing financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Bank Size*. Pertumbuhan asset mengalami perkembangan yang cukup fluktuatif selama periode tersebut. Meskipun nilai *Net performing financing* (NPF) mengalami kenaikan pada Bank bukopin syariah dan yang mengalami penurunan pada bank BJB Syariah tahun 2019 pada triwulan 3 sebesar 0,01, sedangkan *capital adequacy ratio* (CAR) yang terbesar dan mengalami peningkatan pada Bank BCA Syariah pada tahun 2021 pada triwulan 4 yaitu sebesar 0.4526 sedangkan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mengalami penurunan pada bank Aceh tahun 2020 pada triwulan 4 yaitu 0.186, dan *Size* yang selalu mengalami peningkatan pada Bank Aceh Syariah pada tahun 2021 triwulan 3 yaitu 18.8358, dan yang paling rendah pada bank viktorina pada tahun 2019 triwulan 1 sebesar 14.3625.

Menurut Muhammad Faza Firdaus dan Muhammad Nadrattuzaman Hosen menyatakan bahwa *Net performing financing* (NPF) berpengaruh negatif

signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dengan pendekatan SFA, bank yang memiliki jumlah pembiayaan macet tinggi umumnya tidak beroperasi secara efisien yang berarti NPF berhubungan negatif dengan tingkat efisiensi bank.¹² Sedangkan menurut Rosman dan Rohim menyatakan *Net performing financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah berdasarkan hasil pengujian statistik.¹³

Menurut Sri Farhatin Wulan dari menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dengan pendekatan SFA, Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menunjang aktivitas operasional bank serta meningkatnya kepercayaan investor asing, keadaan yang menguntungkan ini dapat menjadikan bank semakin efisien.¹⁴ Peneliti lain menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah berdasarkan pengujian statistik.¹⁵

Menurut Sulfikar Bagus menyatakan bahwa *Bank Size* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dengan pendekatan *Sales Force Automation* (SFA).¹⁶ Sedangkan menurut Aidah Bank

¹² Muhammad faza firdaus dan Muhammad nadratuzzaman hosen, *Eisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan To-Stage Data Empelovment Analisis*, *Bulletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, (Jakarta: Alfabeta, 2013), hal.187.

¹³ Rosman dan Rohim, "*Efisiensi Of Islamic Bbank*", (PT. Raja Grafindo: Jakarta, 2013), hlm.63.

¹⁴ Sri Farhatin Wulandari, dkk "Determinan Efisiensi Perbankan di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2018)" *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 7, No. 12, Desember 2012: hlm.2440.

¹⁵ Rosman dan Rohim, *Opcit*, hlm. 69.

¹⁶ Sulfikar Bagus, Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah DI Indonesia, "*Jurnal CakraWala*", Vol 11 No. 2, September 2016, hlm. 27.

Size memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah.¹⁷

Berdasarkan data-data Bank Umum Syariah dan hasil penelitian terdahulu, menunjukkan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten dan berbeda-beda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan maksud untuk mengembangkan studi dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dengan mengambil 14 Bank Umum Syariah sebagai sampel penelitian. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Determinan Efisiensi Operasional Bank Umum Syariah Tahun 2016-2021**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengidentifikasi hal-hal yang berhubungan dengan efisiensi operasional Bank umum syariah pada tahun 2016-2021.

- Bank Umum Syariah sudah beroperasi secara efisien dilihat dari 14 Bank Umum Syariah, namun terdapat 8 Bank Umum Syariah yang sudah memenuhi standar dalam menentukan sampel.
- *Non Performing Financing* (NPF) yang belum beroperasi secara efisien dilihat dari standar yang diterapkan Bank Umum Syariah yaitu minimal 5% yaitu pada Bank Jaber Banten Syariah tahun 2019 triwulan 3 sebesar 0,01.

¹⁷ Aidah, “*Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia dan Faktor Internal yang Mempengaruhinya*”, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2019), hlm.59.

- CAR cukup efisien dalam menjaga kecukupan modal yang di miliknya sehingga dapat memenuhi standar yang di terapkan Bank Syariah Indonesia yaitu minimal 8% maka nilai CAR dapat dikatakan baik karna Bank Umum Syariah mencapai kriteria tersebut.
- *Size* pada bank Muamalat Syariah mengalami peningkatan namun tidak diikuti dengan BOPO.
- *Size* yang terendah pada Bank pada bank viktorika pada tahun 2019 triwulan 1 sebesar 14.3625.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian oleh karena itu, peneliti akan membatasi penelitian ini pada Efisiensi operasional pada Bank Umum Syariah yang dilihat dari BOPO dan dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam penelitian ini diambil tiga yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Bank Size* dari tahun 2016-2021.

D. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel terkait dalam penelitian. Adapun penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

Tabel I.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasioanl Variabel	Indikator	Skala
Efisiensi operasional (Y)	Efisiensi operasional dapat membuat menjalankan strategi keunggulan biaya dengan menanamkan investasi pada tegnologi sistem informas perusahaan. ¹⁸ Efisiensi operasional dalam perusahaan ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil dari pada keuntungan yang di peroleh dari penggunaan aktiva tersebut pada Bank Umum Syariah priode 2016-2021 yang di ukur dengan BOPO beban operasional dibagi pendapatan operasional di kali 100%.	1. Pendapatan operasional 2. Beban operasional ¹⁹	Rasio
<i>Non Performing Financing</i> (NPF) (X ₁)	Kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah ²⁰ Npf dalam penelitian ini adalah pembiayaan non lancar Bank Umum Syariah Priode 2016-2021 yang di ukur dengan total pembiayaan bermasalah di bagi total kredit dikali	1. Lancar 2. Dalam perhatian khusus 3. Kurang lancar 4. Di ragukan macet. ²¹	Rasio

¹⁸Luthfi Parinduri dkk, *Manajemen Operasional Teori dan Strategi* (yayasan kita menulis, 2020), hlm 207.

¹⁹ Sufyaty, dkk, *Indikator Keuangan dan Non Keuangan Kinerja bank Syariah di Indonesia*, (Insani: Anggota IKAPI, 2021), hlm, 39.

²⁰ Sufyanti dkk, *Indikator Keuangan dan Non Keuangan Kinerja Bnak Syariah di Indonesia*, (Insania: Anggota IKAPI, 2021), hlm. 49.

²¹Thamrin Abdullah dan francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, hlm.275.

	100%.		
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X ₂)	Rasio perbandingan modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko untuk meneli seberapa jauh aktiva yang mengandung resiko ikut di biyai dari modal bank. ²² CAR dalam penelitian ini adalah rasio kinerja bank yang memperhitungkan kecukupan modal aktiva Bank Umum Syariah priode 2016-2021 yang di ukur dengan modal bank di bagi total aktiva tertimbang menurut resiko di kali 100%.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal inti 2. Modal plengkap 3. Aktiva tertimbang menurut resiko.²³ 	Rasio
<i>Bank Size</i> (X ₃)	Besar kecilnya suatu bank (<i>size</i>) tersebut dan total asset tersebut dinyatakan dalam total asset atau aktiva. ²⁴ <i>Size</i> dalam penelitian ini adalah aktiva perusahaan yang juga menggambarkan kesehatan suatu Bank Umum Syariah priode 2016-2021 yang di ukur dengan <i>size</i> sama dengan Ln atau Total asset.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Total aktiva 2. Nilai pasar saham 3. Total pendapatan dan lain-lain.²⁵ 	Rasio

²²Eko Sudarmanto, dkk, *manajemen Risiko Perbankan* (Medan: Yayasan kita Menulis, 2021), hlm 44.

²³ Dewi Hanggraeni, *Manajemen Risiko Pembiayaan Syariah*, (Anmnggota IKAPI: JL. Kencana , 2019), hlm 105-106

²⁴Sapto jumono, *Monograf Kinerja da kekuatan Bersaing bank pembangunan Daerah di indonesia* (Group penerbitan: CV Budi Utama, 2022), hlm 12.

²⁵ Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah* (PT. Gramedia: Jakarta, 2018), hllm. 90.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan yaitu:

- 1) Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah tahun 2016-2021?
- 2) Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah tahun 2016-2021?
- 3) Apakah *Bank Size* berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah tahun 2016-2021?
- 4) Apakah *non performing financing* (NPF), *capital adequacy ratio* (CAR), dan *bank size* berpengaruh secara simultan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah tahun 2016-2021?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui *Non Performing Financing* (NPF), berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah tahun 2016-2021.
- b. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah tahun 2016-2021.
- c. Untuk mengetahui *Bank Size* berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah tahun 2016-2021.
- d. Untuk mengetahui *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Bank Size* berpengaruh secara simultan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah tahun 2016-2021.

G. Kegunaan penelitian

Dengan dilaksankannya penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak antara lain:

A. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan bagi peneliti tentang determinan efisiensi Operasional Bank Umum Syariah tahun 2016-2021

B. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data awal dan referensi bagi peneliti selanjutnya serta memberikan sumbangan data dalam kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan lembaga keuangan binaan berbasis syariah dalam hal ini adalah perbankan syariah sebagai lembaga pemberdayaan umat.

C. Bagi pihak bank umum syariah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan tentang *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Bank Size*, dan Efisiensi Operasional terhadap Determinan Efisiensi Operasional Bank Umum Syariah.

D. Bagi pihak investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pertimbangan dan evaluasi kinerja perusahaan guna memperoleh kepastian tingkat pengembalian dalam investasi yang dilakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Demi untuk memberikan kemudahan pada pembahasan penelitian ini, maka penulis menyusun dalam bentuk sistematika penulisan yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menyajikan gambaran umum mengenai isi penelitian yang terdiri dari latar belakang yang menguraikan tentang masalah dalam penelitian ini, identifikasi masalah yang menguraikan seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah dalam objek penelitian, batasan masalah yang membatasi ruang lingkup permasalahan, rumusan masalah, peneliti merumuskan permasalahan penelitian, definisi operasional variabel, peneliti mendefinisikan variabel yang digunakan dalam penelitian, tujuan penelitian, peneliti menyebutkan tujuan dari penelitian yang dilakukan, serta kegunaan penelitian yang menjelaskan manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menyajikan tentang kerangka teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori dari masing-masing variabel dari berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian ini diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pikir yang berisi pemikiran peneliti mengenai masalah yang akan diselesaikan, dan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menyajikan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan pada Bank Umum Syariah mulai tahun 2016-2021, kemudian jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, populasi dengan jumlah 14 bank umum syariah, dan sampel sebanyak 8 bank umum syariah tahun 2016-2021 sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 160 sampel, dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan dokumentasi, serta melakukan analisis data sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini yang diperoleh dari sumber yang berkaitan dengan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan secara singkat yang diperoleh dalam pembahasan. Selanjutnya juga disampaikan saran yang ditunjukkan kepada pihak perbankan maupun pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka teori

2) Efisiensi Operasional

a. Pengertian Efisiensi Operasional

Efisiensi adalah salah satu parameter yang sangat umum digunakan untuk menggambarkan kinerja sebuah perusahaan. Menurut Hartono, efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis mendasari kinerja sebuah organisasi.¹

Sedangkan menurut Hidayat, perbankan dikatakan efisien jika mampu menghasilkan output yang jumlahnya lebih banyak dibanding dengan input yang sudah dikeluarkan, atau menghasilkan output yang jumlahnya sama dengan input yang digunakan lebih sedikit dari biasanya.²

Efisiensi juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan Ferrel yang menyatakan bahwa efisiensi sebuah perusahaan terdiri dari dua komponen, yaitu:

4) Efisiensi Teknik (*Technical Efficiency*), yaitu proses pengubahan input menjadi output. Konsep ini hanya berlaku pada hubungan internal yang bersifat teknis antara input dengan output

¹ Hartono, "Efisiensi dan produktifitas Rumah sakit", (CV, sosial politik Genius, 2009), hlm.24.

² Rahmad Hidayat, "Kajian Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Pendekatan data *envelopment analysis*", (Media Riset Bisnis dan Manajemen, 2011), hlm.19.

5) Efisiensi Alokatif (*Allocative Efficiency*), dikaitkan dengan bagaimana mengkombinasikan berbagai macam input agar mampu menghasilkan berbagai output yang maksimal.¹

b. Efisiensi Bank Syariah

Efisiensi bank-bank Islam berpengaruh secara positif oleh modal tinggi dan rasio kredit terhadap asset-asset, kondisi makro ekonomi yang menguntungkan dan berpengaruh secara negatif terhadap pajak. Pasar perbankan yang lebih besar sehingga persainganpun bertambah, berpengaruh negatif terhadap pemasukan bunga tetapi tidak berpengaruh apapun terhadap pemasukan nonbunga.

Dengan menggunakan panel bank-bank Islam dari 22 negara dan berbagai teknik efisien termasuk metode parameter dan metode nonparameter. Efisiensi biaya rata-rata adalah 74% sedangkan efisiensi laba arata-rata 84%.²

Efisiensi perbankan memiliki peran penting, mengingat bahwa tingkat efisiensi yang tinggi merupakan indikator dari peningkatan daya saing perbankan. Bagi bank syariah, konsep efisiensi juga sangat penting bahkan sejalan dengan konsep syariah didalam penerapannya yakni memiliki tujuan mencapai dan menjaga maqosid syariah, Islam juga menganjurkan bahwa efisiensi waktu, keuangan, perbuatan maupun

¹Irwandy, Efisiensi dan Produktifitas (CV: *Social Politic*), hlm. 74.

² Kabir Hasan dan Mervin.K lewis, *Perbankan Islam* (Bandung: Nusa Media, 2018), hlm.

perkataan yang tidak bermanfaat untuk ditinggalkan. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Isra ayat 26-27 yang berbunyi³:

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾
 إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Ayat ini menegaskan ayat-ayat sebelumnya tentang memenuhi hak-hak keluarga dekat, orang-orang miskin, dan orang-orang dalam perjalanan. Memenuhi kewajiban yang dimaksud pada ayat diatas adalah menyantuni mereka dengan membantu memenuhi kebutuhan pokok yang mereka perlukan, bukan memberikan segala kemauan mereka yang tidak menjadi kebutuhan mereka. Mengingat, kebutuhan dan keinginan adalah dua hal yang sangat berbeda.

Dengan memberikan bantuan kepada orang yang sungguh-sungguh memerlukan bantuan berarti meringankan beban penderitanya baik keluarga dekat, atau orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dengan tujuan yang dibenarkan oleh agama. Tidak boleh membelanjakan hartanya melebihi dari yang seharusnya dengan kata lain, dilarang berlaku boros.⁴

³ Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an , *Al-Qur'an dan Terjemahnya* , (Semarang: Toha Putra, 2006), hlm. 284.

⁴ Imam Abu Ja'far al-Thabari, *Dalam Tafsir Jamiul Bayan Fi Wil Qur'an*, Al- isra ayat 26-27, hlm 3.

c. Pengukuran Efisiensi

Efisiensi pada bank dapat diukur menggunakan beberapa pendekatan yang bisa dilakukan. Pengukuran efisiensi bank dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan antara lain sebagai berikut:

- a. Pendekatan Rasio adalah pendekatan yang paling sering digunakan dalam menghitung tingkat efisiensi. Rasio ini dilakukan dengan cara menghitung perbandingan output dengan input yang digunakan. Efisiensi pada Bank Syariah dapat diukur dengan rasio BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)..
- b. Pendekatan Regresi, pendekatan ini menggunakan sebuah model dari tingkat output tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat input tertentu. Berikut fungsi regresi: $Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_N)$.
- c. Pendekatan *Frontier* dalam mengukur efisiensi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu metode *parametric* dan *non parametric*. Metode *parametric* dapat diukur dengan test *statistic parametric* seperti *Stochastic Frontier Approach* (SFA) adalah metode perhitungan yang digunakan peneliti untuk menghitung nilai efisiensi berdasarkan prinsip perhitungan secara parametrik, *Distribution Free Approach* (DFA) adalah metode non parametric yang bertujuan untuk melakukan penilaian efisiensi antara sumber daya sebagai input, serta produk atau keputusan sebagai produk , *Thick Frontier Approach* (TFA) adalah model ekonometrika yang bisa dipakai untuk analisis ekonomi, matematika, dan statistika. Sedangkan metode non-parametric dapat diukur dengan *Data Envelopment Analysis*

(DEA) dan *Free Disposal Hull* (FDH) adalah metode pengukuran non-parametrik lain yang digunakan untuk memperkirakan efisiensi teknis.⁵

d. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO sebagai pengukur efisiensi operasi bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional bank dalam menutup biaya operasionalnya. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% sehingga mendekati angka 100%, maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Bank yang bekerja secara efisien akan dapat menghasilkan laba yang tinggi karena dengan efisiensi biaya operasi tersebut akan memaksimalkan pendapatan bank.⁶

Rumus Perhitungan BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Komponen Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

- 1) Biaya Operasional bank merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk menjalankan aktivitas bank seperti, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, serta biaya operasional lainnya. Biaya operasional lainnya terdiri dari:
 - a) Biaya Administrasi dan umum, terdiri dari:
 - (1) Premi asuransi lainnya
 - (2) Sewa dan Promosi
 - (3) Pajak (tidak termasuk pajak penghasilan)

⁵ *Ibid*, hlm. 2439-2440.

⁶ Fithri Suciati” *Pengantar Akuntansi*”, (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 57.

- (4) Barang dan Jasa
 - (5) Biaya Personalia
 - (6) Biaya Penurunan Nilai Surat Berharga
 - (7) Biaya Transaksi Valas
- b) Pendapatan bersih bank adalah jumlah penghasilan yang didapat oleh bank karena bank sebagai badan usaha atau lembaga keuangan. Pendapatan bersih tersebut dapat dipakai untuk menambah modal bank disamping juga untuk dibagikan kepada pemegang saham.
- Beban Operasional $BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ 23
- Ketika bank mengalami kerugian, dengan kerugian tersebut secara otomatis akan mengurangi jumlah modal bank. Pendapatan operasional terdiri dari semua pendapatan yang dihasilkan langsung dari kegiatan usaha bank,⁷ Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan dari penyaluran dana dan pendapatan operasional lainnya.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efisiensi

Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi harus diketahui sebagai kunci untuk bertahan dalam persaingan. Maka setelah skor efisiensi teknis dan efisiensi skala diketahui dari metode faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi dianalisis dengan menggunakan model tobit. Metode tobit mengasumsikan bahwa variabel independen tidak terbatas dalam skor dan hanya variabel dependen yang disensor. Semua variabel baik independen

⁷ Wayan Sudirman, Manajemen Perbankan (Jakarta:Kencana,2013), 151.

maupun devenden, diukur dengan benar, tidak ada autokorelasi, tidak ada heteroskedastisitas, tidak ada multikolinearitas yang sempurna,, dan model matematika yang digunakan menjadi tepat dalam penggunaan metode analisis regresi untuk bidang soial ekonomi.⁸

3) *Non Performing Financing (NPF)*

a. *Pengertian Non Performing Financing*

NPF merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Pembiayaan bermasalah adalah kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bagi hasilnya melewati 90 hari setelah jatuh tempo, atau pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat di ragukan. *Non Performing Financing (NPF)* secara luas dapat didefinisikan sebagai suatu pembiayaan dimana pembayaran yang di lakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan pembiayaan yang sulit untuk dilunasi atau bahkan tidak dapat ditagih⁹.

Jadi dapat di jelaskan bahwa *Non Performing Financing (NPF)* ialah pembiayaan yang sudah diragukan dalam pembayaran angsuran tersebut. *Non Perperforming Financing (NPF)* merupakan indikator utama dalam penelitian suatu bank.

Risiko pembiayaan ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima

⁸ Chajar Matari Fath Mala, *Kekuatan Pasar dan Kinerja keuangan Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia (2010-2019)*, (CV. Kampungku, 2022), hlm, 74.

⁹ Sri Mulya Ningsih, “ Pengaruh *Non Perperforming Financing* pembiayaan mudrabah dan *Non Perperforming Financing* pembiayaan Musyarakah Terhadap Propitabilittas Pada Bank Umum Syariah”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi* Volume XVI, No,1 Januari 2016, hlm.200.

dari bank beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia tidak dijumpai pengertian dari “pembiayaan bermasalah”.¹⁰ Namun dalam setiap Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dapat dijumpai istilah *Non Performing Financing* (NPF) yang diartikan sebagai “Pembiayaan Non-Lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet”.

b. Pengukuran *Non Performing Financing* (NPF)

Semakin tinggi risiko NPF maka kualitas pembiayaan pada suatu Bank semakin buruk karena jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar yang menyebabkan kerugian Bank, sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh Bank. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas penyaluran dana yang merupakan bagian dari peran bank sebagai lembaga intermediasi tidak efisien.

Rasio NPF dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Non Performing Financing (NPF)} = \frac{\text{Pembiayaan Macet}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%^{11}$$

c. Dampak *Non Performing Financing* (NPF)

Sebagian besar pembiayaan bermasalah tidak muncul secara tiba-tiba, bank mengandalkan pembiayaan sebagai sumber pemasukan dalam membiayai operasinya. Dana yang digunakan untuk pembiayaan merupakan dana yang berasal dari nasabah. Sehingga terdapat tanggung

¹⁰ H.Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 66.

¹¹ Abdul Nasser Hasibuan dkk, *Audit Bank Syariah* (Kenana: Jakarta, 2020), hlm176.

jawab bagi bank untuk mengembalikan dana tersebut kembali. Apabila *Non Performing Financing* (NPF) pada bank tinggi maka akan berdampak pada tingkat kesehatan bank dan pada akhirnya menyebabkan hilangnya kepercayaan nasabah pada bank tersebut.¹²

Adapun dampak lain bagi bank sebagai akibat dari timbulnya pembiayaan bermasalah adalah:

- 1) Hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* dari pembiayaan sehingga mengurangi perolehan laba dan pengaruh buruk bagi propitabilitas bank.
- 2) Rasio kualitas produktif atau yang lebih dikenal dengan BDR (*Bad, Debt, Ratio*) menjadi semakin besar yang menggambarkan terjadinya situasi yang memburuk
- 3) Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif.
- 4) *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan.

Jadi dampak *Non Performing Financing* (NPF) yang akan terjadi pada bank tersebut apabila tingkat NPF tinggi maka hilang kepercayaan nasabah, berkurangnya *income*, semakin besar rasio kualitas produktif semakin besarnya penyisihan untuk cadangan aktiva produksi dan penurunan pada ROA.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF)

Dari perspektif bank terjadi kredit bermasalah disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat dibedakan sebagai berikut:

¹² Rahayu, *Dampak Piutang Macet bagi Bank*, (Media pustaka: PT. Nas media Indonesia, 2020), hlm. 74-75.

1) Faktor Internal

Faktor internal kredit bermasalah berhubungan dengan kebijakan dan strategi yang ditempuh pihak bank antara lain:

a) Kebijakan perkreditan yang ekspansif

Bank yang memiliki kelebihan dana sering menetapkan kebijakna perkreditan yang terlalu ekspansif yang melebihi pertumbuhan kredit secara wajar yaitu dengan menetapkan sejumlah target kredit yang harus dicapai untuk kurun waktu tertentu cenderung pejabat kredit menempuh langkah-langkah yang lebih agresif dalam penyaluran kredit sehingga mengakibatkan tidak lagi selektif dalam memilih calon debitur dan kurang menetapkan prinsip-prinsip perkreditan yang sehat dalam nilai permohonan kredit sebagaimana harusnya.

b) Menyimpang dalam pelaksanaan prosedur perkreditan.

c) Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit.

d) Lemahnya informasi kredit.

e) Etikat kurang baik dari pihak bank.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini sangat terkait dengan kegiatan usaha debitur yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah anatar lain:

1) Penurunan kegiatan ekonomi dan tingginya susu bunga kredit.

2) Pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur.

- 3) Kegagalan usaha debitur.
- 4) Debitur mengalami musibah.

Adapun indikator *Non Performing Financing*:

- 1) Permodalan
- 2) Rentabilitas
- 3) Resiko kredit
- 4) Resiko pasar
- 5) Likuiditas

e. Upaya penanganan *Non Performing Financing* (NPF)

Dalam rangka mengurangi terjadinya *Non Performing Financing* (NPF) bank bisa melakukan penyelamatan pembiayaan bermasalah. Hal ini terdapat dalam PBI No. 13/09/PBI/2011 tentang perubahan atas PBI No. 10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi pembiayaan bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah memberikan pedoman bahwa pelaksanaan Restrukturisasi bank umum syariah dan Unit Usaha Syariah harus berpedoman pada prinsip kehati-hatian yang bersifat universal yang berlaku diperbankan, serta sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan perbankan syariah di Indonesia dengan tetap berpedoman pada prinsip syariah.¹³

Restrukturisasi pembiayaan adalah upaya yang dilakukan bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya yaitu:

- 1) Penjadwalan kembali (*resconditioning*) yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya.

¹³ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.221.

- 2) Persyaratan kembali (*reconditioning*) yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus di bayarkan kepada bank. Antara lain meliputi perubahan jadwal pembayaran, jumlah angsuran, jangka waktu atau pemberian potongan sepanjang tidak menambah sisa kewajiban nasabah yang harus di bayarkan kepada bank.
- 3) Penata kembali (*restructuring*) yaitu perubahan persyaratan pembiayaan tidak terbatas pada *rescheduling* atau *reconditioning*.

Restruktusiasi pembiayaan yang di lakukan bank dalam membantu nasabah bermasalah dapat di mulai dengan penjadwalan kembali waktu pembayarannya, persyaratan dan penataan kembali.¹⁴

4) *Capital AdequacyRatio (CAR)*

a. Pengertian *Capital AdequacyRatio (CAR)*

CAR adalah rasio kecukupan modal dengan menunjukkan kemampuan bank saat mempertahankan modal yang mencukupi serta kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi serta mengontrol resiko-resiko yang mungkin timbul karena pengaruh dari kinerja suatu bank pada saat menghasilkan suatu keuntungan dan menjaga besarnya modal bank. Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka mengembangkan usahanya dan, menampung resiko kerugian. Namun Indonesia menetapkan modal *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yaitu kewajiban menyediakan modal minimum

¹⁴ *Ibit*, hlm. 209.

yang harus selalu di pertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).¹⁵

b. Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Fungsi penilaian *Capital Adequacy Ratio* atau modal adalah:

- 1) Ukuran kemampuan bank untuk menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan
- 2) Alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang saham.
- 3) Untuk memungkinkan manajemen bank bekerja dengan efisien sesuai dengan yang di kehendaki pemilik modal.

Bagi bank yang sudah beroperasi diwajibkan untuk memelihara rasio permodalan dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didasarkan pada ketentuan Bank for International Settlements (BIS) yaitu sebesar 8%. Dalam menilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus yang berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Asset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

¹⁵ Frianto Pandia, “*Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta:Rineka Cipta, 2012), hlm. 31.

c. **Komponen *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

1) Modal

pengertian modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia menurut paket kebijakan terdiri atas modal inti dan modal pelengkap dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Modal inti, berupa:

- (1) Modal disetor, yaitu modal yang telah di setor secara efektif oleh pemiliknya
- (2) Agio saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank akibat harga saham yang melebihi nilai nominal.
- (3) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh dan sumbangan saham, termasuk selisih antara lain yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut di jual.

b) Modal perlengkapan, berupa:

- (1) Cadangan revaluasi aktiva tetap yaitu cadangan yang di bentuk dan selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan direktorat jendral pajak.
- (2) Penyisihan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang di bentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan.
- (3) Modal pinjaman, yaitu hutang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.¹⁶

¹⁶ Muhammad, “ *Manajemen Keuangan Syariah*”, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hlm.335.

5) **Bank Size**

a. **Pengertian Bank Size**

Bank *Size* (Ukuran bank) didefinisikan sebagai ukuran besar kecinya suatu bank tersebut. Ukuran bank dapat dinyatakan dalam total asset (aktiva), penjualan, dan kapitalisasi. Semakin besar penjualan, aktiva, kapitalisasi, pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Besar kecinya perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Dalam perusahaan perbankan untuk mengetahui ukuran besar perusahaan dapat melihat jumlah total asset yang dimiliki. Asset yang dimiliki bank terdiri dari kas, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, pembiayaan yang disalurkan, penyertaan, biaya dibayar dimuka, aktif tetap, aktifa sewa guna usaha.

Apabila dilihat dari ukuran perusahaan, perusahaan besar cenderung membutuhkan dana yang besar juga, hal tersebut dikarenakan banyaknya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan besar. Oleh karena itu, perusahaan perbankan yang berukuran besar memiliki kemungkinan danayang besar sehingga dapat mempengaruhi pembiayaan yang akan diberikan oleh perusahaan tersebut.

b. **Pengukuran Bank Size**

Bank *Size* diperoleh dari logaritma natural dari total asset yang dimiliki bank yang bersangkutan pada periode tertentu. Perhitungan *Size* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = \ln Total\ asset^{17}$$

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bank Size

Nilai perputaran bank size (Ukuran Bank) dipengaruhi oleh beberapa faktor adapun faktor tersebut adalah:

- 1) Rasio keuangan yaitu alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan, contohnya penjualan
- 2) Total aktiva yaitu jumlah seluruh aktiva penjualan yang tercantum pada neraca selama periode tertentu yang mana terdiri dari harta lancar
- 3) Asset tetap yaitu asset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan di harapkan di gunakan dalam satu periode, seperti di antaranya kas, piutang, persediaan, surat berharga, bangunan, mesin, serta tanah.

d. Tujuan Bank Size

Beberapa manfaat dari perhitungan perputaran Bank Size (Ukuran Bank) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengukur kepuasan aktiva yang dimiliki suatu perusahaan
- 2) Mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan, misalnya dibidang penjualan, penaguhan piutang, persediaan serta bidang lainnya.
- 3) Mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap ripiah aktiva.

¹⁷Lana Sularto, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe kepemilikan Perusahaan terhadap luas voluntary disclosure laporan keuangan tahunan, vol 2, Universitas Darma 2007, hlm. 23

6) Hubungan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Efisiensi Operasional

pembiayaan bermasalah merupakan risiko penyaluran dana. Kriteria penilaian tingkat *Non Performing Financing* (NPF) adalah <2% pada kategori lancar, 2%-5% pada kategori dalam perhatian khusus, 5%-8% pada kategori kurang lancar, 8%-12% pada kategori di ragukan dan >12% pada kategori macet. Golongan pembiayaan bermasalah ada pada kategori kurang lancar, diragukan dan macet.¹⁸

Non Performing Financing (NPF) yang tinggi akan memperbesar biaya sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh bank.¹⁹

Tingginya *Non Performing Financing* (NPF) menandakan bank mempunyai pembiayaan bermasalah banyak dan nilai *Non Performing Financing* (NPF) rendah artinya pembiayaan bermasalah sedikit. Hal tersebut akan memengaruhi kinerja bank dan berdampak pada perolehan laba. Laba berkaitan dengan profitabilitas, maka dari itu di simpulkan bahwa tingkat *Non Performing Financing* (NPF) akan memengaruhi tingkat profitabilitas, juga

¹⁸ Abdul Nasser Hasibuan, Op Cit, hlm 136.

¹⁹ Wahab, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pendekatan *Two Stage Stochastic Frontier Approach* (Studi Analisis di Bank Umum Syariah)", *Jurnal Conomica*, Vol.v1 No2, 2015, hlm 56.

mengungkapkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas.²⁰

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang di gunakan bank syariah untuk mengukur rasio pembiayaan bermasalah. *Non Performing Financing* (NPF) secara luas dapat didefinisikan sebagai suatu pembiayaan dimana pembayaran yang di lakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang di tetapkan sampai dengan pembiayaan yang sulit untuk di lunasi atau bahkan tidak dapat di tagih.

Semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* (NPF) maka kualitas pembiayaan suatu bank semakin buruk karena jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar yang menyebabkan kerugian bank, sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang di peroleh bank. Sehingga dapat di katakan bahwa aktivitas penyaluran dana yang merupakan bagian dari peran bank sebagai lembaga intermediasi tidak efisien.²¹

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tentang Efisiensi operasional Bank Umum syariah (BUS). Maka dapat di simpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap efisiensi operasional Bank Umum Syariah (BUS).

7) Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Efisiensi Operasional

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan cerminan modal dalam menghasilkan laba. CAR yang rendah dapat menurunkan kesempatan bank

²⁰Abdul Nasser Hasibuan dan Rahmad Annam, “*Audit Bank Syariah*” (Kencana: Jl Tandra Raya No.23 Ramawangun, 2020), hlm. 134.

²¹ Fitri Fadilah, “Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah hasil Pemisahan dan Non-Pemisahan Serta Faktor-Faktor yang mempengaruhinya”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.9 No1, 2018, hlm.76.

dalam menurunkan investasi. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas, yakni faktor permodalan dapat berpengaruh pada peningkatan efisiensi operasional sehingga bank dapat mengembangkan aktivitas dan kapasitas usahanya. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi pemenuhan dana dan aktivitas investasi yang akan memberikan keuntungan. CAR mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas.²²

Kecukupan modal yang diprosikan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa seberapa besar modal yang bank miliki telah memadai untuk dapat menunjang kebutuhan bank tersebut. Modal juga dipercaya sebagai faktor yang penting bagi sektor perbankan, karena sebagai upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat atau nasabah.²³ *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi indikator kemampuan suatu bank untuk menutupi penurunan dari asset sebagai akibat dari penurunan bank yang di timbulkan asset berisiko.²⁴

Bank dengan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi mempunyai tingkat efisiensi yang lebih baik. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mampu merefleksikan kemampuan sebuah bank menghadapi kemungkinan risiko kerugian tidak terduga. Tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang

²²Abdul Nasser Hasibuan dan Rahmad Annam, hlm. 135.

²³ Putri Zanufa Sari, dkk, "Determinan Efisiensi Perbankan (Bank Umum Konvensional dan Bank Syariah) tahun 2015-2017", *Jurnal Media Mahardika*, Vol. 17 no. 2, 2018, hlm, 111.

²⁴ Heny Purwaningtyas, " Pengaruh GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, Financing dan Bank Size terhadap NPF perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmu Management*, Vol.8 no.2, 2020, hlm, 356.

dimiliki sebuah bank dapat membentuk persepsi pasar terhadap tingkat keamanan bank tersebut.²⁵

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank yang bertujuan untuk menanggung aktiva yang berisiko. Sesuai dengan standar bank Indonesia, seluruh bank diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dimiliki bank. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin baik kondisi perbankan, hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menunjang aktiva operasional bank serta meningkatnya kepercayaan investor asing, keadaan yang menguntungkan ini dapat menjadikan bank semakin efisien.²⁶

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tentang Efisiensi operasional Bank Umum Syariah (BUS). Maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap efisiensi operasional Bank Umum Syariah (BUS).

8) Hubungan Bank Size Terhadap Efisiensi Operasional

Bank Size adalah besarnya asset atau aktiva yang dimiliki Bank sehingga dapat menunjang aktivitas operasional bank. Bank berukuran besar tentunya memiliki keunggulan dibanding bank berskala kecil baik dari segi pendapatan, jumlah modal dan tenaga kerja. Struktur asset ini berpengaruh

²⁵ Rosyiqoh Haida Lutfiana dan Agung Yulianto, “Determinan Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal Accounting Analysis*, Vol.4 no.3,2015, hlm, 3.

²⁶Sri Farhatin Wulandari dkk, “Determinan Efisiensi Perbankan di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia)”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 07 No. 12, 2020. Hlm.2240.

terhadap laba yang dihasilkan bank, dan berpengaruh juga terhadap tingkat efisiensi dari kinerja perbankan.²⁷

Semakin tinggi ukuran bank semakin tinggi BOPO, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar bank, cenderung bank semakin tidak efisien. Bank yang semakin besar maka bank tersebut akan membiayai sumber daya yang semakin besar. Jika dengan sumber daya yang besar tersebut bank tidak mampu menghasilkan pendapatan yang besar maka bank cenderung tidak efisien.²⁸

Size atau ukuran bank adalah suatu ukuran yang menunjukkan skala usaha bank yang terlihat dari jumlah asset atau aktiva bank. Bertambahnya aktiva bank menunjukkan bertambah besar investasi yang di lakukan. Investasi akan muncul sebuah risiko, seperti risiko dana yang disalurkan tidak kembali. Oleh sebab itu, modal digunakan sebagai tumpuan untuk menutupi resiko kerugian atas investasi pada aktiva terutama yang berasal dari dana-dana pihak ketiga atau masyarakat pada umumnya sehingga, semakin besar asset yang dimiliki bank, maka akan menyebabkan investasi yang besar dan berisiko, kemudian modal semakin menurun karena digunakan untuk menutupi resiko kerugian atas investasi. Oleh karena itu, bank-bank dengan asset besar

²⁷Sri Farhan Wulandari, Muhammad Nafik Hadi Ryandono, Determinan Efisiensi Perbankan di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia), *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* vol.7. no. 12, 2020, hlm. 244.

²⁸Sugeng Haryanto, "Determinan Efisiensi Bank: Analisis Bank di Indonesia", *jurnal Unmer*, Vol. 1 no.1, 2018, hlm,50.

menunjukkan rasio modal yang lebih rendah dibandingkan bank-bank dengan aset yang kecil.²⁹

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tentang Efisiensi operasional Bank Umum Syariah (BUS). Maka dapat disimpulkan bahwa Bank *Size* atau ukuran bank berpengaruh terhadap efisiensi operasional Bank Umum Syariah (BUS).

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Salman Al-parisi (Jurnal Ekonomika vol. 1, no. 2, 2022).	Determinan kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.	NOM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan hipotesis awal jika pendapatan operasional bersih meningkat, maka dapat meningkatkan ROA Bank Umum Syariah.
2	Sri Farhan Wulandari, Muhammad Nafik Hadi Ryandono, (Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 7 No. 12/2020).	Determinan efisiensi perbankan di Indonesia (studi empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2018)	CAR, FDR, NIM dan Bank Size secara simultan mempengaruhi efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2018. CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2018. FDR berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2018.

²⁹ Rheza Oktaviana, "Analisis Pengaruh *Size*, ROA, FDR, dan BOPO Terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Of Management* Vol. 5 No.4, 2016, hlm. 4.

			<p>NIM berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2018.</p> <p>Bank <i>Size</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2018.</p>
3	Putri Zanupa Sari, Rudi Harianto, (Jurnal Media Mahardika, 2020)	Determinan efisiensi perbankan tahun 2015-2017.	<p>Scor rata-rata secara keseluruhan tahun 2015-2017 mengalami hasil yang beragam pada tahun 2015 sebanyak 31 bank setelah efisien tahun 2016 naik ,menjadi 32 bank yang telah efisien sedangkan pada tahun 2017 menurun menjadi 31 bank yang terbukti efisien dalam menjalankan usahanya, sedangkan untuk proksi ROA, SIZE, CAR, dan NPL berpengaruh positif terhadap efisiensi suatu perbankan.</p>
4	Heny Purwaningtyas (jurnal ilmu manajemen, Vol. 1, no. 2, 2018)	Pengaruh GDP, INFLASI, KURS, FDR dan Bank <i>Size</i> terhadap NPF perbankan syariah di Indonesia tahun 2014-2017.	<p>Variabel GDP, INFLASI, KURS, FDR dan Bank <i>Size</i> tidak mempengaruhi tingkat NPF perbankan syariah sisi lainnya inflasi dan CAR mempengaruhi secara negatif dan financing mempengaruhi secara positif terhadap NPF perbankan syariah.</p>
5	Fitri Fadilah, (Jurnal Ekonomi Islam vol. 9 no. 1 Januari- Juni 2018).	Analisis efisiensi Bank Umum Syariah hasil pemisahan dan non- pemisahan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya (studi pada Bank Umum Syariah	<p>Tingkat efisiensi BUS hasil pemisahan yang terdiri dari BNI syariah, BRI Syariah dan BJB Syariah serta BUS non-pemisahan yang terdiri dari Bank Panin Syariah, Bank Victoria dan BCA Syariah pada tahun 2011-2016.</p>

		yang terdaftar di otoritas jasa keuangan pada periode 2011-2016.	
6	Joanita Nadia Deanna, (Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis , Vol. 2, No. 1, April 2018)	Determinan efisiensi operasional perbankan Indonesia (studi empiris pada perbankan umum konvensional di Indonesia).	Ukuran dan profitabilitas perbankan terbukti berpengaruh positif, sedangkan likuiditas dan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap efisiensi operasional perbankan yang diprosikan dengan BOPO dan NOM.
7	Sulfikar Bagus, (Jurnal CakraWala Vol 11 No. 2, September 2016)	Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia	Tingkat efisien Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan suatu tren yang fluktuatif dan masih termasuk dalam kategori inefisien atau belum optimal dalam mengelola sumber daya yang di milikinya dengan nilai rata-rata industri perbankan syariah.
8	Bisri, (Jurnal Moneter, Vol.III NO. 2 Oktober 2016)	Pengukuran tingkat efisiensi bank Umum Syariah di Indonesia dan determinannya.	Pendekatan intermediasi, dan pendekatan aset rata-rata tingkat efisiensi relatif bank umum syariah kurang dari 100%. Artinya masih terdapat inefisiensi atau pemborosan dalam operasional Bank Umum Syariah. Bank Umum Syariah belum beroperasi secara efisien baik dari pendekatan produksi, intermediasi dan secara aset.
9	Rheza Oktaviana (Journal of Management, Vol. 5, No.4 tahun 2016)	Analisis pengaruh <i>size</i> , ROA, FDR, NPF dan BOPO terhadap kapital Adequacy Ratio pada bank umum syariah di Indonesia.	Variabel <i>size</i> dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR dan variabel BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.
10	Rosyiqoh Haida Lutfiana & Agung Yulianto,	Determinan tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di	CAR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Umum

	(Accounting Analysis Journal 4 (3) (2015)).	Indonesia (pendekatan <i>two stage dea</i>).	Syariah di Indonesia. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia ROE, NPF, PPAP, FDR, dan Cabang Bank tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia.
11	Wahab, (Jurnal Conomica vol. VI no. 2 Oktober 2015)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan pendekatan <i>teo stage stochastic frontier aproach</i> (studi analisis di Bank Umum Syariah).	ROA berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan CAR berpengaruh positif tidak signifikan FBR berpengaruh positif, BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan, penyisihan piutang aktiva produktif (PPAP) berpengaruh positif tidak signifikan, NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat efisiensi BSM dengan pendekatan SFA.
12	Wahab (Conomica, Vol. VI, No. 2, Oktober 2015)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan pendekatan <i>two stage atochastic frontier approach</i> .	ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat efisiensi bank Umum Mandiri dengan pendekatan SFA berarti bahwa berubahnya ROA tidak akan mempengaruhi tingkat efisiensi. CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat efisiensi bank Umum Mandiri dengan pendekatan SFA berarti bahwa berubahnya ROA tidak akan mempengaruhi tingkat efisiensi.

Berdasarkan penelitian II.1 diatas, maka dapun persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini adalah

1. Salman Al-parisi 2022. Yang berjudul Determinan kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Persamaan penelitian terdahulu yaitu sama- sama meneliti pada Bank Umum Syariah, sedangkan perbedaannya menggunakan lima variabel independen yaitu CAR, NPF, FDR, dan NOM. Sedangkan peneliti menggunakan variabel indeviden yaitu CAR, NPF dan bank Size.
2. Sri Farhan Wulandari dan Muhammad Nafik Hadi Ryandono (2020) yang berjudul Determinan efisiensi perbankan di Indonesia (studi empiris pada Bank umum syariah di indonesia periode 2012-2018.Persamaan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti pada Bank Umum Syariah, sedangkan Perbedaannya menggunakan empat variabel yaitu CAR, FDR, NIM DAN Bank Size. Sedangkan peneliti menggunakan variabel independen yaitu NPF, CAR dan Bank Size. Sri Farhan Wulandari dkk melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Bank Umum Syariah.
3. Putri Zanupa Sari, Rudi Harianto (2020), yang berjudul Determinan efisiensi perbankan tahun 2015-2017. Perbedaannya menggunakan empat variabel independen yaitu proksi ROA, SIZE, CAR, dan NPL peneliti menggunakan tiga variabel yaitu NPF, CAR Dan Bank Size, persamaannya melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Bank Umum Syariah.
4. Heny Purwaningtyas (2018). Yang berjudul Pengaruh GDP, INFLASI, KURS, FDR dan Bank Size terhadap NPF perbankan syariah di indonesia tahun 2014-2017. Persamman penelitian adalah sama-sama meneliti pada bank Size

dan perbedaan penelitian menggunakan empat variabel independen yaitu GDP, INFLASI, KURS, FDR dan Financing.

5. Fitri Fadila (2018), yang berjudul Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah hasil pemisahan dan non- pemisahan serta factor-faktor yang mempengaruhinya (studi pada Bank umum Syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan pada periode 2011-2016). Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan sebelas variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga, Operasional, asset tetap, total pembiayaan, tingkat efisiensi, ukuran bank, CAR, ROA, NPF, FDR dan BOPO. Sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel yaitu NPF, CAR dan Bank *Size*. Fitri Fadila melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Bank Umum Syariah.
6. Joanita Nadia Deanna (2018), yang berjudul Determinan efisiensi operasional perbankan Indonesia (studi empiris pada perbankan umum konvensional di Indonesia). Perbedaannya menggunakan tujuh variabel independen yaitu Ukuran Perbankan, Profitabilitas Perbankan, Likuiditas Perbankan, Resiko Perbankan, Dipersifikasi pendapatan Perbankan, BOPO dan NOM. Sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel yaitu NPF, CAR Dan Bank *Size*. Joanita Nadia Deanna melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Bank Umum Syariah.
7. Sulfikar Bagus (2016), yang berjudul Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu menggunakan lima variabel independen yaitu FDR, ROA, NPF, NIM dan GGG, sedangkan persamaannya sama- sama meneliti tentang variabel CAR dan NPF.

8. Bisri (2016) yang berjudul Pengukuran tingkat efisiensi bank Umum Syariah di Indonesia dan determinannya. Perbedaannya menggunakan variabel Efisiensi, inflasi, *capital structur* sedangkan peneliti menggunakan empat variabel yaitu Efisiensi Operasional, CAR.NPF dan *SIZE* persamannya sama-sama meneliti pada Bank Umum Syariah.
9. Rheza Oktaviana (2016), yang berjudul Analisis pengaruh *size*, ROA, FDR, NPF dan BOPO terhadap kapital Adequacy Ratio pada bank umum syariah di Indonesia. Perbedaannya menggunakan lima variabel yaitu *size*, NPF CAR FDR BOPO sedangkan peneliti menggunakan empat variabel yaitu Efisiensi Operasional, NPF, CAR dan *Size*. Persamaannya sama-sama menggunakan variabel NPF CAR dan *SIZE*.
10. Rosyiqoh Haida Lutfiana, dkk (2018), yang berjudul Determinan tingkat efisiensi Bank umum syaria di Indonesia (pendekatan *two stage dea*). Perbeaannya menggunakan tigabelas variabel independen yaitu Simpan, Aset Tetap, Biaya Tenaga Kerja, Total Pembiayaan, Pendapatan Operasional, Tingkat Efisiensi, Return Equity, CAR, NPF, Pemenuhan Penghapusan Aktifa Produktif, BOPO, FDR, dan Cabang Bank. Sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel yaitu NPF, CAR Dan Bank Size. Rosyiqoh Haida Lutfiana, Agung Yulianto melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah, sedangkan peneliti melakukan peneliian di Bank Umum Syariah.
11. Wahab (2015), yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan pendekatan *teo stage stochastic frontier aproach* (studi analisis di Bank Umum Syariah).

Perbedaannya menggunakan tujuh variabel independen yaitu ROA, CAR, FDR, BOPO, PPAP, NPF dan Kinerja Efisiensi Bank Syariah Mandiri. Sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel yaitu NPF, CAR Dan Bank *Size*. Wahab melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Bank Umum Syariah.

12. Wahab (2015). Yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi bank umum syariah di Indonesia dengan pendekatan *two stage stochastic frontier approach*. Perbedaannya menggunakan tujuh variabel yaitu ROA, CAR, FDR, BOPO, PPAP, NPF, dan Kinerja Efisiensi Bank Syariah Mandiri. Sedangkan peneliti menggunakan empat variabel yaitu Efisiensi Operasional, NPF, CAR dan Persamaannya sama-sama menggunakan variabel NPF dan CAR dan meneliti pada Bank Umum Syariah.

C. Kerangka Pikir

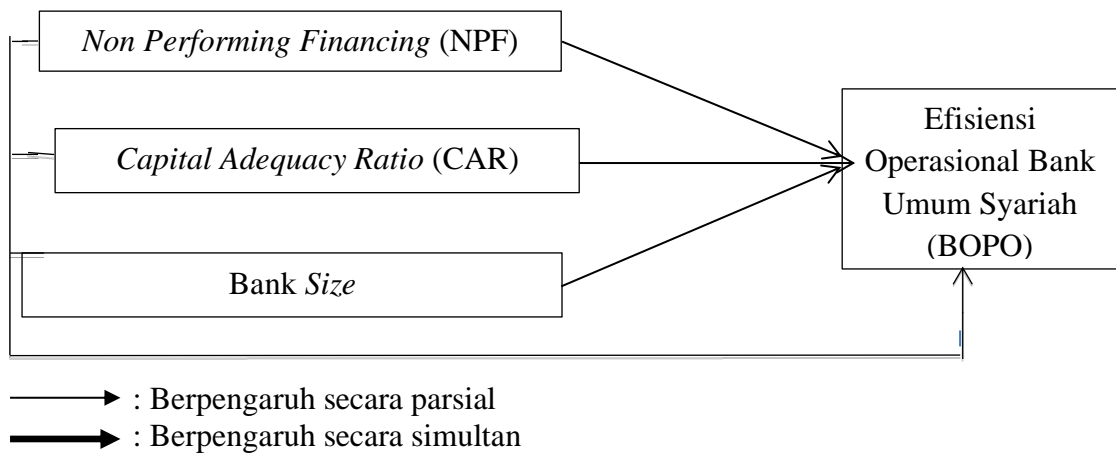
Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka pikir yang logis.³⁰

Gambar II.1 Di bawah ini merupakan gambar kerangka pemikiran dari penelitian ini. Gambar kerangka pemikiran ini dibuat agar pembaca mudah memahami alur berpikir dan hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Dimana variabel dependen dalam penelitian ini adalah (BOPO), sedangkan variabel independen yaitu NPF, CAR, dan Bank *Size*.

²⁹ Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 18.

Berdasarkan kerangka teori dan penelitian terdahulu diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini disajikan dalam gambar sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Oleh karena itu perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian.³¹ Adapun hipotesis dalam penelitian disini yang dapat di susun adalah sebagai berikut:

H₁: *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah tahun 2016-2021.

H₂ : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh efisiensi Bank Umum Syariah tahun 2016-2021.

H₃: *Bank Size* berpengaruh Efisiensi Bank Umum Syariah tahun 2016-2021.

H₄: *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Bank Size*, berpengaruh secara simultan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah tahun 2016-2021.

³¹Sugiyono, *Metode penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm, 88.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi ini dilakukan pada Bank Umum Syariah dan penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan setiap Bank Umum Syariah. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya¹. Sumber data yang di gunakan peneliti adalah data skunder. Data skunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Penelitian dapat mencari data skunder ini melalui sumber data skunder.²Data tersebut dapat diperoleh dari laporan triwulan setiap Bank Umum Syariah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan krateristik tertentu yang diterapkan oleh

¹Pinton setya Mustafa, dkk, “*metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian tindakan kelas dalam penelitian olahraga* “, (Malang: fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri Malang, 2020), hlm. 13.

²Nur Ahmad Budi Yuliant, dkk, “ *Metodologi penelitian bisnis* “, (Malang : POLINEMA PRESS, politeknik Negeri Malang, Cet. Pertama, 2018), hlm. 37.

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan triwulan seluruh Bank Umum Syariah dari tahun 2016-2021 yaitu sebanyak 14 bank, sehingga jumlah populasi penelitian ini sebanyak 14 Bank Umum Syariah yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.1
Populasi Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah Tahun 2016-2021
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Syariah Mandiri
3	Bank BRI Syariah
4	Bank BNI Syariah
5	Bank BCA Syariah
6	Bank MEGA Syariah
7	Bank Panin Syariah
8	Bank Bukopin Syariah
9	Maybank Syariah
10	Bank Victoria Syariah
11	Bank Jaber Banten Syariah
12	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
13	Bank Aceh Syariah
14	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh karakteristik populasi tersebut. Ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada pada populasi. Hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang diambil dari populasi tersebut

³Sugiyono, “*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif*“, (Bandung: ALFABETA, cv Edisi baru Cet. 2016), hlm. 80.

harus betul-betul representatif atau dapat mewakili.⁴ Adapun teknik sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *purposive sampling* yaitu sampel ditarik berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang diketahui sebelumnya.

Kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Berdasarkan laporan triwulan Bank Umum Syariah memiliki variabel yang diteliti yaitu Beban Operasional Pendapata Operasoanal (BOPO), *Non Perperforming Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Bank Size*. Lengkap dari priode 2016-2021 pada website masing-masing Bank Umum Syariah.
- b. Bank Umum Syariah yang memiliki data lengkap dari variabel yang diteliti, yaitu Beban Operasional Pendapata Operasoanal (BOPO), *Non Perperforming Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Bank Size*.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan triwulan pada variabel Beban Operasional Pendapata Operasoanal (BOPO), *Non Perperforming Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Bank Size*. Pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2021 sebanyak 8 bank. Jadi dapat disimpulkan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak $20 \times 8 = 160$ sampel yang terdiri dari 8 Bank Umum Syariah tahun 2016-2021 berikut ini:

⁴ Budi Gautama dan Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (CV. Merdeka Kreasi Group: Penerbit Nasional, 2021), hlm. 98.

Tabel III.2
Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah Tahun 2016-2021
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank BCA Syariah
3	Bank Victoria Syariah
4	Bank Panin Syariah
5	Bank Bukopin Syariah
6	Bank BJB Syariah
7	Bank Aceh Syariah
8	Bank BPD Nusa Tenggara Barat

D. Sumber Data

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan yang telah diolah lebih lanjut dan data yang bersifat siap pakai baik itu di kumpulkan oleh suatu pihak, instansi atau data yang sudah dipublikasikan.⁵ menurut waktu pengumpulannya, penelitian ini menggunakan data panel. Data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtun waktu (*time series*). Data skunder yang digunakan peneliti yaitu data laporan triwulan yang dipublikasikan pada Bank Umum Syariah selama priode 2016-2021.

E. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan :

1. Studi keperustakaan

⁵ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm, 20.

Studi keperpustakaan yang digunakan didalam penelitian ini adalah sumber dari buku-buku skripsi dan jurnal yang dicantumkan dalam landasan teori.⁶Terkait dengan variabel efesiensi operasional Bank Umum Syariah.

2. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu bentuk data skunder yang mana mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majallah, agenda dan sebagainya.⁷ Data skunder penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan kinerja Bank Umum Syariah periode 2016 sampai 2021 yang diperoleh dari situs resmi data tahunan dari setiap Bank Umum Syariah.

Dari laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini didasarkan pada variabel yang ada pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. *Non performing financing*(NPF) adalah salah satu instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya pada penelitian pembiayaan bermasalah.

Adapun rumus *Non Performing Financing* (NPF) yaitu:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% ^8$$

- b. *Capital Adequacy Raatio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. Adapun rumus mencari *Capital Adequacy Raatio* (CAR) yaitu

⁶Asep saepul hamdi, *Metodologi penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 50.

⁷Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi penelitian*, hlm.,77.

⁸Abdul Nasser Hasibuan dkk, *Audit Bank Syariah* (Kencana: Jakarta, 2020), hlm.176.

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%^9$$

- c. *Bank Size* (ukuran bank) didefinisikan sebagai ukuran besar kecilnya suatu bank tersebut. Ukuran bank dapat dinyatakan dalam total asset (aktiva), penjualan dan kapitalisasi. Perhitungan *Size* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = Ln \text{ Total asset}^{10}$$

- d. Efisiensi Operasional diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Bertujuan untuk menjadi tolak ukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengelola biaya operasional. Adapun rumus Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%^{11}$$

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah terkumpulnya sumber data. Adapun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtun waktu biasanya meliputi suatu objek tetapi meliputi beberapa priode (biasanya harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan). Data silang terdiri dari beberapa atau banyak objek (misalnya

⁹Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Desanta Muliavisitama, 2020), hlm. 75.

¹⁰Hanafi hidayat dan Suparna Wijaya, *Penghindaran Pajak Manajemen Laba dan Transfer Pricing* (Guepedia, 2020), hlm. 44.

¹¹Ester Mawar Siagian, dkk, *Manajemem Perbankan*, (Yayasan Kita menulis, 2022), hlm, 125.

perusahaan), dengan beberapa jenis data (misalnya laba) dalam suatu periode waktu tertentu. Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel adalah gabungan data *time series* dengan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Estimasi regresi data panel yaitu:¹²

a. Model *Common Effect* dengan pendekatan OLS

Tenik ini tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* dan *time series*. Akan tetapi untuk data panel, sebelum membuat regresi data harus digabungkan terlebih dahulu yaitu data *cross section* dan *time series*. Kemudian data gabungan ini diperlukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect*. Akan tetapi, dengan menggabungkan data tersebut maka tidak dapat dilihat perbedaannya baik antar individu maupun antar waktu. Atau dengan kata lain, dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.¹³

b. Model *Fixed Effect* dengan pendekatan LSDV

Pendekatan metode kuadrat terkecil biasa adalah memperhatikan unit *cross section* atau *time series* dengan memasukkan variabel *dummy* untuk memberikan perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda, baik lintas unit

¹² Rezky Eko Caraka, *Spatial Data Panel* (Ponorogo:Wade Group, 2017), hlm 1.

¹³ Rezky Eko Caraka, *Ibit*, hlm. 3-4.

cross section maupun unit *time series*. Oleh karena itu pendekatan dengan memasukkan variabel *dummy* ini dikenal juga dengan *Least Square Dummy* (LSDV) atau juga disebut *covariance* model. Pendekatan ini dalam literatur dikenal dengan sebutan model *Fixed Effect* (FEM).

c. Model *Random Effect* dengan Pendekatan GLS

Dalam mengestimasi data panel dengan model *fixed effect* melalui teknik variabel *Dummy* menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Untuk mengestimasi masalah ini dapat menggunakan variabel residual yang dikenal dengan *Random Effect* (REM). Pada penelitian ini data panel, untuk memilih model terbaik di antara ketiga model tersebut, perlu dilakukan beberapa jenis pengujian, yaitu:

1) *Chow Test* (Uji *Chow*)

Uji *Chow* adalah uji untuk menentukan metode regresi yang lebih tepat digunakan antara model *Fixed Effect* atau *Common Effect*, hipotesis dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:¹⁴

H_0 : *Common Effect*, sebagai model terpilih (prob > 0,05)

H_1 : *Fixed Effect* sebagai model terpilih (prob < 0,05)

Dasar penolakan hipotesis uji *Chow* adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Begitupun sebaliknya, H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.

¹⁴Amrie Firmansyah dan Gitty Ajeng Triastie, *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi* (Jawa Barat: Cv Adanu Abimata, 2021), hlm. 89.

2) *Hausman Test (Uji Hausman)*

Uji Hausman adalah uji untuk menentukan model regresi yang lebih tepat antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis uji *hausman* adalah sebagai berikut:¹⁵

H_0 : *Random Effect* sebagai model terpilih ($\text{prob} > 0,05$)

H_1 : *Fixed Effect* sebagai model terpilih ($\text{prob} < 0,05$)

Dasar penolakan hipotesis uji *hausman* adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Sedangkan bererti H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

3) *Lagrange Multiplier Test (Uji LM)*

Lagrange Multiplier adalah uji untuk menentukan model regresi yang lebih tepat anatara model *Random effect* dan *Common effect*. Hipotesis dalam uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect* sebagai model terpilih ($\text{Breusch-Pagan} > 0,05$)

H_1 : *Random Effect* sebagai model terpilih ($\text{Breusch-Pagan} < 0,05$)

Dasar penolakan hipotesis uji *Lagrange Multiplier* H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya model yang digunakan adalah *Random effect Model*. Sedangkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

¹⁵Amrie Firmansyah dan Gitty Ajeng Triastie, hlm. 89.

2. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif ini penyajian data dalam bentuk tabel maupun diagram, penentuan rata-rata (*mean*), modus, median, rentang serta kesimpulan baku.¹⁶

3. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah sebuah uji yang dilaksanakan dengan target untuk membandingkan sebaran data pada suatu kelompok data ataupun variabel, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.¹⁷ Model regresi yang baik adalah yang memilih nilai residual yang berdistribusi secara normal. Untuk dapat menentukan suatu data berdistribusi normal atau tidak pada software eviews versi 10 diketahui dengan membandingkan nilai jarque-Bera (JB) dan nilai $Chi\ Square_{tabel}$ Uji JB dengan nilai signifikan 0,05 dapat dilihat dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika hasil $JB_{hitung} > Chi\ Square_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Jika hasil $JB_{hitung} < Chi\ Square_{tabel}$, maka H_0 diterima.¹⁸

¹⁶Rochmat Aldy Purnomo, Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017), hlm. 17.

¹⁷Juliansah Noor, *Metodologi penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm 174.

¹⁸ Dwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS* (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2011), hlm.69.

4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna dan mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Adapun uji Multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai VIF dan *tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi Multikolinearitas.¹⁹

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Heteroskedastisitas. Macam-macam uji Heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi spearman's rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji park dan uji glejser.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode koefisien korelasi spearman's yaitu mengkorelasikan variabel indeviden dengan residualnya pengujian menggunakan tingkat signifikansi dengan residualnya pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel indeviden dengan residual di dapat signifikansi lebih

¹⁹ Ibit, hlm, 175.

dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problema heteroskedastisitas.²⁰

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial ialah uji utama yang biasa digunakan dalam analisis linear. Uji parsial ini bertujuan untuk melihat nilai signifikansi efek atau pengaruh yang diberikan oleh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam aplikasinya, uji parsial biasa digunakan dengan beberapa tingkat kepercayaan yaitu $\alpha = 5\%$ dan $\alpha = 10\%$.²¹ Dalam penelitian ini tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu $\alpha = 5\%$ atau 0.05.²²

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji F) merupakan analisis varian (*analysis of variance*) secara teknis uji F digunakan untuk menguji hipotesis gabungan (*joint hypothesis*) bahwa semua koefisien regresi secara simultan bernilai nol. Dalam pengambilan keputusan, ada 2 cara dalam menyimpulkan hasil dari uji F. Cara pertama menggunakan interval keyakinan dan kedua, menggunakan taraf signifikan profitabilitas.²³ Adapun pengujian ini menggunakan taraf signifikan 0,05.²⁴

²⁰ Rochnat Aldy Purnomo, *of cit*, hlm.123-125.

²¹Joko Ade Nursiyono dan Nadeak, *Setetes Ilmu Regresi Linear* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), hlm.129.

²² Bambang Sudaryana dan Ricky agusiadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (CV. Budi Utama, 2022), 281.

²³Joko Ade Nursiyono, *Setetes Ilmu, Setetes Ilmu Regresi Linear* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), hlm. 129.

²⁴Ita Rahmawati, dkk, *Faktor Diskon, Bonus Pack, dan In Store Display Serta Pengaruhnya Terhadap Pembelian Impulsif*, (LPPM: Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2020), hlm, 29.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

Lahirnya bank syariah di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia, adalah sebelum lahirnya undang-undang yang memungkinkan pendirian bank yang sepenuhnya melakukan kegiatan yang berdasarkan prinsip syariah. Bank Muamalat Indonesia lahir pada tahun 1991 sebelum diundangkannya undang-undang tentang perbankan yang baru, yaitu undang-undang tahun 7 tahun 1992. Berdasarkan UUD tahun 1992 itu, dimungkinkan bagi bank untuk melakukan kegiatan usahanya bukan berdasarkan bunga tetapi berdasarkan bagi hasil. Setelah UUD No 7 tahun 1992 di ubah dengan UUD No 10 tahun 1998, secara tegas disebutkan dimungkinkannya pendirian bank tahun 1998, secara tegas disebutkan dimungkinkannya pendirian bank berdasarkan prinsip syariah dan dimungkinkannya bank konvensional untuk memiliki *islamic windows*, dengan mendirikan Unit Usaha Syariah¹

UUD No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan dan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tahun 2003 tentang bunga bank haram. Banyak bank menjalankan prinsip syariah, ada bank yang melakukan konversi dari konvensional menjadi syariah. Juga menjadi latar belakang berdirinya Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Pengertian dan landasan hukum Bank Syariah. UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, UU No.

¹ Sutan Remy Sjahdeni, Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya, (Prenada Media Group, 2014), hlm. 97.

10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992, UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah

Menurut UU No.21 tahun 2008 pasal 1 perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang perbankan syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank syariah mempunyai fungsi yang berbeda dengan bank konvensional, fungsi bank syariah juga merupakan karakteristik bank syariah. Dengan diketahui fungsi bank syariah yang jelas akan membawa dampak dalam pelaksanaan kegiatan usaha bank syariah. Banyak pengelola bank syariah yang tidak memahami dan menyadari fungsi bank syariah yang menyamakan fungsi bank syariah dengan bank konvensional sehingga membawa dampak dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah yang bersangkutan.²

Adapun fungsi bank syariah ada empat yaitu

1. Fungsi manager investasi

Bank syariah merupakan fungsi manager dari pemilik dana (*shahibul maal*) dari dan yang dihimpun yang diterima pemilik dana tersebut sangat tergantung pada pendapatan yang diterima bank syariah dalam mengelola dana *mudharabah*

² Ade Onny Siagian, Lembaga-Lembaga keuangan dan Perbankan, Pengertian, Tujuan , Dan Fngsinya, (CV Insani Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 97.

sehingga sangat tergantung pada keahlian, kehati-hatian dan profesionalisme bank syariah.

2. Fungsi investor

Bank-bank islam menginvestasikan dana yang disampaikan pada bank tersebut (dana pemilik bank maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat investasi sesuai dengan syariah

3. Fungsi jasa keuangan

Dalam melaksanakan fungsi ini bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan pelayanan kliring, transfer, insako, pembayaran gaji dan sebagainya. Hal ini dapat dilakukan asalkan tidak menyalangi prinsip-prinsip syariah bank syariah juga menawarkan berbagai jasa keuangan lainnya untuk memperoleh imbalan atas dasar *agency contract* atau sewa.³

Perkembangan perbankan syariah saat ini mengalami peningkatan dengan ditandai bertambahnya jumlah bank dan kantor. Berdasarkan statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai lembaga yang melakukan pengaturan dan pengawasan perbankan menjadi bukti bahwa pencapaian perbankan syariah terus mengalami peningkatan. Berikut ini merupakan tabel perkembangan jaringan kantor dan bank syariah di Indonesia.

³ *Ibit*, hlm. 45

Tabel IV.1
Perkembangan Jaringan Kantor Bank Umum Syariah di
Indonesia tahun 2016-2021.

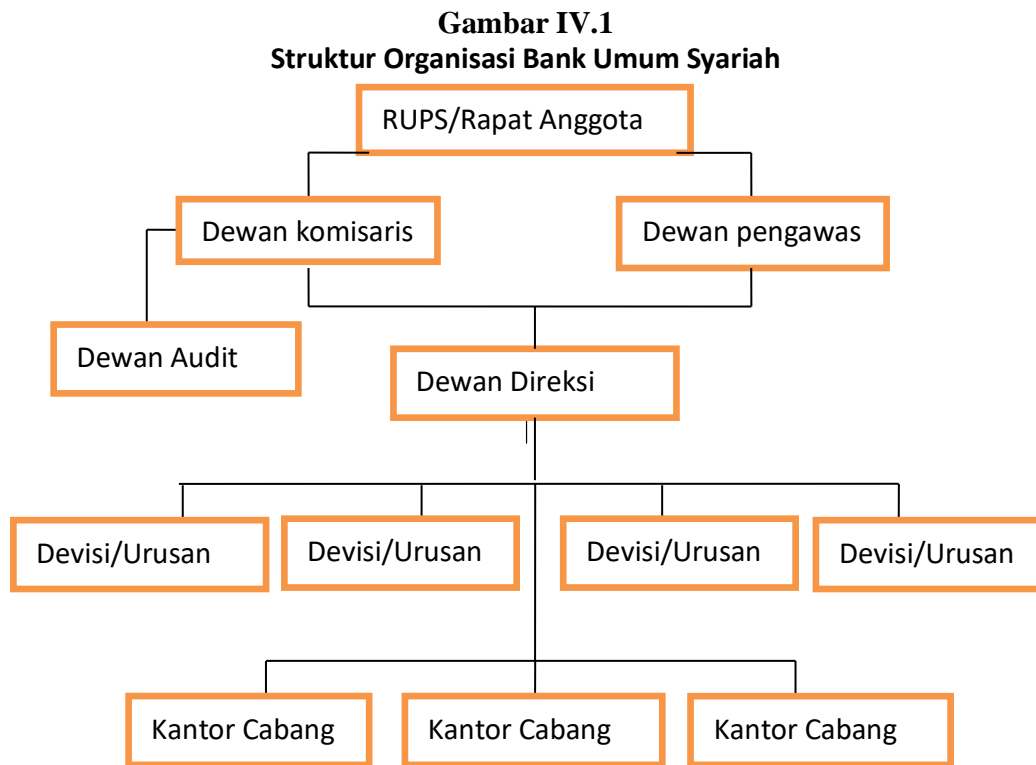
Indikator	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Jumlah Bank	13	13	14	14	14	14
Jumlah Kantor	1.869	1.825	1.875	1.833	1.914	1.914

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dijelaskan, bahwa pertumbuhan jumlah bank dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga tahun 2019. Jumlah Bank Umum Syariah meningkat sebanyak 1 buah dan jumlah kantor mengalami kenaikan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 50 unit kantor dan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 39 unit kantor. Berdasarkan data diatas diketahui jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2021 mencapai 14 Bank yang terdiri dari 1.914 kantor

1. Struktur Organisasi Bank Umum Syariah

Adapun struktur organisasi Bank Umum Syariah sebagai berikut⁴:



B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, memperoleh data BOPO, NPF, CAR dan *Size* dari laporan keuangan publikasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia dari data triwulan dari setiap Bank Umum Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data triwulan dari BOPO, NPF, CAR dan *Size*. Oleh karena itu, peneliti memaparkan data yang diperoleh dari laporen publikasi yang dibutuhkan dalam laporan ini sebagai berikut:

⁴ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar manajemen Bank Syariah* (Tangerang: Azkia Publisher, 2012), hlm. 124.

1. Efisiensi Operasional (BOPO)

Adapun data tahunan BOPO pada Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Bank BCA Syariah, bank Victoria Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank BPD Nusa Tenggara Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2
Beban Operasional Pendapatan Operasional Pada PT. Bank Muamalat Indonesia 2017-2021

Triwulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	0.9819	0.9803	0.9913	0.9794	0.9851
2	0.974	0.9278	0.9904	0.9819	0.9842
3	0.981	0.9438	0.9883	0.9838	0.9846
4	0.9768	0.9824	0.995	0.9945	0.9929

Sumber: Laporan Keuangan data triwulan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai BOPO pada PT. Bank Muamalat Indonesia tertinggi yaitu pada triwulan 3 tahun 2020 dan yang paling rendah terja pada triwulan 2 tahun 2017. Selanjutnya data pada PT. Bank BCA Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Beban Operasional Pendapatan Operasional Pada PT. Bank BCA Syariah 2017-2021

Triwulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	0.9297	0.9297	0.9014	0.9	0.8861
2	0.9256	0.9256	0.8904	0.8953	0.8707
3	0.8776	0.8776	0.892	0.8932	0.8659
4	0.872	0.872	0.8755	0.8628	0.4309

Sumber: Laporan Keuangan data triwulan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai BOPO pada PT. Bank BCA Syariah tertinggi yaitu pada triwulan 1 tahun 2017 dan 2018 dan yang paling

rendah terjadi pada triwulan 1 tahun 2020. Selanjutnya data pada PT. Bank Victoria Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4
Beban Operasional Pendapatan Operasional Pada PT. Bank Victoria
Syariah 2017-2021.

Triwulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	0.1332	0.9659	0.9645	0.9817	0.9261
2	0.1779	0.9662	0.9787	0.9978	0.9249
3	1.6341	0.9564	0.9916	0.979	0.9305
4	1.3134	0.9638	0.998	0.9693	0.9135

Sumber: Laporan Keuangan data triwulan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai BOPO pada PT. Bank Victoria Syariah tertinggi yaitu pada triwulan 3 tahun 2017 dan yang paling rendah terjadi pada triwulan 4 tahun 2019. Selanjutnya data pada PT. Bank Panin Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5
Beban Operasional Pendapatan Operasional Pada PT. Bank Panin
Syariah 2017-2021

Triwulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	0.9156	0.9702	0.9747	0.9741	0.9891
2	0.9526	0.9817	0.9884	0.9986	0.9933
3	0.9687	0.9785	0.9865	1.002	0.9954
4	2.174	0.9957	0.9774	0.9942	2.0274

Sumber: Laporan Keuangan data triwulan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai BOPO pada PT. Bank Panin Syariah tertinggi yaitu pada triwulan 4 tahun 2017 dan yang paling rendah terjadi pada triwulan 1 tahun 2017. Selanjutnya data pada PT. Bank Bukopin Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.6
Beban Operasional Pendapatan Operasional Pada PT. Bank Bukopin
Syariah 2017-2021

Triwulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	0.9412	0.9881	0.9975	0.9886	0.994
2	0.9544	0.9761	0.9944	0.9908	0.9931
3	0.9654	0.9722	0.9996	0.9896	0.9929
4	0.992	0.9945	0.996	0.9773	1.8025

Sumber: Laporan Keuangan data triwulan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai BOPO pada PT. Bank Bukopin Syariah tertinggi yaitu pada triwulan 4 tahun 2021 dan yang paling rendah terjadi pada triwulan 4 tahun 2017. Selanjutnya data pada PT. Bank BJB Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.7
Beban Operasional Pendapatan Operasional Pada PT. Bank BJB
Syariah 2017-2021

Triwulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	0.9776	0.9737	0.9304	0.8316	0.8246
2	1.0803	0.9532	0.8297	0.9522	0.8312
3	0.9512	0.9628	0.841	0.9374	0.8288
4	1.3463	0.9466	0.9393	0.8395	0.8873

Sumber: Laporan Keuangan data triwulan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai BOPO pada PT. Bank BJB Syariah tertinggi yaitu pada triwulan 4 tahun 2017 dan yang paling rendah terjadi pada triwulan 3 tahun 2019. Selanjutnya data pada PT. Bank Aceh Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.8
Beban Operasional Pendapatan Operasional Pada PT. Bank Aceh
Syariah2017-2021

Triwulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	0.6669	0.7676	0.8911	0.8412	0.7461
2	0.7543	0.7681	0.8351	0.8267	0.8068
3	0.7723	0.7721	0.8282	0.8162	0.8062
4	0.78	0.7909	0.7695	0.815	0.7837

Sumber: Laporan Keuangan data triwulan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai BOPO pada PT. Bank Aceh Syariah tertinggi yaitu pada triwulan 1 tahun 2019 dan yang paling rendah terjadi pada triwulan 4 tahun 2017. Selanjutnya data pada PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.9
Beban Operasional Pendapatan Operasional Pada PT. Bank BPD
Nusa Tenggara Barat Syariah2017-2021

Triwulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	0.7146	0.7718	0.8367	0.8076	0.88
2	0.7594	0.7832	0.7933	0.8004	0.8406
3	0.773	0.8042	0.7962	0.8029	0.8289
4	0.781	0.8686	0.7683	0.8139	0.8256

Sumber: Laporan Keuangan data triwulan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai BOPO pada PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah tertinggi yaitu pada triwulan 4 tahun 2018 dan yang paling rendah terjadi pada triwulan 4 tahun 2017.

2. *Non Performing Financing* (NPF)

Adapun data tahunan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah yang menjadai sampel dalam penelitian ini pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Bank BCA Syariah, bank Victoria Syariah, Bank Panin

Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank BPD Nusa Tenggara Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.10
Non Performing Financing (NPF) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia 2017-2021

Triwulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	0.0292	0.0345	0.0335	0.0498	0.0418
2	0.0374	0.0088	0.0453	0.0497	0.0397
3	0.0307	0.025	0.0464	0.0495	0.0397
4	0.0275	0.0258	0.043	0.0395	0.0008

Sumber: Laporan Keuangan data triwulan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.10 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Non Performing Financing* (NPF) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia tertinggi yaitu pada triwulan 3 tahun 2020 dan yang paling rendah terjadi pada triwulan 3 tahun 2018. Selanjutnya data *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank BCA Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.11
Non Performing Financing (NPF) Pada PT. Bank BCA Syariah 2017-2021

Triwulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	0.0017	0.0014	0.0042	0.0024	0.001
2	0.0018	0.0031	0.0062	0.0021	0.0001
3	0.002	0.0029	0.0053	0.0001	0.0001
4	0.0004	0.0028	0.0026	0.0001	0.0112

Sumber: Laporan Keuangan data triwulan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.11 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Non Performing Financing* (NPF) Pada PT. Bank BCA Syariah tertinggi yaitu pada triwulan 4 tahun 2021 dan yang paling rendah terjadi pada triwulan 1 tahun 2021. Selanjutnya data *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank Victoria Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.12
Non Performing Financing (NPF) Pada PT. Bank Victoria
Syariah 2017-2021

Triwulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	0.0496	0.0371	0.0258	0.0352	0.0298
2	0.0438	0.0133	0.0408	0.0362	0.0351
3	0.0409	0.0405	0.0342	0.0334	0.0354
4	0.0408	0.0341	0.0264	0.0301	0.0372

Sumber: Laporan Keuangan data triwulan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Non Performing Financing* (NPF) Pada PT. Victoria Syariah tertinggi yaitu pada triwulan 1 tahun 2017 dan yang paling rendah terjadi pada triwulan 2 tahun 2018. Selanjutnya data *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.13
Non Performing Financing (NPF) Pada PT. Bank Panin Dubai
Syariah 2017-2021

Triwulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	0.0201	0.0284	0.0397	0.029	0.0353
2	0.0341	0.0288	0.0341	0.0259	0.0324
3	0.0398	0.0289	0.0314	0.0262	0.0316
4	0.0483	0.0384	0.028	0.0245	0.0094

Sumber: Laporan Keuangan data triwulan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.13 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Non Performing Financing* (NPF) Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah tertinggi yaitu pada triwulan 3 tahun 2017 dan yang paling rendah terjadi pada triwulan 4 tahun 2021. Selanjutnya data *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank Bukopin Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.14
Non Performing Financing (NPF) Pada PT. Bank Bukopin
Syariah 2017-2021

Triwulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	0.0169	0.0386	0.0402	0.0429	0.0494
2	0.0225	0.0494	0.0436	0.0496	0.0485
3	0.031	0.0489	0.0418	0.0492	0.048
4	0.0418	0.0365	0.0405	0.0495	0.0466

Sumber: Laporan Keuangan data triwulan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.14 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Non Performing Financing* (NPF) Pada PT.Bukopin Syariah tertinggi yaitu pada triwulan 2 tahun 2020 dan yang paling rendah terjadi pada triwulan 1 tahun 2017. Selanjutnya data *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank BJB Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.15
Non Performing Financing (NPF) Pada PT. Bank BJB Syariah
2017-2021

Triwulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	0.048	0.0326	0.018	0.0035	0.0043
2	0.0358	0.0334	0.0101	0.0178	0.0038
3	0.0426	0.0322	0.01	0.0174	0.0036
4	0.0285	0.0196	0.025	0.0041	0.018

Sumber: Laporan Keuangan data triwulan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.15 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Non Performing Financing* (NPF) Pada PT.Bank BJB Syaria htertinggi yaitu pada triwulan 3 tahun 2017 dan yang paling rendah terjadi pada triwulan 3 tahun 2019. Selanjutnya data *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank Aceh Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.16
Non Performing Financing (NPF) Pada PT. Bank Aceh Syariah
2017-2021

Triwulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	0.002	0.0013	0.0023	0.0008	0.0005
2	0.0021	0.0015	0.0027	0.001	0.0007
3	0.0004	0.0009	0.0006	0.0009	0.0005
4	0.0004	0.0004	0.0004	0.0004	0.0003

Sumber: Laporan Keuangan data triwulan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.16 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Non Performing Financing* (NPF) Pada PT.Bank Aceh Syariah tertinggi yaitu pada triwulan 2 tahun 2019 dan yang paling rendah terjadi pada triwulan 2 tahun 2020. Selanjutnya data *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat adalah sebagai berikut:

Tabel IV.17
Non Performing Financing (NPF) Pada PT. Bank BPD Nusa
Tenggara Barat 2017-2021

Triwulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	0.0053	0.0036	0.0061	0.0078	0.0087
2	0.0038	0.0042	0.0059	0.0091	0.0086
3	0.0033	0.0043	0.0046	0.0102	0.0079
4	0.0025	0.0057	0.0061	0.0077	0.0063

Sumber: Laporan Keuangan data triwulan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.17 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Non Performing Financing* (NPF) Pada PT.Bank BPD Nusa Tenggara Barat tertinggi yaitu pada triwulan 3 tahun 2020 dan yang paling rendah terjadi pada triwulan 4 tahun 2017.

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Adapun data tahunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)pada Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Bank BCA Syariah, bank Victoria Syariah, Bank Panin Syariah,

Bank Bukopin Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank BPD Nusa Tenggara Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.18
Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada PT. Bank Bank Muamalat Indonesia 2017-2021

Triwulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	0.1283	0.1016	0.1258	0.1212	0.1506
2	0.1294	0.1592	0.1201	0.1213	0.1512
3	0.1158	0.1212	0.1242	0.1248	0.1526
4	0.1362	0.1234	0.1242	0.1521	0.2376

Sumber: Laporan Keuangan data triwulan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.18 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada PT. Bank Bank Muamalat Indonesia tertinggi yaitu pada triwulan 2 tahun 2018 dan yang paling rendah terjadi pada triwulan 1 tahun 2018. Selanjutnya data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank BCA Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.19
Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada PT. Bank BCA Syariah 2017-2021

Triwulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	0.3526	0.2773	0.2568	0.3836	0.4496
2	0.3099	0.25	0.2567	0.3845	0.4376
3	3199	0.248	0.4378	0.3957	0.4385
4	0.2939	0.2427	0.3828	0.4526	0.4143

Sumber: Laporan Keuangan data triwulan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.19 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Non Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada PT. Bank BCA Syariah tertinggi yaitu pada triwulan 3 tahun 2017 dan yang paling rendah terjadi pada triwulan 2 tahun 2018. Selanjutnya data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Victoria Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.20
Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada PT. Bank Victoria Syariah
2016-2021

Triwulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	0.2444	0.1939	0.2385	0.2012	0.2783
2	0.2236	0.2294	0.185	0.2178	0.288
3	0.2103	0.2118	0.1804	0.2278	0.3043
4	0.1929	0.2207	0.1944	0.246	0.3321

Sumber: Laporan Keuangan data triwulan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.20 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada PT.Bank Victoria Syariah tertinggi yaitu pada triwulan 4 tahun 2021 dan yang paling rendah terjadi pada triwulan 2 tahun 2019. Selanjutnya data *Capital Adequacy Ratio* (CAR)pada PT. Bank Panin Dubai Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.21
Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada PT. Bank Panin Dubai
Syariah 2017-2021

Triwulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	0.1804	0.2709	0.1847	0.1608	0.3008
2	0.1641	0.2774	0.167	0.1628	0.3054
3	0.1683	0.2597	0.1517	0.1564	0.3106
4	0.1151	0.2315	0.1446	0.3143	0.2581

Sumber: Laporan Keuangan data triwulan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.21 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada PT.Bank Panin Dubai Syariah tertinggi yaitu pada triwulan 4 tahun 2020 dan yang paling rendah terjadi pada triwulan 4 tahun 2017.. Selanjutnya data *Capital Adequacy Ratio* (CAR)pada PT. Bank Bukopin Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.22
Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada PT. Bank Bukopin
Syariah 2016-2021

Triwulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	0.1671	0.1925	0.1961	0.1445	0.2411
2	0.1641	0.1965	0.1599	0.1467	0.2347
3	0.1868	0.1792	0.1623	0.1508	0.2301
4	0.192	0.1931	0.1525	0.2222	0.2374

Sumber: Laporan Keuangan data triwulan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.22 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada PT.Bank Bukopin Syariah tertinggi yaitu pada triwulan 1 tahun 2021 dan yang paling rendah terjadi pada triwulan 4 tahun 2017. Selanjutnya data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank BJB Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.23
Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada PT. Bank BJB Syariah
2017-2021

Triwulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	0.1796	0.1754	0.2593	0.1708	0.1705
2	0.1874	0.1742	0.1694	0.1604	0.1686
3	0.2458	0.1629	0.1662	0.1634	0.1771
4	0.1425	0.1643	0.2495	0.1731	0.2347

Sumber: Laporan Keuangan data triwulan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.23 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada PT.Bank BJB Syariah tertinggi yaitu pada triwulan 1 tahun 2019 dan yang paling rendah terjadi pada triwulan 4 tahun 2018. Selanjutnya data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Aceh Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.24
Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada PT. Bank Aceh Syariah
2017-2021

Triwulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	0.2259	0.2171	0.2074	0.1916	0.1977
2	0.1939	0.2134	0.1883	0.2024	0.1999
3	0.2113	0.1866	0.1914	0.1814	0.1811
4	0.215	0.1967	0.189	0.186	0.2002

Sumber: Laporan Keuangan data triwulan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.24 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada PT.Bank Aceh Syariah tertinggi yaitu pada triwulan 1 tahun 2017 dan yang paling rendah terjadi pada triwulan 4 tahun 2020.Selanjutnya data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah dalah sebagai berikut:

Tabel IV.25
Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada PT. Bank BPD Nusa
Tenggara Barat Syariah Syariah 2017-2021

Triwulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	0.3081	0.2906	0.3825	0.3564	0.3177
2	0.2909	0.3038	0.3442	0.3265	0.2964
3	0.2858	0.3255	0.3417	0.3204	0.2913
4	0.3087	0.3542	0.3547	0.316	0.2953

Sumber: Laporan Keuangan data triwulan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.25 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada PT.Bank Bukopin Syariah tertinggi yaitu pada triwulan 1 tahun 2019 dan yang paling rendah terjadi pada triwulan 3 tahun 2017.

4. Bank Size (Ukuran Bank)

Adapun data tahunan *Bank Size* (Ukuran Bank) pada Bank Umum Syariah yang menjadai sampel dalam penelitian ini pada PT. Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.26
Bank Size (Ukuran Bank) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia
2017-2021

Triwulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	17.8197	15.5609	17.8256	17.7160	17.7624
2	17.8863	17.8265	17.8150	17.7002	17.7595
3	17.8710	17.8201	17.7187	17.7029	17.7680
4	17.9377	17.8625	17.7386	17.7521	17.8913

Sumber: Laporan Keuangan data triwulan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel 4.26 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Size* (Ukuran Bank) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia tertinggi yaitu pada triwulan 4 tahun 2017 dan yang paling rendah terjadi pada triwulan 1 tahun 2018. Selanjutnya data *Size* (Ukuran Bank) pada PT. Bank BCA Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.27
Bank Size (Ukuran Bank) Pada PT. Bank BCA Syariah
2017-2021

Triwulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	15.4960	15.6266	15.7553	15.9382	16.0341
2	15.5075	15.6780	15.7665	15.9576	16.0914
3	15.5470	15.7092	15.9102	15.9654	16.0941
4	15.6008	15.7705	15.9713	16.0897	16.1804

Sumber: Laporan Keuangan data triwulan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.27 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Bank Size* (Ukuran Bank) Pada PT. BCA Syariah tertinggi yaitu pada triwulan 4 tahun 2021 dan yang paling rendah terjadi pada triwulan 4 tahun 2020. Selanjutnya data *Size* (Ukuran Bank) pada PT. Bank Victoria Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.28
Bank Size (Ukuran Bank) Pada PT. Bank Victoria Syariah
2017-2021

Triwulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	14.2741	14.5576	14.3625	14.5489	14.5656
2	14.2931	14.5325	14.4094	14.5600	14.4199
3	14.4654	14.5038	14.5960	14.5738	14.4513
4	14.5102	14.5698	14.6320	14.6467	14.3228

Sumber: Laporan Keuangan data triwulan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.28 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Size* (Ukuran Bank) Pada PT. Bank Victoria Syariah tertinggi yaitu pada triwulan 4 tahun 2020 dan yang paling rendah terjadi pada triwulan 1 tahun 2017. Selanjutnya data *Size* (Ukuran Bank) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.29
Bank Size (Ukuran Bank) Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah
2017-2021

Triwulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	16.0068	15.9544	15.9394	16.1953	16.2719
2	16.0951	15.9630	16.0636	16.1766	16.2714
3	16.0490	15.9112	16.0693	16.1851	16.3248
4	15.9707	15.9870	16.2257	16.2405	16.4845

Sumber: Laporan Keuangan data triwulan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.29 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Size* (Ukuran Bank) Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah tertinggi yaitu pada triwulan 4 tahun 2020 dan yang paling rendah terjadi pada triwulan 1 tahun 2019 Selanjutnya data *Size* (Ukuran Bank) pada PT. Bank Bukopin Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.30
Bank Size (Ukuran Bank) Pada PT. Bank Bukopin Syariah
2017-2021

Triwulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	15.6720	15.7412	15.6904	15.6180	15.4522
2	15.7601	15.6765	15.6521	15.5190	15.4588
3	15.8409	15.6666	15.6447	15.4460	15.5328

4	15.7849	15.6606	15.7235	15.4686	15.6433
---	---------	---------	---------	---------	---------

Sumber: Laporan Keuangan data triwulan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.30 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Size* (Ukuran Bank) Pada PT.Bank Panin Dubai Syariah tertinggi yaitu pada triwulan 3 tahun 2017 dan yang paling rendah terjadi pada triwulan 3 tahun 2020. Selanjutnya data *Size* (Ukuran Bank) pada PT. Bank BJB Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.31
Bank Size (Ukuran Bank) Pada PT. Bank BJB Syariah
2017-2021

Triwulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	15.8398	15.7795	15.7081	18.5760	18.7341
2	15.8584	15.7328	18.5590	15.8108	18.7784
3	15.7244	15.6880	18.5806	15.9011	18.8358
4	15.8585	15.7238	15.8597	18.5478	16.1534

Sumber: Laporan Keuangan data triwulan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.31 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Size* (Ukuran Bank) Pada PT.Bank BJB Syariah tertinggi yaitu pada triwulan 3 tahun 2021 dan yang paling rendah terjadi pada triwulan 3 tahun 2018.Selanjutnya data *Size* (Ukuran Bank) pada PT. Bank Aceh Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.32
Bank Size (Ukuran Bank) Pada PT. Bank Aceh Syariah
2017-2021

Triwulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	16.8083	16.8754	16.9365	16.9506	17.0380
2	16.9545	16.9926	17.0781	17.0001	17.1228
3	16.9750	17.0253	16.9178	17.1022	17.1122
4	16.9340	16.9551	17.0392	17.0534	17.1538

Sumber: Laporan Keuangan data triwulan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.32 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Size* (Ukuran Bank) Pada PT.Bank Panin Dubai Syariah tertinggi yaitu pada triwulan 4 tahun 2021 dan yang paling rendah terjadi pada triwulan 2 tahun 2017. Selanjutnya data

Size (Ukuran Bank) pada PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.33
Bank Size (Ukuran Bank) Pada PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah 2017-2021

Triwulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	15.9956	16.0845	15.9391	16.1065	16.2142
2	16.0513	15.9970	15.9206	16.1403	16.2491
3	16.0971	16.0056	16.0448	16.2357	16.2788
4	15.9976	15.7669	15.9719	16.1592	16.2328

Sumber: Laporan Keuangan data triwulan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.33 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Size* (Ukuran Bank) Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah tertinggi yaitu pada triwulan 3 tahun 2021 dan yang paling rendah terjadi pada triwulan 4 tahun 2018.

C. Hasil Uji Estimasi Data panel

Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*Cross Section*). Regresi data panel dilakukan dengan tiga model yaitu Model *Common Effect*, *Fixed effect*, dan *Random Effect* masing-masing model ini memiliki kelebihan dan kekurangan, pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai dan dan pemenuhan syaruat-syarat pengolahan statistik yang benar sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara statistik. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan memilih dari ketiga model tersebut. Untuk mengetahui model mana yang paling tepat digunakan, ada tiga uji yang harus dilakukan, yaitu uji *Chow test* (Uji *Chow*), *Hausman Test*, (Uji *Hausman*), dan *Lagrange Multiplier Test*.

1. Hasil Model *Common Effect*

Hasil uji datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.34
Hasil Uji Rgresi *Common Effect* Modal

Dependent Variable: BOPO?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 03/29/23 Time: 21:37				
Sample: 2017Q1 2021Q4				
Included observations: 20				
Cross-sections included: 8				
Total pool (balanced) observations: 160				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.774792	0.255793	3.028975	0.0029
NPF?	4.420752	0.928987	4.758678	0.0000
CAR?	1.20E-05	6.17E-05	0.193788	0.8466
SIZE?	0.003579	0.015353	0.233103	0.8160
R-squared	0.133639	Mean dependent var		0.928319
Adjusted R-squared	0.116979	S.D. dependent var		0.208056
S.E. of regression	0.195509	Akaike info criterion		-0.401739
Sum squared resid	5.962906	Schwarz criterion		-0.324859
Log likelihood	36.13910	Hannan-Quinn criter.		-0.370521
F-statistic	8.021192	Durbin-Watson stat		1.364206
Prob(F-statistic)	0.000053			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

2. Hasil Model Fixed effect

Hasil uji datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.35
Hasil Uji Regresi *fixed Effect* Model

Dependent Variable: BOPO?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 03/29/23 Time: 21:38				
Sample: 2017Q1 2021Q4				
Included observations: 20				
Cross-sections included: 8				
Total pool (balanced) observations: 160				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.574987	0.549360	2.866949	0.0047
NPF?	-0.372738	2.048710	-0.181938	0.8559
CAR?	-8.83E-07	6.05E-05	-0.014586	0.9884
SIZE?	-0.039405	0.032473	-1.213460	0.2269
Fixed Effects (Cross)				
BMI—C	0.114934			
BCA—C	-0.081224			
VICTORIA--C	-0.057649			

PANINDUBAI--C	0.163550		
BUKOPIN--C	0.081599		
BJB--C	0.028358		
BANKACEH--C	-0.112775		
BANKBPD--C	-0.136792		
	Effects Specification		
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.231947	Mean dependent var	0.928319
Adjusted R-squared	0.180400	S.D. dependent var	0.208056
S.E. of regression	0.188357	Akaike info criterion	-0.434681
Sum squared resid	5.286283	Schwarz criterion	-0.223263
Log likelihood	45.77452	Hannan-Quinn criter.	-0.348832
F-statistic	4.499705	Durbin-Watson stat	1.504726
Prob(F-statistic)	0.000015		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

3. Hasil Model *Random Effect*

Hasil uji datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.36
Hasil Uji Regresi *Random Effect*

Dependent Variable: BOPO?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 03/29/23 Time: 21:39				
Sample: 2017Q1 2021Q4				
Included observations: 20				
Cross-sections included: 8				
Total pool (balanced) observations: 160				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.923321	0.342863	2.692972	0.0079
NPF?	3.336805	1.251574	2.666087	0.0085
CAR?	3.37E-06	6.01E-05	0.056043	0.9554
SIZE?	-0.004134	0.020480	-0.201836	0.8403
Random Effects (Cross)				
BMI--C	0.008178			
BCA--C	0.001040			
VICTORIA--C	-0.028651			
PANINDUBAI--C	0.081185			
BUKOPIN--C	0.016472			
BJB--C	0.006905			
BANKACEH--C	-0.039453			
BANKBPD--C	-0.045675			
	Effects Specification			

			S.D.	Rho
Cross-section random			0.052861	0.0730
Idiosyncratic random			0.188357	0.9270
Weighted Statistics				
R-squared	0.050624	Mean dependent var		0.578483
Adjusted R-squared	0.032367	S.D. dependent var		0.193331
S.E. of regression	0.190177	Sum squared resid		5.642071
F-statistic	2.772832	Durbin-Watson stat		1.427963
Prob(F-statistic)	0.043398			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.125900	Mean dependent var		0.928319
Sum squared resid	6.016174	Durbin-Watson stat		1.339168

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Setelah melakukan tiga model regresi seperti diatas dilanjutkan dengan langkah selanjutnya, pemilihan model regresi data panel dengan Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*

a. Hasil Uji Chow Test (Uji Chow)

Uji *Chow* adalah uji untuk menentukan model regresi yang lebih tepat digunakan antara model *fixed effect* atau *common effect*. Hipotesis dalam uji *chow* adalah sebagai berikut

H_0 : *Common Effect* sebagai model terpilih (prob > 0,05)

H_1 : *Fixed Effect* sebagai model terpilih (prob < 0,05)

Hasil Uji Chow dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.37
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		2.724488	(7,149)	0.0109
Cross-section Chi-square		19.270826	7	0.0074

--	--	--	--	--

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Hasil uji *chow* menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0,0109, yang menyatakan bahwa nilai *probability* $> 0,05$ ($0,0109 < 0,05$). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa model yang paling sesuai adalah *Fixed Effect*

b. Hasil Hausman Test (Uji Hausman)

Uji *Hausman* ini adalah uji untuk menentukan model regresi yang lebih tepat antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis Uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect* sebagai model terpilih ($\text{prob} > 0,05$)

H_1 : *Fixed Effect* sebagai model terpilih ($\text{prob} < 0,05$)

Hasil uji *Hausman* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.38
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		6.028318	3	0.1102

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Hasil uji *hausmant* menunjukkan bahwa nilai *probability cross section* random sebesar 0,1102, yang menyatakan bahwa nilai *probability cross section* random $> 0,05$ ($0,1102 > 0,05$). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa model yang paling sesuai adalah random efek.

c. Hasil Lagrange Multiflier (Uji LM)

Lagrange Multiplier adalah uji untuk menentukan model regresi yang lebih tepat antara model *Random effect* dan *Common effect*. Hipotesis dalam uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect* sebagai model terpilih (*Breusch-Pagan* >0,05)

H_1 : *Random Effect* sebagai model terpilih (*Breusch-Pagan* < 0,05)

Tabel IV.39
Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided			
(all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.569503 (0.2103)	0.829395 (0.3624)	2.398898 (0.1214)
Honda	1.252798 (0.1051)	0.910711 (0.1812)	1.529832 (0.0630)
King-Wu	1.252798 (0.1051)	0.910711 (0.1812)	1.543500 (0.0614)
Standardized Honda	2.307993 (0.0105)	1.043209 (0.1484)	-2.042221
Standardized King-Wu	2.307993 (0.0105)	1.043209 (0.1484)	--
Gourierioux, et al.*	--	--	2.398898 (>= 0.10)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Dari hasil pengujian uji *Langrange Multiplier* (LM) diatas dapat dilihat bahwa nilai *Both Breusch-Pagan* sebesar $2,398898 > 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa diterima dan ditolak, sehingga model yang dipilih adalah *Common Effect* model, maka model yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Common Effect* model.

D. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berikut uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.40
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	BOPO	CAR	NPF	SIZE
Mean	0.928319	20.21952	0.021554	16.20638
Median	0.942500	0.201800	0.024750	15.99730
Maximum	2.174000	3199.000	0.049800	18.83580
Minimum	0.133200	0.101600	0.000100	14.27410
Std. Dev.	0.208056	252.8852	0.017472	1.054274
Skewness	2.277817	12.53021	0.132459	0.437595
Kurtosis	18.75117	158.0063	1.460175	2.924756

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

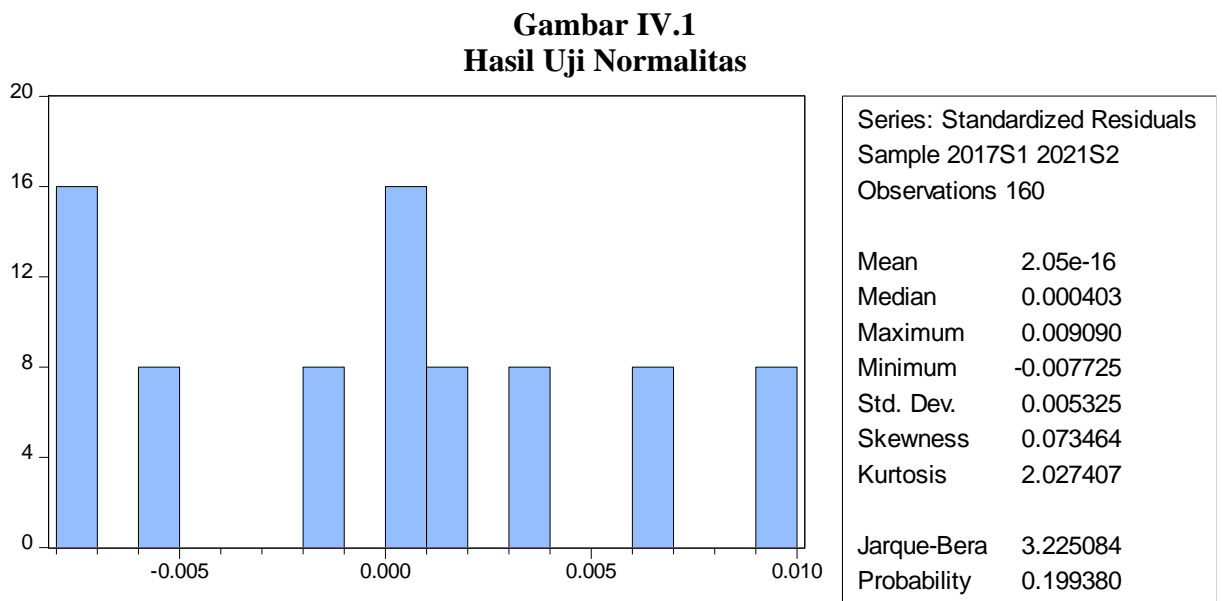
Berdasarkan table IV.40 diatas dapat dilihat bahwa variabel BOPO dengan jumlah data (N) sebanyak 160 mempunyai nilai mean 0,928319 dengan nilai minimum sebesar 0,133200 dan nilai maksimum sebesar 2,174000 sedangkan standard deviasi sebesar 0,208056.

Variabel NPF dengan jumlah data (N) sebanyak 160 mempunyai nilai mean sebesar 0,021554 dengan nilai minimum sebesar 0,000100 dengan nilai maksimum sebesar 0,049800 sedangkan standard deviasi sebesar 0,017472. Variabel CAR dengan jumlah data (N) 160 mempunyai nilai mean sebesar 20,21952 dengan nilai minimum sebesar 0,101600 dengan nilai maksimum sebesar 3199,000 sedangkan standard deviasi sebesar 252,8852.

Variabel *size* dengan jumlah data (N) 160 mempunyai nilai mean sebesar 16,20638 dengan nilai minimum sebesar 14,27410 dengan nilai maksimum sebesar 18,83580 sedangkan standard deviasi sebesar 1,054274.

E. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa nilai probability 0,199380, jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05 maka $0,199380 > 0,05$. Dengan demikian data penelitian ini berdistribusi normal.

F. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Size* (Ukuran Bank) terhadap efisiensi yang diukur dengan Beban Operasional pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.41
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 03/29/23 Time: 22:08			
Sample: 1 160			
Included observations: 160			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.065430	273.8832	NA
NPF	0.863017	2.774130	1.095899
CAR	3.81E-09	1.020703	1.014178
SIZE	0.000236	260.2517	1.089892

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Penelitian yang baik adalah penelitian yang bebas dari kesalahan asumsi klasik, berdasarkan table tersebut, nilai *auxiliary regression*nya tidak lebih dari 0,80 sehingga peneliti ini bebas dari kesalahan asumsi klasik yaitu bebas dari multikolinearilitas.

G. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Size* (Ukuran Bank) terhadap efisiensi yang diukur dengan Beban Operasional pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.42
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	2.199100	Prob. F(3,156)	0.0904
Obs*R-squared	6.491916	Prob. Chi-Square(3)	0.0900
Scaled explained SS	14.41486	Prob. Chi-Square(3)	0.0024
Test Equation:			
Dependent Variable: ARESID			
Method: Least Squares			
Date: 03/29/23 Time: 22:12			

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.438613	0.227925	1.924374	0.0561
NPF	1.067882	0.827775	1.290062	0.1989
CAR	-2.35E-05	5.50E-05	-0.427268	0.6698
SIZE	-0.023508	0.013681	-1.718363	0.0877
R-squared	0.040574	Mean dependent var		0.080168
Adjusted R-squared	0.022124	S.D. dependent var		0.176168
S.E. of regression	0.174209	Akaike info criterion		-0.632445
Sum squared resid	4.734384	Schwarz criterion		-0.555566
Log likelihood	54.59561	Hannan-Quinn criter.		-0.601227
F-statistic	2.199100	Durbin-Watson stat		1.493020
Prob(F-statistic)	0.090367			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

$Obs \cdot R\text{-Squared}$ dari kedua variable lebih besar dari α ($alpha$) 0,05, dimana nilai $Obs \cdot R\text{-Squared}$ sebesar $0,0900 < 0,05$ sehingga diperoleh hasil yaitu H_0 dipengaruhi dan disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel IV.43
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan White

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.533639	6.635325	-0.381841	0.7031
NPF ²	88.37973	80.82830	1.093426	0.2760
NPF*SIZE	-2.517235	1.599236	-1.574024	0.1176
NPF	42.22839	30.62422	1.378921	0.1700
CAR ²	-0.000100	0.000139	-0.719615	0.4729
CAR*NPF	-18.06231	17.71977	-1.019331	0.3097

CAR*SIZE	-0.094622	0.499610	-0.189392	0.8500
CAR	1.827108	8.088939	0.225877	0.8216
SIZE^2	-0.005541	0.018160	-0.305103	0.7607
SIZE	0.242355	0.700421	0.346013	0.7298
R-squared	0.088900	Mean dependent var		0.037268
Adjusted R-squared	0.034234	S.D. dependent var		0.176074
S.E. of regression	0.173034	Akaike info criterion		-0.610195
Sum squared resid	4.491118	Schwarz criterion		-0.417997
Log likelihood	58.81561	Hannan-Quinn criter.		-0.532150
F-statistic	1.626241	Durbin-Watson stat		1.665119
Prob(F-statistic)	0.112483			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

*Obs*R-Squared* dari kedua variable lebih besar dari α (α) 0,05, dimana nilai *Obs*R-Squared* sebesar $0,1146 > 0,05$ sehingga diperoleh hasil yaitu H_0 dipengaruhi dan disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

H. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial adalah untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dengan menerangkan variabel terikat, uji t pada dasarnya digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian uji t dilakukan dengan menggunakan program eviews versi 9 pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel IV.44
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.774792	0.255793	3.028975	0.0029
NPF?	4.420752	0.928987	4.758678	0.0000
CAR?	1.20E-05	6.17E-05	0.193788	0.8466
SIZE?	0.003579	0.015353	0.233103	0.8160

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Hasil interpretasi pengujian uji t pada t_{hitung} NPF (*Non Performing Financing*) sebesar 4,758678, sedangkan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 0,193788, dan SIZE (Ukuran Bank) sebesar 0,233103. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $160-3-1=156$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) dengan nilai signifikan 0,05 sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,65468$.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.41 diperoleh nilai NPF sebesar 4,758678. Sehingga $t_{hitung} (4,758678) > t_{tabel} (1,65468)$ maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima artinya NPF berpengaruh terhadap BOPO pada Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2021.

CAR diperoleh sebesar 0,193788 sehingga $t_{hitung} (0,193788) < t_{tabel} (1,65468)$ H_{02} diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh CAR terhadap BOPO pada Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2021.

Hasil uji t di atas nilai *Size* diperoleh sebesar 0,233103 sehingga $t_{hitung} (0,233103) < t_{tabel} (1,65468)$ H_{03} diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh *Size* terhadap BOPO pada Bank Umum Syariah (BUS).

2. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05.

Tabel IV.45
Hasil Uji F

R-squared	0.133639	Mean dependent var	0.928319
Adjusted R-squared	0.116979	S.D. dependent var	0.208056
S.E. of regression	0.195509	Akaike info criterion	-0.401739
Sum squared resid	5.962906	Schwarz criterion	-0.324859
Log likelihood	36.13910	Hannan-Quinn criter.	-0.370521
F-statistic	8.021192	Durbin-Watson stat	1.364206
Prob(F-statistic)	0.000053		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan tabel IV.45 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji F di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $8,021192 > F_{tabel}$ 2,66 dan H_{a4} diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF,CAR, dan *SIZE* berpengaruh secara simultan terhadap BOPO pada Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2021.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Determinan Efisiensi Operasional Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2016-2021. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bentuk *Software Eviews* versi-9. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yang dilakukan dengan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F), maka diperoleh hasil yaitu:

1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Non Performing Financing (NPF) adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank atau pembiayaan bermasalah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2021. Hal ini dibuktikan dengan diterimanya H_{01} diterima dan H_{a1}

ditolak artinya NPF berpengaruh terhadap BOPO pada Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2021.

penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap BOPO.¹ Penelitian lain juga menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap BOPO.² Penelitian ini menunjukkan bahwa NPF merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat efisiensi operasioanal (BOPO) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2021.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* bukanlah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat efisiensi operasioanal (BOPO) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2021. Dikarenakan masih adanya variabel lain seperti *Net Operating Margin* (NOM) dan *Financing Deposito To Ratio* (FDR) yang dapat mempengaruhi BOPO pada Bank Umum syariah tahun 2016-2021.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Beban Operasional Pendapatan Operasioanal (BOPO)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berguna menampung resiko yang dihadapi bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2021. Hal ini dibuktikan dengan diterimanya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya CAR tidak

¹ Fitri Fadilah, "Analisis Efisiensi bank Umum Syariah Hasil Pemisahan dan Non pemisahan Serta faktor-Faktor yang mempengaruhinya", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 9 No.1, 2018, hlm.90.

² Rosyiqoh Haida Litfiana, Agung Yulianto, "Determinan Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal Accounting Analisis Journa*, Vol. 4 No 3, 2015, hlm.8.

berpengaruh terhadap BOPO pada Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2021.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap BOPO.³ Penelitian lain juga menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap BOPO.⁴ Penelitian ini menunjukkan bahwa CAR bukanlah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat efisiensi operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2021. Dikarenakan masih adanya variabel lain seperti *Net Operating Margin* (NOM) dan *Financing Deposito To Ratio* (FDR) yang dapat mempengaruhi BOPO pada Bank Umum syariah tahun 2016-2021. Menurut penelitian mengapa CAR tidak berpengaruh terhadap BOPO yaitu dikarenakan kecukupan modal pada pihak bank dapat dibantu dengan melakukan pinjaman ataupun meminta bantuan terhadap pihak bank lainnya.

3. Pengaruh Bank Size (Ukuran bank) terhadap Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Size (Ukuran bank) adalah ukuran besar kecilnya suatu bank tersebut. *Size* (Ukuran bank) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank *Size* tidak berpengaruh terhadap Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2021. Hal ini dibuktikan dengan diterimanya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Size* (Ukuran bank) tidak

³ Sri Parhatin Wulandari,dkk, “Determinan efisiensi Perbankan di Indonesia (Studi empiris pada bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2018)”, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*, Vol. 7 No. 12, 2020, halm. 11.

⁴*Op Cit*, Hlm. 89.

berpengaruh terhadap BOPO pada Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2021.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Size* (Ukuran bank) tidak berpengaruh terhadap BOPO.⁵ Penelitian lain juga menyatakan bahwa *Size* (Ukuran bank) tidak berpengaruh terhadap BOPO.⁶ Penelitian ini menunjukkan bahwa *Size* (Ukuran bank) bukanlah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat efisiensi operasioanal (BOPO) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2021. Dikarenakan masih adanya variabel lain seperti *Net Operating Margin* (NOM) dan *Financing Deposito To Ratio* (FDR) yang dapat mempengaruhi BOPO pada Bank Umum syariah tahun 2016-2021. Menurut penelitian mengapa *Size* (Ukuran bank) tidak berpengaruh terhadap BOPO yaitu dikarenakan kecukupan modal pada pihak bank dapat dibantu dengan melakukan pinjaman ataupun meminta bantuan terhadap pihak bank lainnya.

4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Bank Size* terhadap Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF, CAR, dan *Bank Size* berpengaruh secara simultan terhadap BOPO pada bank Umum Syariah tahun 2016-2021. Hal ini dibuktikan dengan diterimanya H_a dan H_0 ditolak artinya

⁵ Sri Parhatin Wulandari, dkk, *ibid*, hlm. 13.

⁶ Rheza Oktaviana, Muhammad syaichu, "Aanalisis Pengaruh *Size*, *ROA*, *FDR*, dan *BOPO*, Terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014", *Jurnal Of Management*, Vol. 5 No. 2, 2016, Hlm.8.

NPF, CAR, dan bank *size* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap BOPO.

penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa NPF, CAR, dan Bank Size tidak berpengaruh secara simultan terhadap BOPO.⁷ penelitian lain juga menyatakan bahwa NPF, CAR, dan bank Size tidak berpengaruh secara simultan terhadap BOPO.⁸

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa NPF, CAR, dan Bank Size tidak berpengaruh secara simultan terhadap BOPO. Dengan ditemukannya hasil penelitian ini di harapkan pihak Bank Umum Syariah (BUS) jika ingin mengantisipasi terjadinya penurunan nilai BOPO pada Bank Umum Syariah maka harus melakukan beberapa hal seperti menjaga tingkat kecukupan modal ataupun CAR pada BUS mencegah terjadinya peningkatan pada NPF dan Mengatur bank *size* seefisien mungkin.

J. Keterbatasan Hasil Penelitian

Agar dapat memperoleh hasil yang baik dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan prosedur yang sesuai dengan panduan yang telah ditentukan oleh Universitas Islam Negeri Syekh Ahmad Ad-Dary. Namun sangatlah sulit untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini. Beberapa keterbatasan yang peneliti rasakan dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu:

1. Dalam proses pengambilan data melalui data bank, sulit didapatkan data mentah sebanyak 160 sampel secara bersamaan. Karena jika data yang diambil

⁷ Wahab, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi efisiensi bank Umum syariah di Indoensia Dengan pendekatan *Two Stage Stochastic Frontier Afroach* (Studi Analisis di Bank Umum Syariah), *Jurnal Conomica* Vol. 6 No. 2, 2015. Hlm.73

⁸ Sri Parhatin Wulandari, dkk, *Op Cit*, Hlm. 11-13.

tahun perbulan dengan tabel yang berbeda terkadang tidak sama jenis sampel yang diambil.

2. Keterbatasan dalam menggunakan variable indeviden, yaitu hanya menggunakan 3 variabel indeviden sedangkan masih ada variabel indeviden lainnya yang dapat mempengaruhi variable devenden
3. Keterbatasan mengambil data yang berbentuk data sekunder dalam bentuk triwulan yang seperlunya yang di gunakan dalam penelitian.

Meskipun demikian peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga peneliti selanjutnya lebih disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dikemukakan sebelumnya mengenai “Determinan Efisiensi Operasional Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2016-2021”. Berikut adalah kesimpulan yang diperoleh melalui penelitian ini:

1. Secara parsial NPF (*Non Performing Financing*) sebesar 4,758678 Sehingga $t_{hitung} (4,758678) > t_{tabel} (1,65468)$ maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima artinya NPF berpengaruh terhadap BOPO pada Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2021.
2. Secara parsial CAR (*Capital Adequacy Ratio*) diperoleh sebesar 0,193788 sehingga $t_{hitung} (0,193788) < t_{tabel} (1,65468)$ H_{02} diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh CAR terhadap BOPO pada Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2021.
3. Secara parsial Bank *Size* diperoleh sebesar 0,233103 sehingga $t_{hitung} (0,233103) < t_{tabel} (1,65468)$ H_{03} diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh *Size* terhadap BOPO pada Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2021
4. Secara simultan *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, Bank *Size* nilai F_{hitung} sebesar $8,021192 > F_{tabel} 2,66$ dan H_{a4} diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF, CAR, dan *SIZE* berpengaruh secara simultan terhadap BOPO pada Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2021.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran-saran yng dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan bermasalah yang berpengaruh terhadap BOPO. Adapun solusi dalam menangani pembiayaan bermasalah dengan melakukan upaya penanganan seperti melakukan penjadwalan kembali, persyaratan kembali, dan penataan kembali.

2. Bagi peneliti selanjutnya.

Untuk penelitian selanjutnya yang tertarik terhadap judul Determinan Efisiensi Operasional Bank Umum Syariah (BUS), agar dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat, dan diharapkan dapat terus mengembangkan penelitian ini, yaitu dengan meneliti variabel lain yang mempengaruhi efisiensi operasional seperti Return On Equity (ROE).

3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan kritik dan saran melalui sosial media atau e-mail safitrilaila15@gmail.com demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini serta menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnyan dan menambah wawasan mengenai ilmu yang belum diketahui sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Abdalloh Irwan. *Pasar Modal Syariah* PT. Gramedia: Jakarta, 2018.
- Abdullah Thamrin dan Francis Tantri. *Bank dan Lembaga Keuangan*, 2018.
- Caraka Rezky Eko. *Spatial Data Panel* Ponorogo: Wade Group, 2017.
- Djamil H. Faturrahman. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Firdaus Muhammad. *Konometrika Suatu Pendekatan Afliktif*: Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Firdaus, M. F. dan Hosen, M. N. *Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan Two Stage data Envelopment Analysis*. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 2013.
- Firmansyah Amrie dan Gitty Ajeng Triastie. *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Penghindaran Pajak, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi Jawa Barat*: Cv Adanu abimata, 2021.
- Hamdi Asep Saepul. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Hanggraeni Dewi. *Manajemen Risiko Pembiayaan Syariah*, Anggota IKAPI: JL. Kencana, 2019.
- Hartinah Siti, Pengaruh Biaya Promosi, Biaya Diklat dan Inflasi Terhadap Laba Dana Pihak ketiga pada Unit Usaha Syariah tahun 2015-2018: (skripsi fakultas ekonomi dan bisnis islam, Institut Agama Islam Negeri, Padangsidimpuan, 2014.
- Hasan Kabir dan Mervin K. Lewis. *Perbankan Islam Bandung*: Nusa Media, 2018.
- Hasibuan Abdul Nasser dan Rahmad Annam "Audit Bank Syariah" Kencana: Jl Tandra Raya No.23 Ramawangun, 2020.
- Hidayat Hanafi dan Suparna Wijaya. *Penghindaran Pajak Manajemen Laba dan Transfer Pricing* Guepedia, 2020.

- Hutabarat Francis. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* Desanta Muliavisitama, 2020.
- Ismail. *Perbankan Syariah*, Jakarta : Kencana, Edisi Pertama, 2016.
- Jumono Sapto. *Monograf Kinerja dan kekuatan Bersaing bank pembangunan Daerah di Indonesia* Group penerbitan: CV Budi Utama, 2022.
- Junjuran Mochammad Ilyas dan Ajeng Tita Nawangsari. *Pengolahan Data Statistik dengan menggunakan Eviews Dalam Penelitian Bisnis*, CV. Insan Cendekia Mandir, 2021.
- Mala Chajar Matari Fath. *Kekuatan Pasar dan Kinerja keuangan Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia (2010-2019)*, CV. Kampungku, 2022.
- Muhammad. "Manajemen Keuangan Syariah", Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Pandia Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Parinduri Luthfi dkk. *Manajemen Operasional Teori dan Strategi* Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Pasaribu Dompok. *Manajemen Laba Sektor Perbankan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* CV Global Aksara Pers, 2022.
- Priyatno Duwi Priyatno. *SPSS 22 Pengelola Data Terpraktis* Yogyakarta: CV Andi, 2014.
- Priyatno Dwi. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS* Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2011.
- Purnomo Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, Ponorogo: CV. Wade Group, 2017.
- Rahayu. *Dampak Piutang Macet bagi Bank*, Media pustaka: PT. Nas Media Indonesia, 2020.
- Rahmawati Ita, dkk. *Faktor Diskon, Bonus Pack, dan In Store Display Serta Pengaruhnya Terhadap Pembelian Impulsif*, LPPM: Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2020.
- Rocmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik*

- Setya Mustafa Pinton, dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Penelitian Olahraga*: Malang: fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020.
- Siagian Ester Mawar. dkk, *Manajemem Perbankan*, Yayasan Kita menulis, 2022.
- Siregar Budi Gautama dan Ali Hardana. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* CV. Merdeka Kreasi Group: Penerbit Nasional, 2021.
- Siregar Syopian. *metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perbandingan perhitungan dan SPSS*: Jakarta: prenadamedia group, 2013.
- Siyoto Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi penelitian*.
- Sudarmanto Eko, dkk. *Manajemen Risiko Perbankan*. Medan: Yayasan kita Menulis, 2021.
- Sudaryana Bambang dan Ricky agusiadi. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, CV. Budi Utama, 2022.
- Sudirman Wayan. *Manajemen Perbankan*. Jakarta:Kencana, 2013.
- Sufyanti dkk. *Indikator Keuangan dan Non Keuangan Kinerja Bank Syariah di Indonesia*,Insania: Anggota IKAPI, 2021.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* : Bandung: Alfabeta, CV. Edisi baru, 2016.
- Sjahdeni Sutan Remy, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Prenada Media Group, 2014).
- Siagian Ade Onny, *Lembaga-Lembaga keuangan dan Perbankan, Pengertian, Tujuan , Dan Fngsinya*, (CV Insani Cendekia Mandiri, 2021).
- Umam Khotibul. *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Umum Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018.
- Usman Hardius. *Ekonometrika Analisis Ekonomi, Keuangan dan Pemasaran Syariah (Data Cross Section)*,Kencana : Jakarta, 2022.
- Wahyuni Sri. *Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index dan faktor Determinan Scopundo*, 2020.

Wijaya Tony. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Wisandani.Iwan *Analisis Aktivitas Terhadap Efisiensi Operasional*. Cv. Media Sains Indonesia, 2018.

Wulandari Sintia Suci, dkk, *Employee well- Being Hubungannya dengan Psycho;ogical Capital dan Work Engagement*.

Yuliant Nur Ahmad Budi, dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis: Malang : Polinema Press*, Politeknik Negeri Malang, Cet. Pertama, 2018.

Sumber Jurnal:

Bisri, Pengukuran Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Determinannya” *Jurnal Moneter*, Vol. iii no. 2 oktober (2016).

Deanna Joanita Nadia. Determinan Efisiensi Operasional Perbankan Indonesia: *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* , Vol. 2, No. 1, April (2018).

Deanna.Joanita Nadia. “Determinan Efisiensi Operasional Perbankan Indonesia” *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol.2, No. 1, April (2018).

Farhatin Wulandari Sri, dkk. Determinan Efisiensi Perbankan di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2018): *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 7 No. 12 Desember (2020).

Firdaus Muhammad Faza dan Muhammad Nadratuzzaman Hosen, Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan PendekatanTto-stage Data Empelovment Analisis, *Bulletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, (2013).

Fitri.Fadilah. Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Hasil Pemisahan dan Non-Pemisahan Serta Factor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada Priode 2011-2016): *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.9 no. 1 Januari – Juni (2018).

Karimah Siti dkk, “kajian efisiensi Bank Umum Syraiah di Indonesia" jurnal Al-Muzara’ah, Vol.4 no.1, (2016).

Ningsi Sri Mulya. Pengaruh Non Perperforming Financing Pembiayaan Mudrabah dan Non Perperforming Financing Pembiayaan Musyarakah Terhadap

Propitabilittas Pada Bank Umum Syariah”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi* Volume XVI, No,1 Januari (2016).

Oktaviana Rheza, “Analisis Pengaruh *Size*, ROA, FDR, dan BOPO Terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia” , *Jurnal Of Management* Vol. 5 No.4, (2016).

Raturandang Ireyn Filania, dkk”Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL, (Capital Asset Quality), *Management, Earnings, Liquidity*) pada PT. Bank Sulut- Go, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.6 No. 3 Tahun (2018).

Wahab. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Two Stage *Stochastic Frontier Aapproach* (Studi Analisis di Bank Umum syariah): *Jurnal Conomica*, Vol.4 no.2 Oktober (2015).

Wulandari Sri Farhatin dkk, “Determinan Efisiensi Perbankan di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia)”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 07 No. 12, (2020).

Sumber Skripsi:

Hartinah Siti. “Pengaruh Biaya Promosi, Biaya Diklat dan Inflasi Terhadap Laba Dana Pihak Ketiga Pada Unit Usaha Syariaih Tahun 2015-2018”, *skripsi*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri, Padangsidempuan, 2019.

Maryam Siti. “Pengaruh To Deposito Ratio (FDR)dan Tingkat Inflasi Terhadap Non Perperforming Financing Bank Syariah di Indonesia”, *Skripsi* S1Fakultas Syariah dan Hukun UIN SyarifHidayatullah Jakarta 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Nurlaila sapitri
Nim : 18 401 00027
Tempat/Tanggal Lahir : Muarasoma/15 Januari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak Ke : 1 dari 8 bersaudara
Alamat : Jl. Mandailing Natal, Kec.Batang Natal,Kel, Muarasoma
Telepon/No. Hp : 085275495592
Email : safitirilaila15@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Andi Hasibuan
Nama Ibu : Suharni Nasution
Alamat : Jl. Mandailing Natal, Kec.Batang Natal,Kel, Muarasoma

Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2006-2012 : SDN 277 Muarasoma
Tahun 2012-2015 : SMP Negeri 1 Batang Natal
Tahun 2015-2018 : MAN Kase Rao-Rao
Tahun 2018-2023 : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Data Bank Umum Syariah Tahun 2016-2021

Beban Operasiobal Pendapatan Operasional

NAMA BUS	TRIWULAN	2017	2018	2019	2020	2021
BMI	1	0,9819	0,9803	0,9913	0,9794	0,9851
	2	0,974	0,9278	0,9904	0,9819	0,9842
	3	0,981	0,9438	0,9883	0,9838	0,9846
	4	0,9768	0,9824	0,995	0,9945	0,9929
BCA	1	0,9297	0,8839	0,9014	0,9	0,8861
	2	0,9256	0,8784	0,8904	0,8953	0,8707
	3	0,8776	0,8796	0,892	0,8932	0,8659
	4	0,872	0,8743	0,8755	0,8628	0,4309
VICTORIA	1	0,9886	0,9659	0,9645	0,9817	0,9261
	2	0,9801	0,9662	0,9787	0,9978	0,9249
	3	0,9707	0,9564	0,9916	0,979	0,9305
	4	0,9602	0,9638	0,998	0,9693	0,9135
PANIN	1	0,9156	0,9702	0,9747	0,9741	0,9891
	2	0,9526	0,9817	0,9884	0,9986	0,9933
	3	0,9687	0,9785	0,9865	1,002	0,9954
	4	2,174	0,9957	0,9774	0,9942	2,0274
BUKOPIN	1	0,94,12	0,9881	0,9975	0,9886	0,994
	2	0,9544	0,9761	0,9944	0,9908	0,9931
	3	0,9654	0,9722	0,9996	0,9896	0,9929
	4	0,992	0,9945	0,9960	0,9773	1,8025
BJB	1	0,9776	0,9737	0,9304	0,8316	0,8246
	2	1,0803	0,9532	0,8297	0,9522	0,8312
	3	0,9512	0,9628	0,841	0,9374	0,8288
	4	1,3463	0,9466	0,9393	0,8395	0,8873
ACEH	1	0,6669	0,7676	0,8911	0,8412	0,7461
	2	0,7543	0,7681	0,8351	0,8267	0,8068
	3	0,7723	0,7721	0,8282	0,8162	0,8062
	4	0,78,	0,7909	0,7695	0,815	0,7837
BPD NUSA TENGARA BARAT	1	0,7146	0,7718	0,8367	0,8076	0,88
	2	0,7594	0,7832	0,7933	0,8004	0,8406
	3	0,773	0,8042	0,7962	0,8029	0,8289
	4	0,781	0,8686	0,7683	0,8139	0,8256

NPF

NAMA BUS	TRIWULAN	2017	2018	2019	2020	2021
BMI	1	0,0292	0,0345	0,0335	0,0498	0,0418
	2	0,0374	0,0088	0,0453	0,0497	0,0397
	3	0,0307	0,0250	0,0464	0,0495	0,0397
	4	0,0275	0,0258	0,0430	0,0395	0,0008
BCA	1	0,0017	0,0014	0,0042	0,0024	0,001
	2	0,0018	0,0031	0,0062	0,0021	0,0001
	3	0,0020	0,0029	0,0053	0,0001	0,0001
	4	0,0004	0,0028	0,0026	0,0001	0,0112
VICTORIA	1	0,0496	0,0371	0,0258	0,0352	0,0298
	2	0,0438	0,0133	0,0408	0,0362	0,0351
	3	0,0409	0,0405	0,0342	0,0334	0,0354
	4	0,0408	0,0341	0,0264	0,0301	0,0372
PANIN	1	0,0201	0,0284	0,0397	0,0290	0,0353
	2	0,0341	0,0288	0,0341	0,0259	0,0324
	3	0,0398	0,0289	0,0314	0,0262	0,0316
	4	0,0483	0,0384	0,0280	0,0245	0,0094
BUKOPIN	1	0,0169	0,0386	0,0402	0,0429	0,0494
	2	0,0225	0,0494	0,0436	0,0496	0,0485
	3	0,031	0,0489	0,0418	0,0492	0,0480
	4	0,0418	0,0365	0,0405	0,0495	0,0466
BJB	1	0,0480	0,0326	0,018	0,0035	0,0043
	2	0,0358	0,0334	0,0101	0,0178	0,0038
	3	0,0426	0,0322	0,01	0,0174	0,0036
	4	0,0285	0,0196	0,025	0,0041	0,018
ACEH	1	0,002	0,0013	0,0023	0,0008	0,0005
	2	0,0021	0,0015	0,0027	0,001	0,0007
	3	0,0004	0,0009	0,0006	0,0009	0,0005
	4	0,0004	0,0004	0,0004	0,0004	0,0003
BPD NUSA TENGGERA BARAT	1	0,0053	0,0036	0,0061	0,0078	0,0087
	2	0,0038	0,0042	0,0059	0,0091	0,0086
	3	0,0033	0,0043	0,0046	0,0102	0,0079
	4	0,0025	0,0057	0,0061	0,0077	0,0063

KPMM/ CAR

NAMA BUS	TRIWULAN	2017	2018	2019	2020	2021
BMI	1	0,1283	0,1016	0,1258	0,1212	0,1506
	2	0,1294	0,1592	0,1201	0,1213	0,1512
	3	0,1158	0,1212	0,1242	0,1248	0,1526
	4	0,1362	0,1234	0,1242	0,1521	0,2376
BCA	1	0,3526	0,2773	0,2568	0,3836	0,4496
	2	0,3099	0,25	0,2567	0,3845	0,4376
	3	03199	0,248	0,4378	0,3957	0,4385
	4	0,2939	0,2427	0,3828	0,4526	0,4143
VICTORIA	1	0,2444	0,1939	0,2385	0,2012	0,2783
	2	0,2236	0,2294	0,185	0,2178	0,288
	3	0,2103	0,2118	0,1804	0,2278	0,3043
	4	0,1929	0,2207	0,1944	0,246	0,3321
PANIN	1	0,1804	0,2709	0,1847	0,1608	0,3008
	2	0,1641	0,2774	0,167	0,1628	0,3054
	3	0,1683	0,2597	0,1517	0,1564	0,3106
	4	0,1151	0,2315	0,1446	0,3143	0,2581
BUKOPIN	1	0,1671	0,1925	0,1961	0,1445	0,2411
	2	0,1641	0,1965	0,1599	0,1467	0,2347
	3	0,1868	0,1792	0,1623	0,1508	0,2301
	4	0,192	0,1931	0,1525	0,2222	0,2374
BJB	1	0,1796	0,1754	0,2593	0,1708	0,1705
	2	0,1874	0,1742	0,1694	0,1604	0,1686
	3	0,2458	0,1629	0,1662	0,1634	0,1771
	4	0,1425	0,1643	0,2495	0,1731	0,2347
ACEH	1	0,2259	0,2171	0,2074	0,1916	0,1977
	2	0,1939	0,2134	0,1883	0,2024	0,1999
	3	0,2113	0,1866	0,1914	0,1814	0,1811
	4	0,215	0,1967	0,189	0,186	0,2002
BPD NUSA TENGGA BARAT	1	0,3081	0,2906	0,3825	0,3564	0,3177
	2	0,2909	0,3038	0,3442	0,3265	0,2964
	3	0,2858	0,3255	0,3417	0,3204	0,2913
	4	0,3087	0,3542	0,3547	0,316	0,2953

SIZE

NAMA BUS	TRIWULAN	2017	2018	2019	2020	2021
BMI	1	17,8197	#VALUE!	17,8256	17,71603	#VALUE!
	2	17,88629	17,82651	17,81504	17,70017	17,75945
	3	#VALUE!	17,82013	17,71873	17,70295	17,76799
	4	17,93774	17,86254	17,73858	17,75206	17,89134
BCA	1	15,49601	15,62662	15,75528	15,93823	16,03413
	2	15,50748	15,67801	15,76654	15,95757	16,09143
	3	15,54697	15,70925	15,91015	15,9654	#VALUE!
	4	15,60078	15,77052	15,97126	16,08972	#VALUE!
VICTORIA	1	14,27406	14,55756	14,36246	14,54892	14,56556
	2	14,29311	14,53252	14,4094	14,55998	14,41985
	3	14,46541	14,50382	14,59602	14,57379	14,45132
	4	14,51021	14,56976	14,63196	14,64669	14,32284
PANIN	1	16,00677	15,95439	15,93942	16,19532	16,2719
	2	16,09507	15,96297	16,06362	16,17657	16,27143
	3	16,04901	15,91118	16,06927	16,18511	16,32482
	4	15,97067	15,98697	16,22568	16,2405	16,48454
BUKOPIN	1	15,67202	15,74123	15,69038	15,61803	15,45217
	2	15,76008	15,67652	15,65208	15,51895	15,45882
	3	15,84092	15,66662	15,64474	15,44604	15,53275
	4	15,78489	15,66057	15,72353	15,46862	15,64332
BJB	1	15,83977	15,77949	15,70809	18,57596	18,73412
	2	15,85838	15,73282	18,55899	15,81082	18,7784
	3	15,7244	15,68796	18,58064	15,90113	18,83578
	4	15,85849	15,72379	15,85974	18,54784	16,15335
ACEH	1	16,80835	16,87535	16,93653	16,95056	17,03797
	2	16,95447	16,99259	17,07815	17,00008	17,12275
	3	16,97497	17,02529	16,91775	17,10217	17,11222
	4	16,93399	16,95513	17,03922	17,05344	17,1538
BPD NUSA TENGGARA BARAT	1	15,99556	16,08451	15,93912	16,10651	#VALUE!
	2	16,05133	15,99703	15,92059	16,14029	16,24908
	3	16,09708	16,00555	16,04484	16,23575	16,27883
	4	15,99755	15,76693	15,97195	16,15921	16,23278

Pos-pos	Maret 2020		Maret 2019	
Rasio Kinerja				
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	12.12		12.58	
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.84		2.90	
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4.02		3.11	
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.27		1.78	
5. NPF gross	5.62		4.43	
6. NPF net	4.98		3.35	
7. Return On Assets (ROA)	0.03		0.02	
8. Return On Equity (ROE)	0.30		0.25	
9. Net Imbalan (NI)	1.17		0.87	
10. Net Operating Margin (NOM)	0.15		0.08	
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97.94		99.13	
12. Pembayaan bagi hasil terhadap total pembayaan	49.45		50.72	
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	73.78		71.17	
Kepatuhan (Compliance)				
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD				
1. Pihak Terkait	0.00		0.00	
2. Pihak Tidak Terkait	0.00		0.00	
b. Persentase Pelampauan BMPD				

Pos-pos	Juni 2020		Juni 2019	
Rasio Kinerja				
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	12.13		12.01	
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.71		3.56	
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4.00		3.80	
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.20		1.39	
5. NPF gross	5.70		5.41	
6. NPF net	4.97		4.53	
7. Return On Assets (ROA)	0.03		0.02	
8. Return On Equity (ROE)	0.30		0.27	
9. Net Imbalan (NI)	1.34		0.86	
10. Net Operating Margin (NOM)	0.13		0.08	
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98.19		99.04	
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	51.21		50.22	
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	74.81		68.05	
Kepatuhan (Compliance)				
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD				
1. Pihak Terkait	0.00		0.00	
2. Pihak Tidak Terkait	0.00		0.00	
b. Persentase Pelampauan BMPD				

Pos-pos	September 2020	September 2019
	Rasio Kinerja	
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	12.48	12.42
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.71	3.66
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.99	3.90
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.46	1.37
5. Non Performing Financing (NPF) gross	5.69	5.64
6. Non Performing Financing (NPF) net	4.95	4.64
7. Return On Asset (ROA)	0.03	0.02
8. Return On Equity (ROE)	0.29	0.26
9. Net Imbalan (NI)	1.28	0.82
10. Net Operation Margin (NOM)	0.12	0.10
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98.38	98.83
12. Cost to Income Ratio (CIR)	46.51	41.61
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	51.65	49.82
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	73.80	68.51
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00

Pos-pos	Desember 2019	
	Desember 2020	Desember 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMI)	15.21	12.42
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.99	3.43
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.30	3.67
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.41	1.34
5. Non Performing Financing (NPF) gross	4.81	5.22
6. Non Performing Financing (NPF) net	3.95	4.30
7. Return On Asset (ROA)	0.03	0.05
8. Return On Equity (ROE)	0.29	0.45
9. Net Imbalan (NI)	1.94	0.83
10. Net Operation Margin (NOM)	0.04	0.04
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99.45	99.50
12. Cost to Income Ratio (CIR)	98.27	98.50
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	51.91	50.08
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	69.84	73.51
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00

Pos-pos	Maret 2021		Maret 2020	
Rasio Kinerja				
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	15.06		12.12	
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.98		3.84	
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.25		4.02	
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.11		1.27	
5. Non Performing Financing (NPF) gross	4.93		5.62	
6. Non Performing Financing (NPF) net	4.18		4.98	
7. Return On Asset (ROA)	0.02		0.03	
8. Return On Equity (ROE)	0.23		0.30	
9. Net Imbalan (NI)	1.23		1.17	
10. Net Operation Margin (NOM)	0.09		0.15	
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98.51		97.94	
12. Cost to Income Ratio (CIR)	95.29		95.17	
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	52.28		49.45	
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	66.72		73.78	
Kepatuhan (Compliance)				
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)				
i. Pihak Terkait	0.00		0.00	
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00		0.00	

Pos-pos	September 2021	September 2020
	Rasio Kinerja	
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	15.26	12.48
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.84	3.71
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4.23	3.99
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.69	1.46
5. Non Performing Financing (NPF) gross	4.94	5.69
6. Non Performing Financing (NPF) net	3.97	4.95
7. Return On Asset (ROA)	0.02	0.03
8. Return On Equity (ROE)	0.23	0.29
9. Net Imbalan (NI)	1.51	1.28
10. Net Operation Margin (NOM)	0.09	0.12
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98.46	98.38
12. Cost to Income Ratio (CIR)	95.34	96.13
13. Pembayaan bagi hasil terhadap total pembayaan	54.55	51.65
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	63.26	73.80
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00

Pos-pos	Desember 2021	Desember 2020
	Rasio Kinerja	
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	23,76	15,21
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,27	2,99
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,34	3,30
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,47	1,41
5. Non Performing Financing (NPF) gross	0,67	4,81
6. Non Performing Financing (NPF) net	0,08	3,95
7. Return On Asset (ROA)	0,02	0,03
8. Return On Equity (ROE)	0,20	0,29
9. Net Imbalan (NI)	1,59	1,94
10. Net Operation Margin (NOM)	0,04	0,04
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,29	99,45
12. Cost to Income Ratio (CIR)	96,91	98,27
13. Pembayaan bagi hasil terhadap total pembayaan	53,48	51,91
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	38,33	69,84
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
i. Pihak Terkait	0,00	0,00
ii. Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00

Pos-pos	Maret 2020		Maret 2019	
Rasio Kinerja				
1. Kewajiban Penuh Modal Minimum (KPM)	20.12		23.85	
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	8.41		3.61	
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.98		2.27	
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.79		1.53	
5. NPF gross	4.89		3.12	
6. NPF net	3.52		2.58	
7. Return On Assets (ROA)	0.15		0.32	
8. Return On Equity (ROE)	1.41		2.36	
9. Net Imbalan (NI)	1.91		2.83	
10. Net Operating Margin (NOM)	0.16		0.56	
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98.17		96.45	
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	81.65		79.17	
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	79.08		81.38	
Kepatuhan (Compliance)				
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD				
1. Pihak Terkait	0.00		0.00	
2. Pihak Tidak Terkait	0.00		0.00	
b. Persentase Pelampauan BMPD				

Pos-pos	Rasio Kinerja	
	Jun 2020	Jun 2019
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	21.78	18.50
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	8.28	6.30
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.75	2.16
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.24	1.45
5. NPF gross	4.59	4.81
6. NPF net	3.62	4.08
7. Return On Assets (ROA)	0.02	0.20
8. Return On Equity (ROE)	0.15	1.41
9. Net Imbalan (NI)	1.91	2.81
10. Net Operating Margin (NOM)	0.01	0.31
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99.78	97.87
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	80.96	80.64
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	79.85	77.84
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait		
b. Persentase Pelampauan BMPD	0.00	0.00

Pos-pos	September 2021	September 2020
	Rasio Kinerja	
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	30.43	22.78
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	9.57	9.46
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.80	4.28
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.62	1.18
5. Non Performing Financing (NPF) gross	8.17	4.69
6. Non Performing Financing (NPF) net	3.54	3.34
7. Return On Asset (ROA)	0.62	0.07
8. Return On Equity (ROE)	4.78	0.65
9. Net Imbalan (NI)	2.56	1.74
10. Net Operation Margin (NOM)	1.13	0.17
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93.05	97.90
12. Cost to Income Ratio (CIR)	0.00	0.00
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	72.78	80.96
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	55.73	76.21
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00

Pos-pos	Desember 2019	
	Desember 2020	Desember 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	24.60	19.44
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	7.42	7.57
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.54	2.38
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.21	1.63
5. Non Performing Financing (NPF) gross	4.73	3.94
6. Non Performing Financing (NPF) net	3.01	2.64
7. Return On Asset (ROA)	0.16	0.05
8. Return On Equity (ROE)	(0.10)	0.39
9. Net Imbalan (NI)	1.92	2.42
10. Net Operaton Margin (NOM)	0.50	0.18
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96.93	99.80
12. Cost to Income Ratio (CIR)	0.00	0.00
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	80.98	71.56
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	74.05	73.81
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00

Pos-pos	Maret 2021		Maret 2020	
Rasio Kinerja				
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMIM)	27.83		20.12	
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	8.07		8.41	
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.78		2.98	
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.81		1.79	
5. Non Performing Financing (NPF) gross	5.49		4.89	
6. Non Performing Financing (NPF) net	2.98		3.52	
7. Return On Asset (ROA)	0.80		0.15	
8. Return On Equity (ROE)	7.12		1.41	
9. Net Imbalan (NI)	1.92		1.91	
10. Net Operation Margin (NOM)	1.87		0.16	
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	92.61		98.17	
12. Cost to Income Ratio (CIR)	0.00		0.00	
13. Pembayaan bagi hasil terhadap total pembayaan	79.27		81.65	
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	63.99		79.08	
Kepatuhan (Compliance)				
1. a. Persentase Pelanggaran Bebas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)				
i. Pihak Terkait	0.00		0.00	
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00		0.00	

Pos-pos	Juni 2021		Juni 2020	
Rasio Kinerja				
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	28.80		21.78	
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	9.42		8.28	
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.45		2.75	
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.58		1.24	
5. Non Performing Financing (NPF) gross	6.98		4.58	
6. Non Performing Financing (NPF) net	3.51		3.62	
7. Return On Asset (ROA)	0.71		0.02	
8. Return On Equity (ROE)	5.74		0.15	
9. Net Imbalan (NI)	2.41		1.91	
10. Net Operation Margin (NOM)	1.34		0.01	
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	92.49		99.78	
12. Cost to Income Ratio (CIR)	0.00		0.00	
13. Pembayaan bagi hasil terhadap total pembayaan	72.62		80.96	
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	60.45		79.85	
Kepatuhan (Compliance)				
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)				
i. Pihak Terkait	0.00		0.00	
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00		0.00	

Pos-pos	September 2021	September 2020
	Rasio Kinerja	
1. Kewajiban Penuh Modal Minimum (KPM)	30.43	22.78
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	9.57	9.46
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.80	4.28
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.62	1.18
5. Non Performing Financing (NPF) gross	8.17	4.69
6. Non Performing Financing (NPF) net	3.54	3.34
7. Return On Asset (ROA)	0.62	0.07
8. Return On Equity (ROE)	4.78	0.65
9. Net Imbalan (NI)	2.56	1.74
10. Net Operation Margin (NOM)	1.13	0.17
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93.05	97.90
12. Cost to Income Ratio (CIR)	0.00	0.00
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	72.78	80.96
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	55.73	76.21
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00

Pos-pos	Desember 2021		Desember 2020	
Rasio Kinerja				
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)		33.21		24.60
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		11.19		7.42
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		4.86		2.54
4. Cadangan Penurunan Nilai (CPN) aset keuangan terhadap aset produktif		3.21		1.21
5. Non Performing Financing (NPF) gross		9.54		4.73
6. Non Performing Financing (NPF) net		3.72		3.01
7. Return On Asset (ROA)		0.71		0.16
8. Return On Equity (ROE)		1.79		(0.10)
9. Net Imbalan (NI)		2.68		1.92
10. Net Operation Margin (NOM)		1.17		0.50
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		91.35		96.93
12. Cost to Income Ratio (CIR)		0.00		0.00
13. Pembayaan bagi hasil terhadap total pembayaan		73.19		80.98
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)		65.26		74.05
Kepatuhan (Compliance)				
I. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)				
i. Pihak Terkait		0.00		0.00
ii. Pihak Tidak Terkait		0.00		0.00

Pos-pos	Maret 2020		Maret 2019	
Rasio Kinerja				
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	38.36		25.68	
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.88		0.35	
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.49		0.35	
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.86		1.59	
5. NPF gross	0.67		0.48	
6. NPF net	0.24		0.42	
7. Return On Assets (ROA)	0.87		1.00	
8. Return On Equity (ROE)	2.37		3.97	
9. Net Imbalan (NI)	4.40		4.31	
10. Net Operating Margin (NOM)	0.94		1.18	
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	90.00		90.14	
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	61.25		56.20	
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	96.39		86.76	
Kepatuhan (Compliance)				
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD				
1. Pihak Terkait	0.00		0.00	
2. Pihak Tidak Terkait	0.00		0.00	
b. Persentase Pelampauan BMPD				

PT. Bank BCA Syariah

[UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN]

Pos-pos	September 2020	September 2019
	Rasio Kinerja	
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	39.57	43.78
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.36	0.39
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.36	0.39
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.55	1.78
5. Non Performing Financing (NPF) gross	0.53	0.59
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.01	0.53
7. Return On Asset (ROA)	0.89	1.00
8. Return On Equity (ROE)	2.51	3.47
9. Net Imbalan (NI)	4.58	4.28
10. Net Operation Margin (NOM)	0.96	1.06
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	89.32	89.20
12. Cost to Income Ratio (CIR)	60.52	56.33
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	66.80	58.02
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	90.06	88.68
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00

PT. Bank BCA Syariah()

[UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN]

Pos-pos	Desember 2020	Desember 2019
	Rasio Kinerja	
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	45.26	38.28
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.59	0.79
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.30	0.41
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.85	1.95
5. Non Performing Financing (NPF) gross	0.50	0.58
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.01	0.26
7. Return On Asset (ROA)	1.09	1.15
8. Return On Equity (ROE)	3.07	3.97
9. Net Imbalan (NI)	4.57	4.25
10. Net Operation Margin (NOM)	1.19	1.24
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	86.28	87.55
12. Cost to Income Ratio (CIR)	69.04	56.41
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	66.68	62.01
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	81.32	90.98
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00

Pos-pos	Maret 2021		Maret 2020	
Rasio Kinerja				
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	44.96		38.36	
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.68		0.88	
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.38		0.49	
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (OKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.38		1.86	
5. Non Performing Financing (NPF) gross	0.58		0.67	
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.10		0.24	
7. Return On Asset (ROA)	0.89		0.87	
8. Return On Equity (ROE)	2.36		2.37	
9. Net Imbalan (NI)	4.72		4.40	
10. Net Operation Margin (NOM)	0.68		0.94	
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	88.61		90.00	
12. Cost to Income Ratio (CIR)	49.17		86.57	
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	71.28		61.25	
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	90.59		96.39	
Kepatuhan (Compliance)				
I. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)				
i. Pihak Terkait	0.00		0.00	
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00		0.00	

Pos-pos	Desember 2021		Desember 2020	
Rasio Kinerja				
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	41.43		45.26	
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.44		0.59	
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.67		0.30	
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.54		1.85	
5. Non Performing Financing (NPF) gross	1.13		0.50	
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.01		0.01	
7. Return On Asset (ROA)	1.12		1.09	
8. Return On Equity (ROE)	3.15		3.07	
9. Net Imbalan (NI)	4.85		4.57	
10. Net Operation Margin (NOM)	1.22		1.19	
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	84.76		86.28	
12. Cost to Income Ratio (CIR)	42.77		69.04	
13. Pembayaan bagi hasil terhadap total pembayaan	73.03		66.68	
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	81.38		81.32	
Kepatuhan (Compliance)				
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)				
i. Pihak Terkait	0.00		0.00	
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00		0.00	

Pos-pos	Maret 2020		Maret 2019	
asio Kinerja				
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMIM)	16.08	18.47		
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.61	4.65		
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.61	4.65		
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.75	3.51		
5. NPF gross	3.93	5.00		
6. NPF net	2.90	3.97		
7. Return On Assets (ROA)	0.26	0.24		
8. Return On Equity (ROE)	1.74	1.50		
9. Net Imbalan (NI)	1.79	1.25		
10. Net Operating Margin (NOM)	0.24	0.24		
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97.41	97.47		
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	96.48	93.82		
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	98.21	98.87		
Kepatuhan (Compliance)				
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD				
1. Pihak Terkait	0.00	0.00		
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00		
b. Persentase Pelampauan BMPD				

Pos-pos	Rasio Kinerja	
	Juni 2020	Juni 2019
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	16.28	16.70
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.51	4.26
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.51	4.26
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.67	3.41
5. NPF gross	3.77	4.56
6. NPF net	2.59	3.41
7. Return On Assets (ROA)	0.04	0.15
8. Return On Equity (ROE)	0.25	0.79
9. Net Imbalan (NI)	1.54	1.46
10. Net Operating Margin (NOM)	0.01	0.12
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99.86	98.84
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	96.65	94.85
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	105.47	94.66
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		

Pos-pos	September 2021	September 2020
	Rasio Kinerja	
1. Kewajiban Penuh Modal Minimum (KPMM)	31.06	15.64
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	6.03	6.81
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4.09	3.42
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.89	2.48
5. Non Performing Financing (NPF) gross	4.73	3.68
6. Non Performing Financing (NPF) net	3.16	2.62
7. Return On Asset (ROA)	0.04	0.00
8. Return On Equity (ROE)	0.12	0.03
9. Net Imbalan (NI)	3.32	1.30
10. Net Operation Margin (NOM)	0.04	(0.02)
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99.54	100.20
12. Cost to Income Ratio (CIR)	53.01	94.31
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	92.58	96.95
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	118.94	93.87
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00

Pos-pos	Desember 2021		Desember 2020	
Rasio Kinerja				
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	25.81		31.43	
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.19		3.34	
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.86		3.34	
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.98		2.70	
5. Non Performing Financing (NPF) gross	1.19		3.38	
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.94		2.45	
7. Return On Asset (ROA)	(6.72)		0.06	
8. Return On Equity (ROE)	(31.76)		0.01	
9. Net Imbalan (NI)	3.30		1.19	
10. Net Operation Margin (NOM)	(7.37)		0.05	
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	202.74		99.42	
12. Cost to Income Ratio (CIR)	46.30		95.40	
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	92.87		92.89	
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	107.56		111.71	
Kepatuhan (Compliance)				
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)				
i. Pihak Terkait	0.00		0.00	
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00		0.00	

PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH

PT. Bank Syariah Bukopin

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	September 2019	
	September 2020	September 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	0.15	0.16
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.10	0.07
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.07	0.05
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.05	0.04
5. Non Performing Financing (NPF) gross	0.07	0.06
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.05	0.04
7. Return On Asset (ROA)	0.00	0.00
8. Return On Equity (ROE)	0.00	0.00
9. Net Imbalan (NI)	0.02	0.02
10. Net Operation Margin (NOM)	0.00	0.00
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	0.99	1.00
12. Cost to Income Ratio (CIR)	1.13	0.98
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	0.69	0.62
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	1.82	0.94
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00

Pos-pos	Jun 2020	Jun 2019
	Rasio Kinerja	
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	14.67	15.99
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	9.28	7.96
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	6.47	4.73
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	4.94	4.24
5. NPF gross	7.10	6.35
6. NPF net	4.96	4.36
7. Return On Assets (ROA)	0.02	0.04
8. Return On Equity (ROE)	0.15	0.22
9. Net Imbalan (NI)	2.06	2.26
10. Net Operating Margin (NOM)	(0.27)	(0.16)
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99.08	99.44
12. Pembayaan bagi hasil terhadap total pembayaan	67.72	60.64
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	161.11	86.40
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		

PT BANK KB BUKOPIN SYARIAHQ

PT. Bank Syariah Bukopin

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	Desember 2020	Desember 2019
	Rasio Kinerja	
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	22.22	15.25
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	9.27	6.54
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	6.37	4.60
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	4.69	4.08
5. Non Performing Financing (NPF) gross	7.49	5.89
6. Non Performing Financing (NPF) net	4.95	4.05
7. Return On Asset (ROA)	0.04	0.04
8. Return On Equity (ROE)	0.02	0.23
9. Net Imbalan (NI)	1.94	2.59
10. Net Operation Margin (NOM)	(0.28)	(0.29)
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97.73	99.60
12. Cost to Income Ratio (CIR)	112.18	89.53
13. Pembayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	69.00	65.15
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	196.73	93.48
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00

PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH

PT. Bank Syariah Bukopin

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	Desember 2021		Desember 2020	
Rasio Kinerja				
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	23,74		22,22	
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	9,20		9,27	
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	6,72		6,37	
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	4,15		4,69	
5. Non Performing Financing (NPF) gross	8,83		7,49	
6. Non Performing Financing (NPF) net	4,66		4,95	
7. Return On Aset (ROA)	(5,48)		0,04	
8. Return On Equity (ROE)	(23,60)		0,02	
9. Net Imbalan (NI)	1,66		1,94	
10. Net Operation Margin (NOM)	(6,07)		(0,28)	
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	180,25		97,73	
12. Cost to Income Ratio (CIR)	136,77		112,18	
13. Pembayaan bagi hasil terhadap total pembayaan	79,62		69,00	
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	92,97		196,73	
Kepatuhan (Compliance)				
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)				
i. Pihak Terkait	0,00		0,00	
ii. Pihak Tidak Terkait	0,00		0,00	

Pos-pos	Maret 2020	Maret 2019
	Rasio Kinerja	
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	15,68	15,95
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,82	3,18
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,23	3,70
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,02	2,55
5. NPF gross	3,91	4,49
6. NPF net	1,89	1,80
7. Return On Assets (ROA)	0,47	0,51
8. Return On Equity (ROE)	3,91	3,87
9. Net Imbalan (NI)	5,47	6,27
10. Net Operating Margin (NOM)	0,01	0,50
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	95,09	95,04
12. Pembayaan bagi hasil terhadap total pembayaan	30,83	29,28
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	96,29	93,83
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0,00	0,00
2. Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00
b. Persentase Pelampauan BMPD		

Pos-pos	Jun/2020	Jun/2019
	Rasio Kinerja	
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	16.04	16.30
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.89	2.73
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.23	3.19
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.12	2.19
5. NPF gross	3.96	3.87
6. NPF net	1.78	1.70
7. Return On Assets (ROA)	0.44	0.45
8. Return On Equity (ROE)	3.63	3.44
9. Net Imbalan (NI)	5.40	6.08
10. Net Operating Margin (NOM)	0.16	0.25
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	95.22	95.46
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	30.94	31.91
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	100.67	91.25
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		

Pos-pos	September 2019	
	September 2020	September 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	16.34	15.19
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.66	2.81
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.99	3.24
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.95	2.20
5. Non Performing Financing (NPF) gross	3.86	4.03
6. Non Performing Financing (NPF) net	1.74	1.79
7. Return On Asset (ROA)	0.57	0.39
8. Return On Equity (ROE)	4.73	3.06
9. Net Imbalan (NI)	5.20	5.91
10. Net Operation Margin (NOM)	0.14	0.18
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93.74	95.97
12. Cost to Income Ratio (CIR)	88.34	90.84
13. Pembayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	31.70	30.87
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	92.74	91.84
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00

Klasifikasi Kinerja	Pos-pos	September 2020	
		September 2021	September 2020
1. Kewajiban Penuhan Modal Minimum (KPMI)		23.73	16.34
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		2.80	2.66
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		3.10	2.99
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		1.79	1.95
5. Non Performing Financing (NPF) gross		4.27	3.86
6. Non Performing Financing (NPF) net		2.19	1.74
7. Return On Asset (ROA)		0.87	0.57
8. Return On Equity (ROE)		3.53	4.73
9. Net Imbalan (NI)		5.61	5.20
10. Net Operation Margin (NOM)		0.45	0.14
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		89.81	93.74
12. Cost to Income Ratio (CIR)		74.56	88.34
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		33.45	31.70
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)		91.17	92.74
Kepatuhan (Compliance)			
1. a. Persentase Pelanggaran Balas Maksimum Penyaluran Dana (BMPPD)			
i. Pihak Terkait		0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait		0.00	0.00

Pos-pos	Desember 2021	Desember 2020
	Rasio Kinerja	
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	23.47	24.14
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.08	3.37
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.29	3.86
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.36	2.03
5. Non Performing Financing (NPF) gross	3.42	5.28
6. Non Performing Financing (NPF) net	1.80	2.86
7. Return On Asset (ROA)	0.96	0.41
8. Return On Equity (ROE)	2.08	0.51
9. Net Imbalan (NI)	5.61	5.14
10. Net Operation Margin (NOM)	0.44	0.06
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	88.73	95.41
12. Cost to Income Ratio (CIR)	74.88	89.21
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	34.21	32.21
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	81.55	86.64
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00

PT BANK ACEH

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	Rasio Kinerja	
	Maret 2020	Maret 2019
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	19.16	20.74
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.95	1.17
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.00	1.21
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.11	1.10
5. NPF gross	1.48	1.96
6. NPF net	0.08	0.23
7. Return On Assets (ROA)	1.58	1.71
8. Return On Equity (ROE)	12.04	13.92
9. Net Imbalan (NI)	7.12	7.67
10. Net Operating Margin (NOM)	1.06	(4.18)
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	84.12	89.11
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	9.18	8.58
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	73.77	67.34
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		

PT BANK ACEH

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-Pos	Jun 2020	Jun 2019
	Rasio Kinerja	
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	20.24	18.83
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.03	1.01
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.06	1.06
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.05	0.94
5. NPF gross	1.64	1.97
6. NPF net	0.10	0.27
7. Return On Assets (ROA)	1.67	2.32
8. Return On Equity (ROE)	12.76	20.70
9. Net Imbalan (NI)	7.07	7.65
10. Net Operating Margin (NOM)	1.25	(2.32)
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	82.67	83.51
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	10.20	8.89
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	70.66	57.04
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		

Pos-pos	Desember 2020	Desember 2019
	asio Kinerja	
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	18.60	18.90
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.96	0.72
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.00	0.80
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.00	0.80
5. Non Performing Financing (NPF) gross	1.53	1.29
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.04	0.04
7. Return On Asset (ROA)	1.73	2.33
8. Return On Equity (ROE)	15.72	23.44
9. Net Imbalan (NI)	6.94	7.72
10. Net Operation Margin (NOM)	1.29	1.90
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81.50	76.95
12. Cost to Income Ratio (CIR)	72.32	63.52
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	11.00	9.98
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	70.82	68.64
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
i. Pihak Terkait		
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
	0.00	0.00

Pos-pos	Maret 2021		Maret 2020	
Rasio Kinerja				
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	19.77		19.16	
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.04		0.95	
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.07		1.00	
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.09		1.11	
5. Non Performing Financing (NPF) gross	1.62		1.48	
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.05		0.08	
7. Return On Asset (ROA)	2.32		1.58	
8. Return On Equity (ROE)	20.04		12.04	
9. Net Imbalan (NI)	7.18		7.12	
10. Net Operation Margin (NOM)	1.94		1.06	
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	74.61		84.12	
12. Cost to Income Ratio (CIR)	63.32		65.38	
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	10.67		9.18	
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	71.95		73.77	
Kepatuhan (Compliance)				
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)				
i. Pihak Terkait	0.00		0.00	
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00		0.00	

PT BANK ACEHO

PT BANK ACEH SYARIAH

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	Rasio Kinerja	
	Junii 2021	Junii 2020
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMH)	19.99	20.24
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.03	1.03
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.06	1.06
4. Cadangan Kenugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.08	1.05
5. Non Performing Financing (NPF) gross	1.73	1.64
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.07	0.10
7. Return On Asset (ROA)	1.70	1.67
8. Return On Equity (ROE)	15.25	12.76
9. Net Imbalan (NI)	6.89	7.07
10. Net Operaton Margin (NOM)	1.26	1.25
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80.68	82.67
12. Cost to Income Ratio (CIR)	71.13	69.94
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	12.07	10.20
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	67.24	70.66
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00

PT BANK ACEHO

PT BANK ACEH SYARIAH

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	September 2021		September 2020	
Rasio Kinerja				
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM ^M)	18.11	18.14		
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.07	0.99		
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.11	1.02		
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.13	1.01		
5. Non Performing Financing (NPF) gross	1.73	1.70		
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.05	0.09		
7. Return On Asset (ROA)	1.70	1.72		
8. Return On Equity (ROE)	15.25	14.24		
9. Net Imbalan (NI)	6.97	6.86		
10. Net Operation Margin (NOM)	1.24	1.31		
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80.62	81.62		
12. Cost to Income Ratio (CIR)	72.35	69.47		
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	12.99	10.33		
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	72.65	64.10		
Kepatuhan (Compliance)				
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)				
I. Pihak Terkait	0.00	0.00		
II. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00		

PT BANK NTB SYARIAH

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	Maret 2020		Maret 2019	
Rasio Kinerja				
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMI)	35.64		38.25	
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.89		1.11	
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.89		1.09	
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.51		0.91	
5. NPF gross	1.43		1.72	
6. NPF net	0.78		0.61	
7. Return On Assets (ROA)	1.79		2.32	
8. Return On Equity (ROE)	7.84		10.36	
9. Net Imbalan (NI)	4.19		6.09	
10. Net Operating Margin (NOM)	0.49		2.41	
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80.76		83.67	
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	55.08		24.16	
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	70.27		73.57	
Kepatuhan (Compliance)				
1. a. Persentase Pelanggaran BHPD				
1. Pihak Terkait	0.00		0.00	
2. Pihak Tidak Terkait	0.00		0.00	
b. Persentase Pelampauan BHPD				

PT BANK NTB SYARIAH

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	Jun 2020	Jun 2019
	Rasio Kinerja	
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPFMM)	32.65	34.42
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.91	1.17
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.92	1.15
4. Cadangan Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.51	0.96
5. NPF gross	1.45	1.69
6. NPF net	0.91	0.59
7. Return On Assets (ROA)	1.84	2.39
8. Return On Equity (ROE)	9.27	10.85
9. Net Imbalan (NI)	4.46	5.96
10. Net Operating Margin (NOM)	1.29	2.02
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80.04	79.33
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	58.41	36.66
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	70.31	78.43
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		

PT BANK NTB SYARIAH

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	September 2019	
	September 2020	September 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	32.04	34.17
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.94	1.02
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.95	1.02
4. Cadangan Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.46	0.84
5. Non Performing Financing (NPF) gross	1.65	1.59
6. Non Performing Financing (NPF) net	1.02	0.46
7. Return On Asset (ROA)	1.84	2.32
8. Return On Equity (ROE)	9.93	10.43
9. Net Imbalan (NI)	4.50	5.79
10. Net Operation Margin (NOM)	1.33	1.94
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80.29	76.62
12. Cost to Income Ratio (CIR)	62.84	57.56
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	62.09	44.97
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	73.47	70.94
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00

Pos-pos	September 2021	September 2020
	Rasio Kinerja	
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMH)	29.13	32.04
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.83	0.94
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.87	0.95
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.50	0.46
5. Non Performing Financing (NPF) gross	1.28	1.65
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.79	1.02
7. Return On Asset (ROA)	1.56	1.84
8. Return On Equity (ROE)	9.56	9.93
9. Net Imbalan (NI)	4.64	4.50
10. Net Operation Margin (NOM)	1.11	1.33
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80.89	80.29
12. Cost to Income Ratio (CIR)	66.10	62.84
13. Pembayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	73.01	62.09
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	84.81	73.47
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPP)		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00

PT BANK NTB SYARIAH

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	Desember 2021		Desember 2020	
Rasio Kinerja				
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	29.53	31.60		
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.84	0.82		
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.88	0.84		
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.52	0.46		
5. Non Performing Financing (NPF) gross	1.18	1.26		
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.63	0.77		
7. Return On Asset (ROA)	1.64	1.74		
8. Return On Equity (ROE)	10.04	9.54		
9. Net Imbalan (NI)	4.80	4.38		
10. Net Operation Margin (NOM)	1.16	1.22		
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	82.56	81.39		
12. Cost to Income Ratio (CIR)	66.83	64.23		
13. Pembayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	74.77	65.95		
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	90.96	86.53		
Kepatuhan (Compliance)				
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)				
i. Pihak Terkait	0.00	0.00		
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00		

Common Effect Modal

Dependent Variable: BOPO?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 03/29/23 Time: 21:37				
Sample: 2017Q1 2021Q4				
Included observations: 20				
Cross-sections included: 8				
Total pool (balanced) observations: 160				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.774792	0.255793	3.028975	0.0029
CAR?	1.20E-05	6.17E-05	0.193788	0.8466
NPF?	4.420752	0.928987	4.758678	0.0000
SIZE?	0.003579	0.015353	0.233103	0.8160
R-squared	0.133639	Mean dependent var		0.928319
Adjusted R-squared	0.116979	S.D. dependent var		0.208056
S.E. of regression	0.195509	Akaike info criterion		-0.401739
Sum squared resid	5.962906	Schwarz criterion		-0.324859
Log likelihood	36.13910	Hannan-Quinn criter.		-0.370521
F-statistic	8.021192	Durbin-Watson stat		1.364206
Prob(F-statistic)	0.000053			

Regresi fixed Effect Model

Dependent Variable: BOPO?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 03/29/23 Time: 21:38				
Sample: 2017Q1 2021Q4				
Included observations: 20				
Cross-sections included: 8				
Total pool (balanced) observations: 160				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.574987	0.549360	2.866949	0.0047
CAR?	-8.83E-07	6.05E-05	-0.014586	0.9884
NPF?	-0.372738	2.048710	-0.181938	0.8559
SIZE?	-0.039405	0.032473	-1.213460	0.2269
Fixed Effects (Cross)				
BMI—C	0.114934			
BCA—C	-0.081224			
VICTORIA--C	-0.057649			
PANINDUBAI--C	0.163550			
BUKOPIN--C	0.081599			
BJB--C	0.028358			
BANKACEH--C	-0.112775			
BANKBPD--C	-0.136792			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.231947	Mean dependent var		0.928319
Adjusted R-squared	0.180400	S.D. dependent var		0.208056
S.E. of regression	0.188357	Akaike info criterion		-0.434681
Sum squared resid	5.286283	Schwarz criterion		-0.223263

Log likelihood	45.77452	Hannan-Quinn criter.	-0.348832
F-statistic	4.499705	Durbin-Watson stat	1.504726
Prob(F-statistic)	0.000015		

Regressi *Random Effect*

Dependent Variable: BOPO?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 03/29/23 Time: 21:39				
Sample: 2017Q1 2021Q4				
Included observations: 20				
Cross-sections included: 8				
Total pool (balanced) observations: 160				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.923321	0.342863	2.692972	0.0079
CAR?	3.37E-06	6.01E-05	0.056043	0.9554
NPF?	3.336805	1.251574	2.666087	0.0085
SIZE?	-0.004134	0.020480	-0.201836	0.8403
Random Effects (Cross)				
BMI--C	0.008178			
BCA--C	0.001040			
VICTORIA--C	-0.028651			
PANINDUBAI--C	0.081185			
BUKOPIN--C	0.016472			
BJB--C	0.006905			
BANKACEH--C	-0.039453			
BANKBPD--C	-0.045675			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.052861	0.0730
Idiosyncratic random			0.188357	0.9270
Weighted Statistics				
R-squared	0.050624	Mean dependent var		0.578483
Adjusted R-squared	0.032367	S.D. dependent var		0.193331
S.E. of regression	0.190177	Sum squared resid		5.642071
F-statistic	2.772832	Durbin-Watson stat		1.427963
Prob(F-statistic)	0.043398			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.125900	Mean dependent var		0.928319
Sum squared resid	6.016174	Durbin-Watson stat		1.339168

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		2.724488	(7,149)	0.0109
Cross-section Chi-square		19.270826	7	0.0074

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		6.028318	3	0.1102

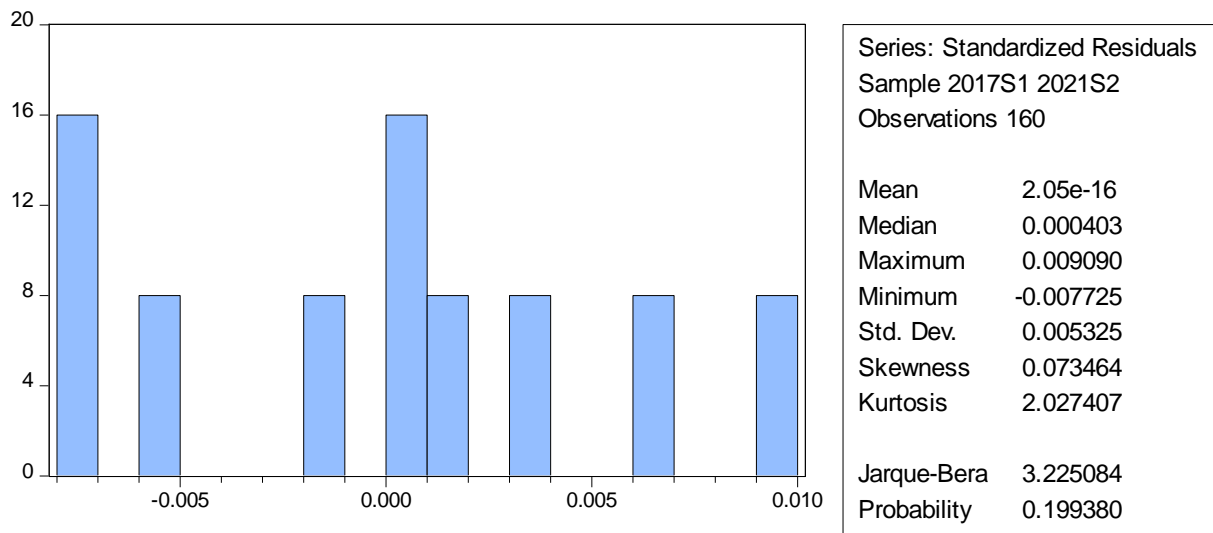
Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects				
Null hypotheses: No effects				
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives				
		Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both	
Breusch-Pagan	1.569503 (0.2103)	0.829395 (0.3624)	2.398898 (0.1214)	
Honda	1.252798 (0.1051)	0.910711 (0.1812)	1.529832 (0.0630)	
King-Wu	1.252798 (0.1051)	0.910711 (0.1812)	1.543500 (0.0614)	
Standardized Honda	2.307993 (0.0105)	1.043209 (0.1484)	-2.042221 --	
Standardized King-Wu	2.307993 (0.0105)	1.043209 (0.1484)	-1.636021 --	
Gourieriou, et al.*	--	--	2.398898 (>= 0.10)	
*Mixed chi-square asymptotic critical values:				
	1%	7.289		
	5%	4.321		
	10%	2.952		

Statistik Deskriptif

	BOPO	CAR	NPF	SIZE
Mean	0.928319	20.21952	0.021554	16.20638
Median	0.942500	0.201800	0.024750	15.99730
Maximum	2.174000	3199.000	0.049800	18.83580
Minimum	0.133200	0.101600	0.000100	14.27410
Std. Dev.	0.208056	252.8852	0.017472	1.054274
Skewness	2.277817	12.53021	0.132459	0.437595
Kurtosis	18.75117	158.0063	1.460175	2.924756

Uji Normalitas



Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 03/29/23 Time: 22:08			
Sample: 1 160			
Included observations: 160			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.065430	273.8832	NA
CAR	3.81E-09	1.020703	1.014178
NPF	0.863017	2.774130	1.095899
SIZE	0.000236	260.2517	1.089892

Heteroskedastisitas dengan Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser				
F-statistic	2.199100	Prob. F(3,156)		0.0904
Obs*R-squared	6.491916	Prob. Chi-Square(3)		0.0900
Scaled explained SS	14.41486	Prob. Chi-Square(3)		0.0024
Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 03/29/23 Time: 22:12				
Sample: 1 160				
Included observations: 160				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.438613	0.227925	1.924374	0.0561
CAR	-2.35E-05	5.50E-05	-0.427268	0.6698
NPF	1.067882	0.827775	1.290062	0.1989
SIZE	-0.023508	0.013681	-1.718363	0.0877
R-squared	0.040574	Mean dependent var		0.080168
Adjusted R-squared	0.022124	S.D. dependent var		0.176168
S.E. of regression	0.174209	Akaike info criterion		-0.632445
Sum squared resid	4.734384	Schwarz criterion		-0.555566
Log likelihood	54.59561	Hannan-Quinn criter.		-0.601227
F-statistic	2.199100	Durbin-Watson stat		1.493020
Prob(F-statistic)	0.090367			

Heteroskedastisitas dengan White

Heteroskedasticity Test: White				
F-statistic	1.626241	Prob. F(9,150)		0.1125
Obs*R-squared	14.22401	Prob. Chi-Square(9)		0.1146
Scaled explained SS	149.9664	Prob. Chi-Square(9)		0.0000
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 03/29/23 Time: 22:15				
Sample: 1 160				
Included observations: 160				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.533639	6.635325	-0.381841	0.7031
CAR^2	-0.000100	0.000139	-0.719615	0.4729
CAR*NPF	-18.06231	17.71977	-1.019331	0.3097
CAR*SIZE	-0.094622	0.499610	-0.189392	0.8500
CAR	1.827108	8.088939	0.225877	0.8216
NPF^2	88.37973	80.82830	1.093426	0.2760
NPF*SIZE	-2.517235	1.599236	-1.574024	0.1176
NPF	42.22839	30.62422	1.378921	0.1700
SIZE^2	-0.005541	0.018160	-0.305103	0.7607
SIZE	0.242355	0.700421	0.346013	0.7298

R-squared	0.088900	Mean dependent var	0.037268
Adjusted R-squared	0.034234	S.D. dependent var	0.176074
S.E. of regression	0.173034	Akaike info criterion	-0.610195
Sum squared resid	4.491118	Schwarz criterion	-0.417997
Log likelihood	58.81561	Hannan-Quinn criter.	-0.532150
F-statistic	1.626241	Durbin-Watson stat	1.665119
Prob(F-statistic)	0.112483		

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.774792	0.255793	3.028975	0.0029
CAR?	1.20E-05	6.17E-05	0.193788	0.8466
NPF?	4.420752	0.928987	4.758678	0.0000
SIZE?	0.003579	0.015353	0.233103	0.8160

Hasil Uji F

R-squared	0.133639	Mean dependent var	0.928319
Adjusted R-squared	0.116979	S.D. dependent var	0.208056
S.E. of regression	0.195509	Akaike info criterion	-0.401739
Sum squared resid	5.962906	Schwarz criterion	-0.324859
Log likelihood	36.13910	Hannan-Quinn criter.	-0.370521
F-statistic	8.021192	Durbin-Watson stat	1.364206
Prob(F-statistic)	0.000053		

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,10

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	2.74	2.34	2.12	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.59	1.57	1.55	1.54
137	2.74	2.34	2.12	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.59	1.57	1.55	1.54
138	2.74	2.34	2.12	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.59	1.57	1.55	1.54
139	2.74	2.34	2.12	1.99	1.89	1.82	1.76	1.71	1.68	1.64	1.62	1.59	1.57	1.55	1.54
140	2.74	2.34	2.12	1.99	1.89	1.82	1.76	1.71	1.68	1.64	1.62	1.59	1.57	1.55	1.54
141	2.74	2.34	2.12	1.99	1.89	1.82	1.76	1.71	1.68	1.64	1.62	1.59	1.57	1.55	1.54
142	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.82	1.76	1.71	1.68	1.64	1.62	1.59	1.57	1.55	1.54
143	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.82	1.76	1.71	1.68	1.64	1.62	1.59	1.57	1.55	1.54
144	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.82	1.76	1.71	1.68	1.64	1.62	1.59	1.57	1.55	1.54
145	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.82	1.76	1.71	1.68	1.64	1.62	1.59	1.57	1.55	1.53
146	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.62	1.59	1.57	1.55	1.53
147	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
148	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
149	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
150	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
151	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
152	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
153	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
154	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
155	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
156	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
157	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
158	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
159	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
160	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
161	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
162	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
163	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
164	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
165	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.56	1.55	1.53
166	2.74	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.56	1.55	1.53
167	2.74	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.56	1.55	1.53
168	2.74	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.56	1.55	1.53
169	2.74	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.56	1.55	1.53
170	2.74	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
171	2.74	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
172	2.73	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
173	2.73	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
174	2.73	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
175	2.73	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
176	2.73	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
177	2.73	2.33	2.11	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.63	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
178	2.73	2.33	2.11	1.98	1.88	1.81	1.75	1.70	1.67	1.63	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
179	2.73	2.33	2.11	1.98	1.88	1.81	1.75	1.70	1.67	1.63	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
180	2.73	2.33	2.11	1.98	1.88	1.81	1.75	1.70	1.67	1.63	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

nomor : 2760/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/11/2021
lampiran : -
judul : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

22 Nopember 2021

tuhan Bapak/Ibu:

Budi Gautama Siregar : Pembimbing I
Hamni Fadlilah Nasution : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nurlaila Sapitri
NIM : 1840100027
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Determinan Efisiensi Operasional Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2016-2021.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Abdul Nasser Hasibuan, Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Abdul Nasser Hasibuan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.